

**MANAJEMEN MODAL KERJA SEBELUM DAN AWAL PANDEMI  
COVID-19 SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Nama : Kamalia Wijayanti

Nomor Mahasiswa : 17312531

Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

**MANAJEMEN MODAL KERJA SEBELUM DAN AWAL PANDEMI  
COVID-19 SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,  
Universitas Islam Indonesia



Disusun Oleh:

Nama : Kamalia Wijayanti

Nomor Mahasiswa : 17312531

Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 7 Juni 2021

Penulis,



Kamalia Wijayanti

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Manajemen Modal Kerja Sebelum dan Awal Pandemi Covid-19 serta  
Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan  
Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama : Kamalia Wijayanti

Nomor Mahasiswa : 17312531

Program Studi : Akuntansi

Yogyakarta, 15 Juni 2021

Telah Disetujui dan Disahkan Oleh

Dosen Pembimbing,



Drs. Arief Bachtiar, MSA. Ak

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

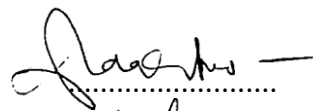
**MANAJEMEN MODAL KERJA SEBELUM DAN AWAL  
PANDEMI COVID 19 SERTA PENGARUHNYA TERHADAP  
PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

Disusun oleh : KAMALIA WIJAYANTI

Nomor Mahasiswa : 17312531

Telah dipertahankan didepan Tim  
Penguji dan dinyatakan Lulus pada  
hari, tanggal: Kamis, 08 Juli 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi: Arief Bachtiar, Drs., MSA., Ak., SAS.



Penguji : Yunan Najamuddin, Drs., MBA., CMA., CAPF



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillahilalhamdulillahil aalamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Manajemen Modal Kerja Sebelum dan Awal Pandemi Covid-19 serta Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan yang baik bagi seluruh alam sehingga dapat memotivasi penulis untuk dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat akademis untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini dapat selesai tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan motivasi kepada penulis. Oleh karena itu, sebagai rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Hafidz dan Ibu Tismiyati selaku kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, serta doa yang tidak henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
2. Kakak tersayang, Suniati Hamda dan Rian Arif yang telah memberikan dukungan, semangat dan bantuannya selama proses menyelesaikan studi dan penelitian skripsi ini.
3. Darinka Kirani Faradisa Sheezan dan Naura Arrumi Faradisa Sheezan, selaku keponakan penulis yang selalu memberikan keceriaan dan membuat kangen serta memberikan energi positif sehingga memberikan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh keluarga besar (Pakdhe, Budhe, Paklik, Bulik, kakak/adik sepupu) atas doa dan dukungannya.
5. Bapak Drs. Arief Bachtiar, MSA. Ak selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, inspirasi, dan motivasi kepada penulis sejak dalam kegiatan belajar di kelas hingga selama proses penulisan skripsi ini.
6. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan universitas
7. Bapak Jaka Sriyana, Dr., S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
8. Bapak Mahmudi, Dr., S.E., M.Si., Ak., CMA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, beserta segenap jajaran pengajar Program Studi Akuntansi.

9. Bapak Ibu dosen prodi Akuntansi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membagikan ilmu, motivasi, dan semangat selama proses belajar.
10. Rahajeng Anindyajati selaku teman, sahabat dan *partner* belajar dan bermain sejak semester satu sampai dengan penulis menyelesaikan skripsi ini yang telah memberikan saran, pendapat serta dukungannya selama proses perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.
11. Nadila Dwi Anggraeni dan Fierda Ayu Aprilia Diptasari selaku teman, sahabat dan *partner* belajar dan diskusi, terimakasih atas dukungan, semangat dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
12. Salma Saniyya, selaku teman satu bimbingan yang selalu memberikan arahan dan dukungan selama penulisan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penelitian dan penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang selalu membangun selalu penulis harapkan untuk arah yang lebih baik di masa mendatang. Penulis berharap penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang membutuhkan.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 12 Juni 2021

Kamalia Wijayanti



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA UJIAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<i>ABSTRACT</i> .....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10

2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 <i>Agency Theory</i> .....	10
2.1.2 Struktur Modal .....	11
2.1.3 Perputaran Kas .....	13
2.1.4 Peputaran Piutang.....	14
2.1.5 Perputaran Persediaan .....	16
2.1.6 Modal Kerja Bersih.....	18
2.1.7 Profitabilitas .....	19
2.2 Penelitian Terdahulu .....	20
2.3 Pengembangan Hipotesis .....	38
2.3.1 Perbedaan Perputaran Kas Sebelum dan Awal Pandemi Covid 19.....	38
2.3.2 Perbedaan Perputaran Piutang Sebelum dan Awal Pandemi Covid 19.....	39
2.3.3 Perbedaan Perputaran Persediaan Sebelum dan Awal Pandemi Covid 19.....	41
2.3.4 Perbedaan Modal Kerja Bersih Sebelum dan Awal Pandemi Covid 19.....	42

2.3.5 Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas.....	44
2.3.6 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas.....	45
2.3.7 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas.....	46
2.3.8 Pengaruh Modal Kerja Bersih terhadap Profitabilitas .....	47
2.4 Model Penelitian .....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
3.1 Populasi dan Sampel .....	50
3.2 Jenis Penelitian dan Metode Pengumpulan Data .....	52
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	53
3.3.1 Variabel Independen .....	53
3.3.2 Variabel Dependen.....	56
3.4 Metode Analisis Data.....	57
3.4.1 Statistik Deskriptif .....	58
3.4.2 Uji Beda ( <i>Mean-Different</i> ).....	59
3.4.3 Uji Asumsi Klasik.....	60
3.4.3.1 Uji Normalitas .....	60
3.4.3.2 Uji Heterok	
edastisitas .....	60

3.4.3.3 Uji Autokorelasi .....	61
3.4.3.4 Uji Multikolinearitas .....	61
3.4.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	62
3.4.4.1 Uji Regresi Linear Berganda.....	62
3.4.4.2 Uji F .....	63
3.4.4.3 Uji Koefisien Determinasi.....	64
3.4.4.4 Uji T .....	65
3.4.4.5 Hipotesis Operasional .....	65
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>68</b>
4.1 Statistik Deskriptif .....	68
4.2 Uji Beda ( <i>Mean-Different</i> ).....	74
4.2.1 Uji Normalitas .....	75
4.2.2 Uji Beda ( <i>Mean-Different</i> ).....	77
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	81
4.3.1 Uji Normalitas .....	81
4.3.2 Uji Heterokedastisitas .....	83
4.3.3 Uji Autokorelasi .....	85
4.3.4 Uji Multikolinearitas .....	86

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	88
4.4.1 Uji F .....	88
4.4.2 Uji Regresi Linear Berganda.....	89
4.4.3 Uji Koefisien Determinasi .....	91
4.4.4 Uji Hipotesis (Uji T) .....	93
4.4.5 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis .....	97
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian .....	99
4.5.1 Perbedaan Perputaran Kas Sebelum dan Awal Pandemi Covid 19.....	99
4.5.2 Perbedaan Perputaran Piutang Sebelum dan Awal Pandemi Covid 19.....	100
4.5.3 Perbedaan Perputaran Persediaan Sebelum dan Awal Pandemi Covid 19.....	101
4.5.4 Perbedaan Modal Kerja Bersih Sebelum dan Awal Pandemi Covid 19.....	102
4.5.5 Pengaruh Perputaran Kas pada Awal Pandemi terhadap Profitabilitas .....	103
4.5.6 Pengaruh Perputaran Piutang pada Awal Pandemi terhadap	

Profitabilitas .....	104
4.5.7 Pengaruh Perputaran Persediaan pada Awal Pandemi terhadap	
Profitabilitas .....	105
4.5.8 Pengaruh Modal Kerja Bersih pada Awal Pandemi terhadap	
Profitabilitas .....	106
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>109</b>
5.1 Kesimpulan .....	108
5.2 Implikasi Penelitian.....	110
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	110
5.4 Saran bagi Penelitian Selanjutnya.....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>112</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>118</b>

## DAFTAR TABEL

### Tabel

2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	27
3.1 Penentuan Sampel .....	51
4.1 Statistik Deskriptif .....	68
4.2 Uji Normalitas (Uji Beda).....	76
4.3 Uji Beda .....	78
4.4 Uji Normalitas.....	82
4.5 Uji Heterokedastisitas .....	84
4.6 Uji Autokorelasi.....	86
4.7 Uji Multikolinearitas .....	87
4.8 Uji F .....	88
4.9 Uji Regresi Linear Berganda.....	89
4.10 Uji Koefisien Determinasi .....	92
4.11 Uji Hipotesis (Uji t).....	94
4.13 Ringkasan Hasil Uji Beda .....	98
4.14 Ringkasan Hasil Uji t .....	99

## DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1 Kerangka Model Penelitian 1 .....	49
2.2 Kerangka Model Penelitian 2 .....	49





## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Daftar Perusahaan .....	118
2. Perputaran Kas .....	122
3. Perputaran Piutang .....	138
4. Perputaran Persediaan .....	153
5. Modal Kerja Bersih .....	168
6. Profitabilitas .....	183
7. Hasil Output SPSS .....	198



## **ABSTRACT**

*The study aims to determine and analyze differences in the working capital structure before and at the beginning of the Covid-19 pandemic and to determine the effect of cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover, and networking capital on the profitability of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 – 2020 with a total sample of 144 companies. The sampling technique was carried out using the purposive sampling method. This study uses secondary data in the form of financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange. The method of data analysis in this study used different tests and multiple linear regression analysis methods.*

*The results showed that cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover decreased significantly in the early period of the Covid-19 pandemic. While net working capital any difference significantly in the early period of the Covid-19 pandemic. Cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover has a positive and significant impact on the company's profitability. While networking capital does not effect on company profitability.*

**Keywords: Cash Turnover, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, Networking Capital, Profitability**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan struktur modal kerja sebelum dan awal terjadi pandemi Covid-19 serta untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan modal kerja bersih terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2020 dengan jumlah sampel sebanyak 144 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode uji beda dan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan mengalami penurunan secara signifikan pada periode awal pandemi Covid-19. Sedangkan modal kerja bersih juga mengalami perbedaan yang signifikan pada periode awal pandemi Covid-19. Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan selama awal pandemi Covid 19. Sedangkan modal kerja bersih tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

**Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Modal Kerja Bersih, Profitabilitas**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan dengan aktivitas bisnis terlengkap dan merupakan perusahaan yang paling banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dalam aktivitas pengelolaan bahan baku mentah yang kemudian diolah menjadi produk barang jadi yang siap pakai maupun dijual kepada pihak lain atau konsumen. Berdasarkan data yang diperoleh dari laman [idx.co.id](http://idx.co.id) pada tahun 2020 terdapat 193 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari sektor industri dasar dan kimia serta industri barang konsumsi yang keduanya terbagi lagi menjadi beberapa subsektor. Analisis keuangan dengan objek perusahaan manufaktur dapat memberikan hasil penelitian yang lebih detail karena telah mencakup hampir seluruh aktivitas bisnis perusahaan mulai dari bahan baku hingga menjadi produk jadi yang siap pakai maupun untuk dijual kepada konsumen.

Dalam menjalankan aktivitas bisnis, setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun berupaya untuk dapat menjaga kelangsungan usahanya agar dapat berjalan dan bertahan dalam jangka waktu yang cukup panjang. Adapun tujuan utama dari setiap aktivitas bisnis adalah untuk mencapai tingkat profitabilitas yang optimal serta kesejahteraan para

pemegang saham (*stockholders*). Profitabilitas merupakan salah satu unsur penting bagi perusahaan karena menggambarkan tingkat ketercapaian atau keberhasilan perusahaan maupun suatu organisasi bisnis lainnya dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Menurut Brigham et al. (2011:94) hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan disebut dengan profitabilitas. Selain itu, tingkat profitabilitas perusahaan juga merupakan informasi utama yang cukup penting bagi para pemegang saham (*stockholders*) dalam menilai kondisi suatu perusahaan untuk menentukan apakah investor, baik investor lama maupun investor potensial akan menanamkan modalnya pada perusahaan atau organisasi bisnis tersebut. Hal ini dapat memberikan gambaran terkait prediksi besarnya tingkat pengembalian atas investasi yang dapat diberikan oleh perusahaan yang dapat dianalisis salah satunya dari tingkat profitabilitas perusahaan.

Modal kerja merupakan upaya perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modalnya untuk menjalankan aktivitas operasional sehari-hari baik dari luar maupun dari dalam perusahaan itu sendiri. Struktur modal kerja mencerminkan perbandingan antara modal dari luar maupun modal sendiri. Menurut Anggreliya et al. modal kerja merupakan elemen yang penting dalam menjalankan aktivitas operasi sehari-hari yang diukur dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivasinya secara produktif. Sedangkan, menurut Brigham dan Houston (2010:131) modal

kerja adalah suatu investasi perusahaan berupa aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang dan persediaan.

Setiap perusahaan memerlukan modal untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki dana yang cukup untuk dapat menjalankan kegiatan atau aktivitas operasionalnya dan dapat bertahan dalam waktu yang tidak dapat ditentukan (*going concern*). Selain itu, modal kerja juga sangat diperlukan oleh perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya maupun beban operasi yang mungkin muncul saat menjalankan aktivitas operasionalnya. Menurut Sugiyarso dan Winarni, (2005:17) dalam Budiandri et al. modal kerja merupakan dana yang ditanamkan ke dalam aktiva lancar untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya kemampuan perusahaan yang cukup baik untuk mengelola perputaran aktiva supaya dapat memenuhi struktur modal perusahaan dan menjaga kelancaran kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Siregar dan Ritonga (2020), modal kerja merupakan dana yang diperlukan oleh suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu. Modal kerja memiliki peran yang cukup penting bagi perusahaan yaitu dimana rasio dari komponen modal kerja ini dapat menunjukkan tingkat efektivitas dari pemanfaatan modal kerja yang dimiliki perusahaan terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Menurut Sawir (2005:133) tujuan manajemen modal kerja adalah mengelola aktiva lancar dan utang lancar sehingga diperoleh modal kerja netto yang layak dan menjamin tingkat profitabilitas perusahaan. Manajemen modal kerja memiliki peran

yang cukup berpengaruh dalam meningkatkan penjualan perusahaan. Menurut Kasmir (2015) kinerja pengelolaan modal kerja yang baik salah satunya bisa diukur dari tingkat perputaran modal kerja yang menunjukkan adanya efisiensi sejak uang tunai diinvestasikan ke dalam bentuk-bentuk modal kerja sampai saat menjadi uang tunai kembali. Selain itu, baik buruknya pengelolaan modal kerja juga dapat diukur dari besar kecilnya rasio kenaikan modal kerja bersih dalam satu periode. Pengelolaan atas dana perusahaan merupakan hal yang cukup penting dan dilakukan secara baik karena dapat memengaruhi kelangsungan usaha maupun kesejahteraan bagi investor.

Pemenuhan modal perusahaan untuk memenuhi biaya dan segala kebutuhan yang berkaitan dengan kelangsungan kegiatan operasional perusahaan dapat berasal dari dua sumber yaitu modal dari luar perusahaan dan modal dari dalam perusahaan itu sendiri. Pemenuhan modal dari dalam perusahaan berkaitan dengan dana yang ditanamkan investor pada perusahaan yang kemudian munculnya keharusan bagi perusahaan tersebut untuk membayar dividen. Sedangkan pemenuhan modal dari luar perusahaan berkaitan dengan dana yang berasal dari utang jangka panjang yang berkaitan dengan kreditor maupun pihak ketiga.

Saat ini dunia sedang dilanda kekhawatiran karena terjadinya Pandemi Covid-19 beberapa bulan terakhir. Dilansir dari laman [health.detik.com](http://health.detik.com), sekitar awal Desember 2019, dunia di hebohkan dengan berita yang mulai tersebar luas tentang ditemukannya jenis virus baru di

Wuhan, China yang telah banyak memakan korban jiwa. Pada awal maret 2020, *novel-coronavirus* 2019 (Ncov-19) mulai masuk ke Indonesia. Dikutip dari CNN Indonesia, pada 2 Maret 2020 presiden Joko Widodo menyebutkan terdapat 2 WNI yang terpapar Covid-19 setelah pulang dari luar negeri. Hal ini merupakan kasus pertama dan awal mula masuknya Covid-19 di Indonesia dan menimbulkan kepanikan serta kekalutan bagi masyarakat Indonesia. Setelah beberapa bulan berlalu, situasi dan kondisi belum juga menunjukkan kabar baik sejak kasus pertama di Indonesia diumumkan. Hal ini berdampak pada memburuknya kondisi keuangan perusahaan hampir pada seluruh bidang mulai dari pertanian hingga pertambangan.

Setelah 7 bulan berlalu sejak kasus pertama Covid-19 diumumkan, banyak perusahaan mulai mengalami penurunan profit yang cukup signifikan terutama pada perusahaan manufaktur. Tidak sedikit perusahaan yang mengalami kerugian hingga berdampak pada pengurangan tenaga kerja secara besar-besaran. Dikutip dari CNBC Indonesia, Dirjen Ketahanan, Perwilayahan, dan Akses Industri Internasional Kementerian Perindustrian (Kemenperin), Dody Widodo menyebut bahwa pada triwulan II-2020 kinerja pengolahan nonmigas mengalami kontraksi yang sangat tajam hingga minus 5,74%. Karena kondisi ini, tidak sedikit perusahaan yang mengalami likuidasi karena tidak dapat melakukan manajemen modal kerja dengan baik di tengah situasi pandemi Covid-19 ini salah satunya dikarenakan menurunnya daya beli dan pendapatan masyarakat.



Dikutip dari Harian Ekonomi Neraca pada hari selasa, 7 April 2020 yang menyatakan bahwa beberapa industri manufaktur mengalami penurunan utilitas akibat pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia. Namun, hal ini tidak berlaku pada perusahaan yang bergerak di sektor Farmasi dan Kesehatan. Menurut pernyataan narasumber menyatakan bahwa kondisi ini tidak turut dialami oleh industri farmasi dan kesehatan dimana mereka justru mengalami kenaikan pendapatan dan keuntungan di tengah kondisi pandemi seperti saat ini.

Berdasarkan paparan data diatas, dengan dilatarbelakangi banyaknya kasus perusahaan yang mengalami kebangkrutan akibat kesulitan dalam memperoleh modal untuk kegiatan operasionalnya sejak terjadinya pandemi Covid-19 ini dapat dijadikan sebagai dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian mengenai manajemen modal kerja dan pengaruhnya terhadap profitabilitas pada saat sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19 di Indonesia pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka topik yang akan menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan struktur modal kerja pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan pada awal pandemi Covid-19?

2. Bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan modal kerja bersih terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur pada awal pandemi Covid-19 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan struktur modal kerja (perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan modal kerja bersih) sebelum dan awal terjadi pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan modal kerja bersih terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada awal pandemi Covid-19.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan referensi penelitian mengenai perbedaan struktur modal kerja pada perusahaan manufaktur sebagai akibat pengaruh perubahan situasi ekonomi akibat suatu wabah atau pandemi Covid-19 dan pengaruhnya terhadap tingkat

profitabilitas perusahaan. Selain itu, peneliti berharap hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian berikutnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat mengkonfirmasi hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai perbedaan struktur modal kerja dan pengaruh elemen-elemen struktur modal kerja terhadap profitabilitas yang dihasilkan sebuah perusahaan yang dapat menjadi tolak ukur pengguna informasi yang tersaji dalam laporan keuangan yang dapat memengaruhi dalam pengambilan keputusan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Profesi Akuntan Publik

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi tambahan untuk profesi akuntan publik tentang perbedaan manajemen modal kerja pada periode sebelum dan awal periode terjadi pandemi atau wabah Covid-19 dan elemen-elemen struktur modal kerja serta pengaruhnya terhadap tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020.

### b. Bagi Investor dan Kreditor

Dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam pengambilan keputusan yang kaitannya dengan perbedaan manajemen modal kerja pada periode sebelum dan awal periode terjadi pandemi atau wabah Covid-19 dan dan elemen-elemen

struktur modal kerja serta pengaruhnya terhadap tingkat profitabilitas yang dihasilkan pada perusahaan yang akan diinvestasikan maupun yang akan diberikan tambahan modal.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas dan menjelaskan mengenai teori, konsep, serta anggapan dasar yang melandasi penelitian ini, kajian hasil penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, serta kerangka atau metode penelitian.

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Agency Theory

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang paling mendasari dalam penelitian ini. Teori ini didasarkan pada prinsip yang menyatakan hubungan antara agen dengan principal. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori agensi memandang bahwa perusahaan adalah *nexus of contract* atau titik pertemuan bagi hubungan kontrak yang terjadi antara manajemen, pemilik, kreditur, dan pemerintah. Teori agensi menjelaskan tentang hubungan antara agen dan prinsipal, dimana prinsipal merupakan pihak yang bekerja untuk agen, mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Di sisi lain, agen bekerja untuk kepentingan prinsipal. Teori ini menjelaskan bahwa manajemen berperan sebagai agen bagi investor. Manajemen yang dalam hal ini berperan sebagai agen bagi para investor memiliki wewenang untuk bertindak sesuai dengan harapan investor untuk mencapai tingkat kesejahteraan investor yang optimal.

Hal ini dapat menimbulkan adanya konflik keagenan antara agen yaitu manajemen dengan prinsipal yang dalam hal ini adalah investor dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas pendanaan baik dalam pencarian sumber dana maupun dalam menginvestasikan dana tersebut. Manajemen memiliki kepentingan untuk menjalankan aktivitas bisnis dan pengelolaan dana perusahaan. Sedangkan investor memiliki kepentingan sebagai sumber dana internal bagi perusahaan. Manajer keuangan menentukan seberapa banyak kas yang harus dimiliki perusahaan serta pembiayaan jangka pendek yang digunakan. Perbedaan kepentingan inilah yang dapat menimbulkan adanya konflik keagenan dari teori agensi.

### **2.1.2 Struktur Modal Kerja**

Pada dasarnya, setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun baik itu industri manufaktur, industri *food and beverage*, industri perbankan, farmasi bahkan hingga usaha kecil menengah pun pasti memerlukan modal untuk dapat menjalankan kegiatan usahanya tersebut. Untuk memenuhi modal tersebut perusahaan dapat memenuhinya baik dari dalam perusahaan maupun dari pihak eksternal perusahaan dalam hal ini kreditor. Semakin besar ukuran perusahaan atau industri tertentu pada umumnya memerlukan modal yang besar pula dalam menjalankan kegiatan

operasional perusahaan. Karena kebutuhan akan modal yang cukup besar, umumnya industri dengan ukuran perusahaan yang cukup besar akan memenuhi kebutuhan modalnya dengan utang kepada pihak eksternal. Modal kerja dari pihak eksternal adalah modal kerja yang diperoleh dari kreditor, supplier, maupun perbankan. Sebaliknya, bagi industri dengan ukuran perusahaan yang lebih kecil, umumnya kebutuhan modal yang diperlukan untuk keberlangsungan kegiatan operasionalnya berasal dari dalam perusahaan. Modal kerja dari pihak internal perusahaan adalah modal kerja yang diperoleh dari pemilik perusahaan yang dalam hal ini adalah para *stockholder* atau pemilik saham perusahaan atau industri tersebut maupun laba yang tidak dibagi (*retained earnings*) yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Besar kecilnya utang maupun saham yang beredar akan berpengaruh pada struktur modal perusahaan.

Secara umum, struktur modal kerja merupakan upaya perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modalnya untuk menjalankan aktivitas operasional sehari-hari baik dari luar maupun dari dalam perusahaan itu sendiri. Struktur modal kerja mencerminkan perbandingan selisih antara modal dari luar maupun modal sendiri. Modal kerja merupakan upaya perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modalnya untuk menjalankan aktivitas operasional sehari-hari baik dari luar maupun dari dalam perusahaan

itu sendiri. Menurut Sugiyarso dan Winarni, (2005:17) dalam Budiandriani et al. (2019), modal kerja merupakan dana yang ditanamkan ke dalam aktiva lancar untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari. Menurut Afrida, Kusuma, dan Syahri (2020) menyatakan bahwa modal kerja merupakan modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba ingin tercapai. Pengendalian modal kerja yang cukup baik dapat mempertahankan kelangsungan hidup suatu industri atau sering dikenal dengan istilah *going concern* serta dapat melancarkan aktivitas operasional perusahaan dalam menciptakan profitabilitas yang optimum (Wardani, 2020).

### **2.1.3 Perputaran Kas**

Kas merupakan aset lancar yang pasti dimiliki oleh setiap perusahaan dan merupakan aset lancar yang paling likuid. Oleh karena itu, kas dikategorikan sebagai aset lancar yang paling penting bagi sebuah perusahaan. Kas merupakan aset lancar perusahaan yang harus ada dan siap untuk digunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan. Kas yang dimiliki perusahaan dikategorikan menjadi dua yaitu kas besar dan kas kecil. Salah satu kegunaan kas perusahaan yaitu untuk membayar utang jangka pendek seperti utang dagang kepada supplier. Dalam menilai modal kerja perusahaan, kita dapat



melihat dari perhitungan rasio dalam elemen-elemen modal kerja. Salah satu elemen modal kerja yang dapat dengan mudah kita analisis adalah rasio perputaran kas.

Menurut Kasmir (2015), perputaran kas merupakan salah satu rasio elemen modal kerja yang dapat menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar untuk kegiatan operasional perusahaan dalam satu periode tertentu. Selain itu, rasio perputaran kas juga dapat digunakan sebagai dasar dalam membuat anggaran kas atau *cash budget* untuk periode selanjutnya. Adapun rasio perputaran kas dapat kita peroleh dari hasil perhitungan total penjualan dibagi dengan rata-rata penggunaan kas dalam satu periode. Rasio perputaran kas ini dapat disebut juga dengan istilah rasio penjualan atas kas (Kuswadi, 2008).

#### **2.1.4 Perputaran Piutang (*Receivables Turnover*)**

Piutang merupakan salah satu unsur atau elemen dari aktiva atau aset lancar yang timbul akibat adanya transaksi penjualan barang/jasa secara kredit yang diberikan kepada pelanggan atau *customer* sebagai debitur. Pada umumnya, waktu jatuh tempo pembayaran atau pelunasan piutang pada sebuah perusahaan adalah 30-90 hari sejak tanggal transaksi penjualan. Menurut Horngren et al (2006), piutang merupakan klaim keuangan pada saat jatuh tempo

yang ditujukan kepada perusahaan maupun perorangan yang timbul karena adanya transaksi penjualan kredit. Perputaran piutang merupakan salah satu komponen atau elemen dari struktur modal kerja perusahaan. Perputaran piutang adalah suatu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi piutang perusahaan dalam suatu periode. Perputaran piutang sangat dipengaruhi oleh ketat atau longgarnya kebijakan kredit yang ditetapkan oleh perusahaan. Semakin ketat kebijakan terhadap penjualan kredit maka semakin tinggi tingkat atau rasio perputaran piutangnya. Sedangkan sebaliknya, semakin longgar kebijakan suatu perusahaan terhadap penjualan kredit maka semakin rendah tingkat perputaran piutangnya.

Jika tingkat rasio perputaran piutang itu tinggi maka dapat dikatakan bahwa semakin efisien piutang tersebut. Semakin efisien tingkat perputaran piutang maka semakin cepat perusahaan akan mendapatkan kas atau setara kas dari piutang tersebut atau dengan kata lain semakin efisien tingkat perputaran piutang maka semakin cepat waktu pelunasan atau jatuh tempo atas piutang tersebut. Adapun rasio perputaran piutang dapat kita peroleh dari hasil perhitungan dengan membandingkan antara total penjualan kredit dengan rata-rata piutang yang dimiliki perusahaan dalam satu periode. Pada umumnya, perusahaan menyukai rasio perputaran piutang yang tinggi. Hal ini dikarenakan semakin tinggi angka rasio

perputaran piutang dalam satu periode maka semakin baik kebijakan penjualan kreditnya.

### 2.1.5 Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Persediaan atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *inventory* merupakan barang yang disimpan dengan tujuan untuk dijual atau diperdagangkan kembali maupun disimpan untuk tujuan tertentu seperti penyimpanan bahan baku untuk proses produksi. Dalam laporan keuangan *inventory* atau persediaan tidak hanya dapat dikategorikan sebagai aset lancar dalam laporan posisi keuangan. Akan tetapi, persediaan juga dapat dikategorikan sebagai *expense* atau beban dalam bahasa Indonesia. *Inventory* atau persediaan dapat dikategorikan sebagai aset adalah jika suatu barang yang disimpan untuk tujuan tertentu mulai dari bahan baku hingga barang jadi yang siap untuk langsung dijual kepada konsumen. Sedangkan *inventory* atau persediaan dapat dikategorikan sebagai beban apabila barang tersebut sudah laku terjual atau berpindah kepemilikan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 14, *inventory* atau persediaan merupakan barang atau jasa yang tersedia untuk dijual kembali dalam kegiatan usaha normal maupun barang yang masih dalam proses produksi ataupun yang masih dalam perjalanan. Terdapat beberapa metode pencatatan persediaan yang

digunakan pada umumnya yaitu metode periodik dan metode perpetual. Sedangkan dalam menentukan nilai persediaan terdapat beberapa metode yaitu FIFO (*First in First Out*), LIFO (*Last in First Out*), metode rata-rata, dan metode spesifikasi identifikasi. Persediaan merupakan aktiva yang cukup penting untuk dimiliki oleh perusahaan baik dalam perusahaan dagang maupun perusahaan industri atau manufaktur. Dalam melakukan analisis laporan keuangan, analisis persediaan dapat dilakukan melalui perhitungan perputaran persediaan untuk mengetahui rata-rata persediaan yang keluar dalam satu periode.

Perputaran persediaan juga merupakan salah satu komponen dalam elemen modal kerja yang menjadi objek penelitian ini. Perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak atau berapa kali perusahaan dapat menjual rata-rata persediaan selama satu periode. Menurut Utami dan Dewi (2016), perputaran persediaan merupakan kenaikan persediaan yang terjadi akibat adanya peningkatan aktivitas atau karena adanya perubahan kebijakan dalam pengukuran nilai persediaan. Adapun rasio perputaran persediaan ini dapat diperoleh berdasarkan pada hasil perhitungan dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan dalam satu periode. Berdasarkan hasil analisis, perusahaan lebih menyukai hasil rasio perputaran persediaan yang tinggi, Hal ini dikarenakan semakin

tinggi rasio perputaran persediaan ini maka semakin baik manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan dan tidak terjadi adanya pemborosan.

### 2.1.6 Modal Kerja Bersih

Modal kerja atau dalam bahasa inggris sering disebut sebagai *working capital* adalah kekayaan atau modal yang dimiliki perusahaan berupa aktiva lancar atau *current aset* untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Manajemen modal kerja merupakan pengelolaan aset lancar dan juga pembiayaan yang diperlukan dalam manajemen aset lancar. Terdapat dua konsep utama dalam manajemen modal kerja yaitu modal kerja bruto (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*). Modal kerja bersih atau *net working capital* merupakan selisih antara aset lancar dengan kewajiban jangka pendek. Menurut Horne dan Machowiecz (2009:205) modal kerja bersih dapat dijadikan sebagai salah satu tolok ukur untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat terlindungi dari masalah likuiditas perusahaan. Salah satu tugas manajer keuangan dalam mengelola modal kerja adalah menentukan banyaknya kas yang harus dimiliki oleh perusahaan dan pembiayaan jangka pendek yang harus digunakan dalam satu periode.

### 2.1.7 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu unsur penting bagi perusahaan. Hal ini karena profitabilitas menggambarkan tingkat ketercapaian atau keberhasilan perusahaan maupun suatu organisasi bisnis lainnya dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Menurut Sari (2018), profitabilitas merupakan salah satu metode pengukuran yang dilakukan untuk mengukur dan menilai kemampuan atau kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Tujuan utama dari setiap aktivitas bisnis adalah memaksimalkan laba untuk mencapai tingkat profitabilitas yang optimal serta kesejahteraan para pemegang saham (*stockholders*). Dalam mengukur tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas menunjukkan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingkat rasio profitabilitas dapat dilihat dan dihitung dari perhitungan *profit margin*, *gross margin*, ROA/ROI dan ROE. *Profit margin* dapat diperoleh dari perhitungan net income atau laba bersih dibagi dengan total penjualan dalam satu periode. *Gross margin* dapat dilihat dan dihitung dari perhitungan *gross profit* atau laba kotor dibagi dengan total penjualan dalam satu periode. ROA/ROI dapat dilihat dan dihitung dari perhitungan *net income* atau laba bersih dibagi dengan total aset. Sedangkan ROE dapat dilihat dan dihitung dari

perhitungan *net income* atau laba bersih dibagi dengan total ekuitas perusahaan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian yang berhubungan dengan pengaruh manajemen modal kerja dan elemen-elemen struktur modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Setelah mereview kajian penelitian terdahulu, diharapkan penulis dapat melihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, juga diharapkan dapat mengetahui kelebihan serta kekurangan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pada tahun 2016, Utami dan Dewi (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengelolaan manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling* untuk pengumpulan data terhadap 81 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 hingga tahun 2014. Sedangkan, metode regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan

perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kemudian pada tahun 2017, Tiong (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada PT Phinastika Mustika Tbk.” Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan. Metode pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dengan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Masih di tahun 2017, Febriani (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.” Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang bergerak pada sub sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Metode pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear sederhana. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Pada tahun yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Surya et al. (2017) juga melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran



Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas.” Teknik pengumpulan data dan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada 18 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear berganda, uji parsial, serta uji simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan 2) perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Maming (2018) dengan judul “Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Selanjutnya, di tahun yang sama, Nurmansyah dan Herlisnawati (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Likuiditas dan Profitabilitas pada PT GoodYear Indonesia Tbk.” Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis perubahan struktur elemen modal kerja terhadap likuiditas dan profitabilitas pada PT GoodYear

Indonesia Tbk. untuk periode 2011-2017. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel (1) perputaran kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas, akan tetapi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. (2) Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap likuiditas dan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. (3) Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap likuiditas, akan tetapi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. (4) Perputaran modal kerja secara simultan tidak berpengaruh terhadap likuiditas, akan tetapi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kajian selanjutnya yaitu merupakan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah dan Wulandari (2019) yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan Terhadap Profitabilitas.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui modal kerja dan volume penjualan terhadap nilai profitabilitas. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode *purposive sampling* pada 30 perusahaan. Sedangkan, untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu modal kerja dan volume penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kemudian, Ristianti dan Sitohang (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh

likuiditas, solvabilitas dan modal kerja terhadap profitabilitas. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* pada PT Liberro Indonesia mulai tahun 2013-2017 dan menggunakan metode regresi linear berganda untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, 2) Solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, 3) Modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap profitabilitas pada PT Liberro Indonesia.

Fuad et al (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Operating Leverage dan Financial Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Retail di Bursa Efek Indonesia. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh antara perputaran modal kerja, operating leverage dan financial leverage terhadap profitabilitas. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada 13 perusahaan sector retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Metode analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis linear berganda. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja, *operating leverage* dan *financial leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor retail di BEI.

Masih di tahun 2019, Ristianti dan Sitohang (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Modal Kerja

terhadap Profitabilitas.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur berdasarkan *return on asset*. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan data dokumenter untuk pengumpulan data dan regresi linear berganda untuk teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *current ratio* dalam rasio likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. (2) *debt to aset ratio* dalam rasio solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. (3) Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Selanjutnya, pada tahun 2020, Afrida et al melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Kerja Dinamis Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.” Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh modal kerja dinamis terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2018. Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan regresi dengan sampel yang diolah adalah 139 sampel dari 43 perusahaan selama 8 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja dinamis secara keseluruhan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Kajian berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Budiandriani dan Rosyadah (2019) berjudul “Pengaruh Perputaran Elemen Modal Kerja

Terhadap Likuiditas dan Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran utang usaha terhadap likuiditas dan juga profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif dan eksplanatori. Sedangkan metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Di sisi lain, perputaran utang lancar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Masih di tahun yang sama dengan Amelia dan Cahyono (2020), melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur LQ-45 Periode 2015-2017.” Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis variabel-variabel modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* pada 10 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Metode analisis data dan uji hipotesis yaitu dengan menggunakan metode

analisis multivariate dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja (perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas.

Apriliyani et.al (2020) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN yang Terdaftar di BEI). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur tahun 2018 sampai dengan 2019. Adapun metode pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling* pada 28 perusahaan terpilih. Sedangkan metode pengujian hipotesis menggunakan metode regresi multiple dengan menggunakan variabel *dummy*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

**Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No.	Judul, Penulis, dan Tahun	Variabel	Hasil
1.	Judul: Pengaruh Manajemen, Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Dependen: Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

	<p>Penulis: Made Sri Utami dan Made Rusmala Dewi S</p> <p>Tahun: 2016</p>	<p>Independen: Manajemen, Modal Kerja</p>	<p>manufaktur yang terdaftar di BEI</p>
2.	<p>Judul: Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada PT Phinastika Mustika Tbk.</p> <p>Penulis: Piter Tiong</p> <p>Tahun: 2017</p>	<p>Dependen: Profitabilitas pada PT Phinastika Mustika Tbk.</p> <p>Independen: Perputaran Piutang</p>	<p>Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas PT Phinastika Mustika Tbk.</p>
3.	<p>Judul: Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Dependen: Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Periode</p>	<p>Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada Perusahaan Makanan</p>

	<p>Periode 2011-2015.</p> <p>Penulis: Reny Febriani</p> <p>Tahun: 2017</p>	<p>2011-2015.</p> <p>Independen: Perputaran Kas</p>	<p>dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.</p>
4.	<p>Judul: Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas</p> <p>Penulis: Sarjito Surya, Ruly Ruliana, Dedi Rossidi Soetama</p> <p>Tahun: 2017</p>	<p>Dependen: Profitabilitas Perusahaan</p> <p>Independen: Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan</p>	<p>1. Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan</p> <p>2. Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.</p>
5.	<p>Judul: Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan Terhadap</p>	<p>Dependen: Profitabilitas</p>	<p>1. Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan</p>



	<p>Profitabilitas</p> <p>Penulis: Rian Maming</p> <p>Tahun: 2018</p>	<p>Independen: Modal Kerja dan Volume Penjualan</p>	<p>terhadap profitabilitas perusahaan</p> <p>2. Volume penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan</p>
6.	<p>Judul: Pengaruh Modal Kerja Terhadap Likuiditas dan Profitabilitas pada PT GoodYear Indonesia Tbk.</p> <p>Penulis: Ari Nurmansyah, Budiman slamet, dan Dessy Herlisnawati</p> <p>Tahun: 2018</p>	<p>Dependen: Likuiditas dan Profitabilitas</p> <p>Independen: Modal kerja pada PT GoodYear Indonesia Tbk.</p>	<p>1. perputaran kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas, akan tetapi berpengaruh positif terhadap profitabilitas.</p> <p>2. Peputaran piutang berpengaruh positif terhadap likuiditas dan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas</p>

			<p>perusahaan.</p> <p>3. Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap likuiditas, akan tetapi berpengaruh positif terhadap profitabilitas.</p> <p>4. Perputaran modal kerja secara simultan tidak berpengaruh terhadap likuiditas, akan tetapi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.</p>
7.	<p>Judul: Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan Terhadap Profitabilitas</p>	<p>Dependen: Profitabilitas</p> <p>Independent: Modal Kerja dan</p>	<p>1. Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap</p>

	<p>Penulis: Agus Taufik Hidayat dan Catur Wulandari</p> <p>Tahun: 2019</p>	Volume Penjualan	<p>Profitabilitas</p> <p>2. Volume penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas</p>
8.	<p>Judul: Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas</p> <p>Penulis: Amelia Anja Ristianti dan Somang Sitohang</p> <p>Tahun: 2019</p>	<p>Dependen: Profitabilitas</p> <p>Independen: Likuiditas, Solvabilitas, dan Modal Kerja</p>	<p>1. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas</p> <p>2. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas</p> <p>3. Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap</p>

			profitabilitas
9.	<p>Judul: Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Operating Leverage dan Finansial Leverage terhadap Profitabilitas</p> <p>Penulis: Muhammad Fuad, Oyami Sara &amp; Muhammad Nur Daud</p> <p>Tahun: 2019</p>	<p>Dependen: Profitabilitas ada Perusahaan Sektor Retail di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Independen: Perputaran Modal Kerja, Operating Leverage dan Finansial Leverage</p>	<p>1. Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas</p> <p>2. Operating leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas</p> <p>3. Financial Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas</p> <p>4. Secara simultan</p>

			Perputaran Modal Kerja, Operating Leverage dan Finansial Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas
10.	<p>Judul: Pengaruh Modal Kerja Dinamis Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI</p> <p>Penulis: Anggrelia Afrida, Gumulya Sonny Marcel Kusuma, dan Dona Silviana Syahri</p>	<p>Dependen: Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI</p> <p>Independen: Modal Kerja Dinamis</p>	Modal Kerja Dinamis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI

	Tahun: 2020		
11.	<p>Judul: Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur LQ-45 Periode 2015-2017</p> <p>Penulis: Suci Rizky Amelia dan Lukman Cahyono</p> <p>Tahun: 2020</p>	<p>Dependen: Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur LQ-45 Periode 2015-2017</p> <p>Independen: Perputaran Modal Kerja</p>	<p>1. Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi 2013-2017</p> <p>2. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi 2013-2017</p> <p>3. Ukuran perusahaan tidak</p>

			berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi 2013-2017
12.	<p>Judul:</p> <p>Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN yang Terdaftar di BEI)</p> <p>Penulis:</p> <p>Tahun:</p>	<p>Dependen:</p> <p>Manajemen Modal Kerja Independen: Profitabilitas</p>	<p>1. Perputaran manajemen modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan</p>

Berdasarkan review dari beberapa jurnal yang bersumber dari berbagai macam situs dan literatur, penulis dapat memperoleh beragam

informasi yang mendukung ide penelitian yang akan dilakukan. Dari kajian-kajian terdahulu dapat disimpulkan bahwa variabel faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah banyak dikaji. Adapun variabel independen yang dapat memengaruhi variabel dependen tersebut antara lain adalah manajemen modal kerja dan elemen-elemen dari struktur modal kerja yang terdiri atas rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, rasio rata-rata pengumpulan piutang, rasio perputaran persediaan, dan rasio perputaran total aset. Hasil kajian sebagian besar mengatakan bahwa manajemen modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu dikaji ulang dengan beberapa perbedaan yaitu pengaruh pandemi terhadap perubahan modal kerja yang memungkinkan dapat memengaruhi terhadap perubahan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini memasukkan unsur perbedaan waktu atau situasi dan kondisi perusahaan sebelum dan sesudah terjadinya pandemi Covid-19 sebagai pembeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini menjadi ide penulis untuk meneliti hal tersebut karena melihat banyaknya perusahaan yang mengalami perubahan manajemen modal kerja akibat pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia yang kemungkinan juga dapat berpengaruh terhadap perubahan rasio profitabilitas perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga masih jarang dikaji di Indonesia.



## 2.3 Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 Perbedaan Perputaran Kas Sebelum dan Awal Pandemi Covid-19

Salah satu elemen modal kerja yang dapat dengan mudah kita analisis adalah rasio perputaran kas. Menurut Kasmir (2015), perputaran kas merupakan salah satu rasio elemen modal kerja yang dapat menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar untuk kegiatan operasional perusahaan dalam satu periode tertentu. Rasio perputaran kas dapat menunjukkan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan dalam satu periode serta dapat menunjukkan banyaknya uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Rasio perputaran kas juga dapat menunjukkan seberapa cepat dapat terjadi perubahan aset lancar menjadi kas maupun setara kas yang terjadi melalui transaksi penjualan. rasio perputaran kas dapat kita peroleh dari hasil perhitungan total penjualan dibagi dengan rata-rata penggunaan kas dalam satu periode. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat penjualan dalam satu periode maka semakin tinggi pula tingkat rasio perputaran kas yang terjadi.

Center for Accounting Studies Unpad melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini dalam artikel yang berjudul “Rekomendasi Manajemen Kas pada Entitas Bisnis Akibat Pandemi Covid-19.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pandemi

Covid-19 terhadap perputaran kas adalah terjadinya defisit aliran kas akibat terhentinya aktivitas usaha secara langsung. Berdasarkan data terkait perbedaan perputaran kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode sebelum dan setelah terjadi pandemi Covid-19 tersebut maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: Ada perbedaan perputaran kas sebelum dan awal pandemi Covid-19

### **2.3.2 Perbedaan Perputaran Piutang Sebelum dan Awal Pandemi Covid-19**

Banyak faktor yang dapat memengaruhi naik turunnya profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, salah satunya yaitu rasio dari elemen-elemen modal kerja mulai dari rasio perputaran kas sampai dengan rasio perputaran total aset yang dikelola perusahaan. Perputaran piutang adalah suatu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi piutang perusahaan dalam suatu periode. Perputaran piutang dapat menunjukkan lamanya waktu atau periode yang dibutuhkan perusahaan untuk memperoleh kas kembali atas piutang yang ditagihkan kepada pelanggan maupun pihak lain. Semakin cepat periode perputaran piutang artinya kebijakan kredit perusahaan semakin baik. Hal ini dikarenakan semakin cepat

perusahaan dapat memperoleh kas dari pembayaran piutang tersebut maka semakin cepat pula perusahaan dapat mengakui piutang tersebut sebagai pendapatan dan juga dapat meminimalisir *opportunity cost* yang harus ditanggung perusahaan.

Penelitian ini didasarkan pada artikel yang dikutip dari Harian Ekonomi Neraca pada hari selasa, 7 April 2020 yang menyatakan bahwa beberapa industri manufaktur mengalami penurunan utilitas akibat pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia. Namun, hal ini tidak berlaku pada perusahaan yang bergerak di sektor Farmasi dan Kesehatan. Menurut pernyataan narasumber menyatakan bahwa kondisi ini tidak turut dialami oleh industri farmasi dan kesehatan dimana mereka justru mengalami kenaikan pendapatan dan keuntungan di tengah kondisi pandemi seperti saat ini. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Putri et al (2020) dengan judul “Analisis Piutang pada Penjualan Proyek Pembangunan di PT XYZ” menunjukkan bahwa dampak pandemi Covid-19 mengakibatkan adanya kenaikan perputaran piutang saat masa pandemi Covid-19. Berdasarkan analisis data pada artikel terkait perputaran piutang terhadap beberapa sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode sebelum dan setelah terjadi pandemi Covid-19 tersebut maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: Ada perbedaan perputaran piutang sebelum dan awal pandemi Covid-19

### **2.3.3 Perbedaan Perputaran Persediaan Sebelum dan Awal Pandemi Covid-19**

Sebuah perusahaan manufaktur memiliki aktivitas untuk mengatur sejumlah persediaan yang biasanya sering disebut sebagai *work in process* atau pekerjaan dalam proses. Menurut Smith (1996) persediaan merupakan salah satu unsur dalam aktivitas operasi perusahaan yang terus menerus diperoleh, diubah, dan dijual kepada konsumen atau pelanggan. Perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak atau berapa kali perusahaan dapat menjual rata-rata persediaan selama satu periode. Perputaran persediaan juga dapat dipengaruhi oleh rantai pasokan mulai dari bahan baku, proses produksi hingga sampai dengan barang jadi. Pada situasi pandemi seperti pada saat ini sangat memengaruhi kelangsungan rantai pasokan atau *supply chain* seperti naiknya harga pokok bahan baku dan biaya produksi yang dapat menyebabkan terhambatnya proses produksi persediaan terutama pada perusahaan manufaktur.

Penelitian yang dilakukan oleh Center for Accounting Studies Unpad dalam artikel yang berjudul “Dampak Pandemi Corona terhadap Laporan Keuangan dan Praktik Bisnis di Indonesia”

menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 ini sangat berpengaruh terhadap penurunan rantai pasokan (*supply chain*) pada perusahaan khususnya perusahaan manufaktur di Indonesia terutama yang berkaitan dengan pengadaan bahan baku yang berasal dari China. Pandemi Covid-19 yang terjadi juga berpengaruh terhadap meningkatnya harga pokok penjualan yang diakibatkan oleh melambungnya harga bahan baku. Akibatnya, menurut Center for Accounting Studies Unpad, perusahaan yang memiliki persediaan cukup besar pada saat ini perlu mempertimbangkan kerugian akibat keusangan barang persediaan atau kerusakan bahan baku yang melewati masa kadaluarsa. Oleh karena itu, kondisi ini dapat juga memengaruhi perubahan perputaran persediaan yang mengalami penurunan akibat situasi pandemi Covid-19. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis kedua dari penelitian ini adalah:

H3: Ada perbedaan perputaran persediaan sebelum dan awal pandemi Covid-19.

#### **2.3.4 Perbedaan Modal Kerja Bersih Sebelum dan Awal Pandemi Covid-**

**19**

Modal kerja bersih merupakan selisih antara aset lancar dengan utang lancar yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Jumlah dan komposisi modal kerja dapat menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendeknya. Hal ini juga berarti bahwa semakin besar selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar maka menunjukkan kinerja manajer yang cukup baik dalam mengelola modal kerja perusahaan. Menurut Anggarani dan Ficilia (2014), pada dasarnya perusahaan harus dapat mempertahankan jumlah modal kerja yang menguntungkan bagi perusahaan yaitu dimana aktiva lancar harus lebih besar dari utang lancar dalam satu periode. Modal kerja bersih dapat diperoleh dengan menghitung selisih antara aktiva atau aset lancar dengan kewajiban lancar atau utang jangka pendek perusahaan.

Perbedaan modal kerja bersih sebelum dan pada awal masa pandemi ini dapat kita peroleh dari hasil kesimpulan terkait data pendukung hipotesis pertama (H1), hipotesis kedua (H2), serta hipotesis ketiga (H3) dimana ketiganya menunjukkan adanya perubahan perputaran kas, perputaran piutang, serta perputaran persediaan pada periode sebelum terjadi pandemi Covid-19 dan periode awal pandemi Covid-19. Dari data tersebut dapat kita simpulkan bahwa jika terjadi perubahan pada tiga komponen modal kerja tersebut maka hal ini juga dapat memengaruhi adanya perubahan modal kerja bersih pada periode sebelum terjadi pandemi Covid-19 dan periode awal pandemi Covid-19. Kesimpulan tersebut diambil berdasarkan pada rumus perhitungan modal kerja bersih yang diperoleh dari selisih antara aktiva lancar dengan

kewajiban jangka pendek perusahaan. Jika aktiva lancar perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan maka modal kerja bersih perusahaan juga akan mengalami perubahan baik mengalami penurunan maupun kenaikan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis kedua dari penelitian ini adalah:

H4: Ada perbedaan modal kerja bersih sebelum dan awal pandemi Covid-19.

### **2.3.5 Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas**

Salah satu elemen modal kerja yang dapat dengan mudah kita analisis adalah rasio perputaran kas. Menurut Kasmir (2015), perputaran kas merupakan salah satu rasio elemen modal kerja yang dapat menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar untuk kegiatan operasional perusahaan dalam satu periode tertentu. Perputaran kas termasuk dalam salah satu rasio likuiditas yang dapat menggambarkan seberapa kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dan untuk membiayai penjualan serta biaya kegiatan operasional yang lain.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Dewi (2016), menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Teori terkait pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas ini juga berlaku juga pada masa pandemi.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis pertama dari penelitian ini adalah:

H5: Perputaran kas pada awal pandemi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

### **2.3.6 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas**

Perputaran piutang adalah suatu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi piutang perusahaan dalam suatu periode. Piutang merupakan tagihan yang ditujukan kepada pihak ketiga yang timbul akibat adanya transaksi penjualan secara kredit. Menurut Tiong (2017) menjelaskan bahwa semakin besar piutang maka akan semakin besar pula modal yang diperlukan untuk memenuhi piutang tersebut. Selain itu, semakin besar piutang maka akan semakin besar pula risiko yang harus dihadapi oleh perusahaan serta dapat memperbesar tingkat profitabilitas perusahaan.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiandriani dan Rosyadah (2019) menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Adapun penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang bergerak di sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teori perputaran piutang dalam penelitian tersebut juga berlaku untuk analisis perputaran kas pada



masa pandemi Covid-19. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis pertama dari penelitian ini adalah:

H6: Perputaran piutang pada awal pandemi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

### **2.3.7 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas**

Perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak atau berapa kali perusahaan dapat menjual rata-rata persediaan selama satu periode. Perputaran persediaan merupakan salah satu komponen dalam elemen modal kerja yang menjadi objek penelitian ini. Menurut Utami dan Dewi (2016), perputaran persediaan merupakan kenaikan persediaan yang terjadi akibat adanya peningkatan aktivitas atau karena adanya perubahan kebijakan dalam pengukuran nilai persediaan. Adapun rasio perputaran persediaan ini dapat diperoleh berdasarkan pada hasil perhitungan dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan dalam satu periode.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmansyah et al (2018) menjelaskan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada PT GoodYear Indonesia Tbk pada periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2017. Teori perputaran persediaan dalam penelitian ini juga berlaku untuk periode pada masa pandemi seperti yang sedang

berlangsung saat ini. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis pertama dari penelitian ini adalah:

H7: Perputaran persediaan pada awal pandemi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

### **2.3.8 Pengaruh Modal Kerja Bersih terhadap Profitabilitas**

Modal kerja bersih merupakan selisih antara total aset lancar dengan jumlah keseluruhan kewajiban lancar atau liabilitas jangka pendek yang dimiliki suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu. Modal kerja memiliki peran yang cukup penting bagi perusahaan yaitu dimana rasio dari kenaikan modal kerja ini dapat menunjukkan tingkat efektivitas dari pemanfaatan modal kerja yang dimiliki perusahaan terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Menurut Kasmir (2015) kinerja pengelolaan modal kerja yang baik bisa diukur dari tingkat perputaran modal kerja, yang menunjukkan adanya efisiensi sejak uang tunai diinvestasikan ke dalam bentuk modal kerja sampai saat menjadi uang tunai kembali. Hal ini berarti berkaitan erat dengan profitabilitas yang dihasilkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadli (2020) menunjukkan bahwa modal kerja dinamik secara keseluruhan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Amelia dan Cahyono (2020) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan secara

simultan terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) yang menyatakan bahwa modal kerja bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (studi kasus pada PT Surya Toto Indonesia Tbk. Teori dalam penelitian ini juga berlaku untuk penelitian pengaruh modal kerja bersih terhadap profitabilitas pada masa pandemi Covid-19 ini. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis pertama dari penelitian ini adalah:

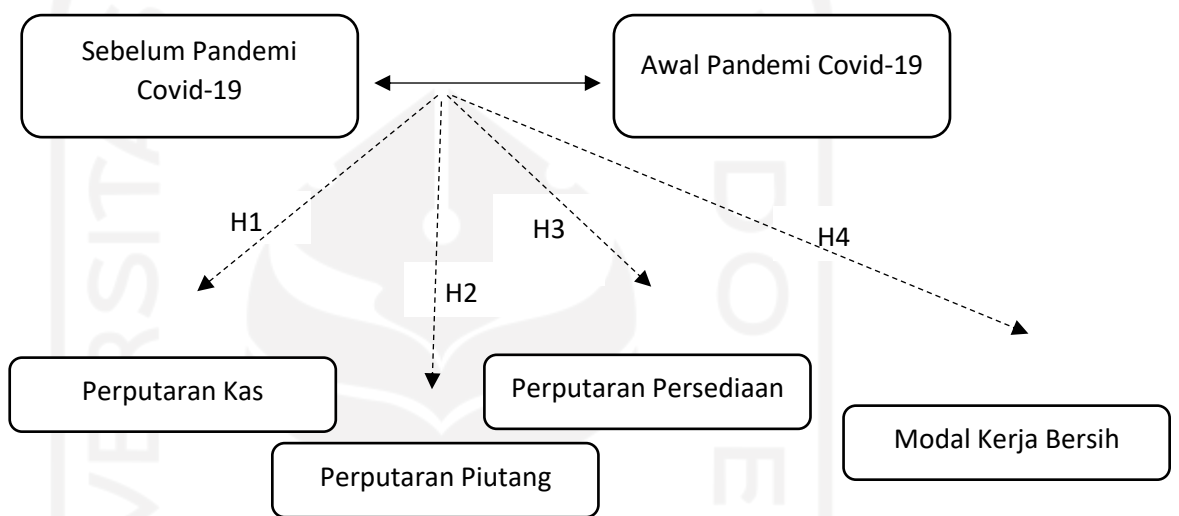
H8: Modal kerja bersih pada awal pandemi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

#### **2.4 Model Penelitian**

Model penelitian yang dilakukan adalah mengenai analisis perbedaan modal kerja pada periode sebelum dan awal terjadi pandemi Covid-19 serta pengaruhnya terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Gambar 2.1 berikut menyajikan kerangka model penelitian untuk mengembangkan hipotesis dalam penelitian ini. Penelitian ini memasukkan beberapa variabel baru sebagai variabel independen yaitu manajemen modal kerja yang mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

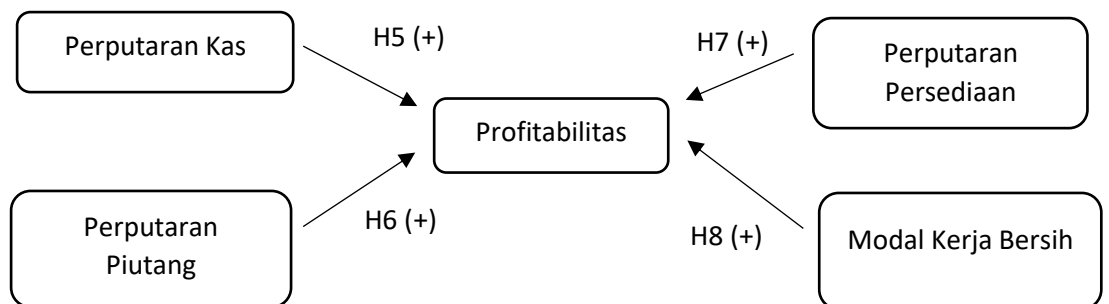
### Model 1 (Gambar 2.1)

Perbedaan Elemen Modal Kerja dan Modal Kerja Bersih pada Periode Sebelum dan Awal Pandemi Covid-19



### Model 2 (Gambar 2.2)

Pengaruh Elemen Modal Kerja dan Modal Kerja Bersih terhadap Profitabilitas



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas dan menjelaskan tentang penentuan populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, jenis dan metode pengumpulan data, definisi operasional variabel serta metode analisis data yang digunakan.

#### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi berupa perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode sebelum pandemi Covid-19 triwulan ke 2, 3 dan ke 4. Sedangkan untuk periode setelah terjadi pandemi Covid-19 adalah menggunakan data laporan keuangan pada triwulan 1, 2 dan 3. Terdapat 193 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik atau metode *purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel dengan berdasarkan atas beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh dapat lebih representative (Sugiono,2010). Hal ini dikarenakan sampel pada penelitian ini dipilih berdasarkan pada kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pelaporan tahun 2019-2020.

2. Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia secara konsisten pada periode 2019 triwulan 2, 3 dan 4.
3. Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia secara konsisten pada periode 2020 triwulan 1, 2 dan 3.

Berdasarkan kriteria dalam menentukan sampel penelitian di atas, maka diperoleh populasi dan sampel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Tabel Penentuan Sampel**

<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Total</b>
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020	193
2.	Perusahaan yang terdaftar di BEI dan tidak menerbitkan (tidak tercantum) laporan keuangan pada triwulan 2, 3 dan 4 tahun 2019	(40)
3.	Perusahaan yang terdaftar di BEI dan tidak menerbitkan (tidak tercantum) laporan keuangan pada triwulan 1, 2 dan 3 tahun 2020	(9)
	<b>Jumlah Perusahaan</b>	144

*Sumber: data diolah, 2021*

Hasil seleksi pengambilan sampel di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 144 data perusahaan manufaktur yang dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

### **3.2 Jenis Penelitian dan Metode Pengumpulan Data**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa penelitian kuantitatif. Menurut Indriantoro et al (2014:12), penelitian kuantitatif ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder yang diperoleh dari informasi laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pelaporan tahun 2019-2020 yang diperoleh secara observasi non partisipan. Laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian dapat diperoleh dari situs resmi BEI yaitu *idx.co.id*.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan observasi nonpartisipan. Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data atau sampel dengan menggunakan data-data yang sudah ada pada penelitian-penelitian sebelumnya. Sedangkan metode observasi nonpartisipan merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan analisis terhadap informasi-informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang terpublikasi di *idx.co.id*.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini yaitu tingkat rasio profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia. Variabel independen merupakan variabel bebas yang dapat memengaruhi variabel terikat (dependen). Penelitian ini menggunakan variabel bebas atau independen yaitu perbedaan manajemen struktur modal kerja sebelum dan awal terjadi pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020.

#### 3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang dapat memengaruhi variabel terikat (dependen). Menurut Sugiyono, 2014:59 (dalam Sujana, 2017), variabel bebas (independen) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini digunakan empat variabel bebas (independen) yaitu sebagai berikut.

##### 1. Perputaran Kas

Perputaran kas (*cash turnover*) merupakan rasio perbandingan antara data penjualan dengan rata-rata kas dalam satu periode. Menurut Kasmir (2015), perputaran kas merupakan salah satu rasio elemen modal kerja yang dapat menunjukkan



kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar untuk kegiatan operasional perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam penelitian ini variabel perputaran kas dihitung dengan menggunakan rumus total penjualan bersih dalam satu periode dibagi dengan rata-rata kas yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu pada triwulan 3 dan 4 tahun 2019 dan triwulan 2 dan 3 tahun 2020.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata perputaran kas}}$$

## 2. Perputaran Piutang

Perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan salah satu komponen modal kerja untuk menunjukkan rasio perbandingan antara data penjualan dengan rata-rata piutang perusahaan dalam satu periode laporan keuangan. Perputaran piutang adalah suatu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi piutang perusahaan dalam suatu periode. Menurut Kasmir (2012:176), perputaran piutang merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur dan menunjukkan tingkat efisiensi piutang perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Dalam penelitian ini variabel perputaran piutang dihitung dengan menggunakan

rumus total penjualan kredit dibagi dengan rata-rata piutang yang dimiliki perusahaan dalam satu periode.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

### 3. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan lamanya waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menjual barang dagangan atau persediaan yang dimiliki perusahaan dalam satu periode. Menurut Utami dan Dewi (2016), perputaran persediaan merupakan kenaikan persediaan yang terjadi akibat adanya peningkatan aktivitas atau karena adanya perubahan kebijakan dalam pengukuran nilai persediaan. Dalam penelitian ini variabel perputaran persediaan ini dihitung dengan menggunakan rumus harga pokok penjualan dibagi dengan rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan dalam satu periode.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-Rata persediaan}}$$

### 4. Modal Kerja Bersih

Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan komponen modal kerja yang menunjukkan selisih antara total aset atau aktiva lancar perusahaan dengan total kewajiban lancar atau utang jangka pendek yang dimiliki perusahaan dalam satu

periode. Menurut Horne dan Wachowicz (2008:205) modal kerja bersih dapat dijadikan sebagai salah satu tolok ukur untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat terlindungi dari masalah likuiditas perusahaan. Dalam penelitian ini variabel modal kerja bersih ini dihitung dengan menggunakan modal kerja bersih yang dirumuskan total aset lancar dikurangkan dengan total liabilitas jangka pendek atau kewajiban lancar perusahaan dalam satu periode dengan pendekatan kenaikan modal kerja bersih.

Modal Kerja Bersih = Jumlah aset lancar – jumlah kewajiban  
jangka pendek

$$\text{Kenaikan Modal Kerja bersih} = \frac{NWC(t) - NWC(t-1)}{NWC(t-1)}$$

Dimana:

$NWC(t)$  : Modal kerja bersih tahun ke – t

$NWC(t-1)$  : Modal kerja bersih tahun sebelumnya (t-1)

$NWC(t-1)$  : Modal kerja bersih tahun sebelumnya (t-1)

### 3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dapat dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel bebas. Dalam penelitian ini digunakan variabel dependen atau terikat berupa tingkat rasio profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Dalam penelitian ini, pengukuran variabel tingkat rasio profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilakukan dengan menggunakan perhitungan ROE.

#### 1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan ekuitas maupun total aset perusahaan. Rasio profitabilitas juga dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas utama perusahaan dalam mengelola aset atau ekuitas maupun dari penjualan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. Dalam penelitian ini variabel profitabilitas dihitung dengan menggunakan rumus ROE. ROE (*Return on Equity*) dapat diperoleh dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas pemegang saham perusahaan.

$$\text{ROE (Return on Equity)} = \frac{\text{Laba Bersih (Net Income)}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3.4 Metode Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode pengumpulan data untuk masing-masing variabel, selanjutnya data-data yang telah terkumpul tersebut akan diolah dan dianalisis untuk memperoleh jawaban atas hipotesis yang ditulis sebelumnya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode regresi linear

berganda. Metode regresi linear berganda ini dipilih sebagai alat untuk analisis data dalam penelitian ini karena dapat memprediksi nilai dari variabel bebas (dependen) dan pengaruhnya terhadap perubahan variabel independen.

Selain itu, metode ini dipilih karena variabel dependen diukur dengan menggunakan skala nominal. Penelitian ini juga menggunakan tiga kelompok analisis data yang akan dilakukan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji analisis regresi linear berganda. Analisis statistik deskriptif merupakan salah satu teknik analisis yang berfungsi untuk mengetahui gambaran suatu data (Budiyanto,2014). Sedangkan regresi linear berganda merupakan teknik uji analisis data untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen (Ghozali, 2013) dalam Kusuma, 2019:31.

#### **3.4.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan salah satu teknik yang berfungsi untuk mengetahui gambaran suatu data (Budiyanto,2014). Teknik ini digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data dalam bentuk tabel statistik deskriptif yang menunjukkan jumlah, nilai maksimum dan minimum, serta rata-rata dari variabel dependen yaitu profitabilitas dan juga data dari variabel independen yang berupa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan serta modal kerja bersih yang diukur berdasarkan tingkat

perhitungan rasio masing-masing variabel untuk memperjelas keadaan atau karakteristik data yang akan diolah dalam program SPSS (Ghozali, 2011;19) dalam Kusuma, 2019:31.

### 3.4.2 Uji Beda (Mean-Different)

Uji beda (t-test) adalah satu uji statistik yang dilakukan untuk menentukan dan menguji apakah rata-rata dari data yang digunakan dalam penelitian secara statistik berbeda secara signifikan apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata yang sudah diketahui berdasarkan asumsi maupun opini. Uji beda dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu uji beda pada data parametrik dan uji beda pada data non parametrik. Pada data parameter terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu data berdistribusi normal, data berjenis rasio dan minimal 30 data. Jenis data rasio adalah data yang dapat dibandingkan, dan nilai absolutnya adalah 0. Uji T merupakan nilai yang digunakan untuk melihat apakah sebuah koefisien dan konstanta signifikan dibawah 0.05 atau 5%. Jika jenis data merupakan data parametrik maka uji statistik dilakukan dengan menggunakan Independent Sampel t test. Sedangkan, jika jenis data merupakan data non parametrik maka uji statistik dilakukan dengan menggunakan uji Mann-Whitney.

### 3.4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji untuk mengetahui nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Jika nilai residual tidak terdistribusi normal, maka akan mengakibatkan uji statistik menjadi tidak valid. Uji Normalitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah data terkumpul berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik yang digunakan untuk menguji normalitas suatu data tidak terlalu rumit. Dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dalam mendeteksi data terdistribusi secara normal atau tidak. Jika signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov  $< 0,05$ , maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal, begitu sebaliknya jika signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut terdistribusi normal. Model yang baik adalah model regresi yang datanya terdistribusi normal.

#### 3.4.3.2 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual dalam model regresi dari residual satu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau asumsi

heterokedastisitas maka disebut homokedastisitas. Uji Glejser digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan meregresikan variabel bebas terhadap absolut residual. Apabila tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Model yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

#### **3.4.3.3 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara satu periode dengan periode sebelumnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji run dengan bantuan *software* SPSS. Suatu populasi dinyatakan tidak terdapat korelasi apabila nilai signifikansi lebih dari 5% atau dengan kata lain nilai *asympt. sig.* > 0,05 (Ghozali, 2018).

#### **3.4.3.4 Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel bebas (X) yang diikutsertakan dalam pembentukan model regresi linear dapat terlihat bahwa multikolinearitas merupakan suatu kondisi



yang menyalahi asumsi regresi linear. Pengujian Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi terdapat korelasi atau tidak antar variabel independen. Jika terdapat variabel independen lebih dari satu variabel, maka uji multikolinearitas ini dapat dilakukan.

Persamaan regresi yang baik yaitu jika persamaannya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Apabila korelasi antar variabel semakin rendah maka persamaan tersebut semakin baik. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas pada regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,01 maka tidak terjadi multikolonearitas.

### **3.4.4 Analisis Regresi Linear Berganda**

#### **3.4.4.1 Uji Regresi Linear Berganda**

Analisis dan alat uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan melihat bagaimana pengaruh variabel bebas (independen) yaitu manajemen struktur modal kerja terhadap variabel terikat (dependen) yaitu profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Adapun model regresi yang terbentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = A + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + E$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

A = Konstanta

$B_1 - B_4$  = Koefisien regresi variabel  $X_1$  sampai dengan variabel  $X_4$

$X_1$  = Perputaran Kas

$X_2$  = Perputaran Piutang

$X_3$  = Perputaran Persediaan

$X_4$  = Modal Kerja Bersih

E = Standar Error

#### 3.4.4.2 Uji F

Uji F adalah salah satu uji statistik yang dilakukan untuk menentukan apakah model penelitian yang dibuat telah sesuai dengan data yang digunakan. Uji F juga dilakukan untuk menentukan apakah model penelitian yang dibuat dapat menerangkan hipotesis diterima. Menurut Kusuma (2019:33) jika nilai F lebih dari 0,05 dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% maka hipotesis nol

tidak didukung yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sedangkan sebaliknya, jika nilai F kurang dari 0,05 dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% maka hipotesis nol didukung yang artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

#### **3.4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)**

Uji koefisien determinasi yaitu salah satu uji yang harus dilakukan dalam regresi untuk mencerminkan seberapa besar variabel terikat (dependen) dapat diterangkan oleh variabel tidak terikat (independen), atau dengan kata lain untuk mencerminkan sejauh mana variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Jika nilai  $R^2$  yang dihasilkan semakin kecil maka semakin terbatas kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (dalam Kususma, 2019).

#### 3.4.4.4 Uji T

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t dengan bantuan *software SPSS statistics 25 for windows*. Uji t (uji hipotesis) ini dilakukan untuk menguji kebenaran atas pernyataan hipotesis atau dugaan sementara yang dibuat dalam suatu penelitian. Dalam Udayanti et al, 2017: 1089, menurut Ghozali (2012:98) dijelaskan bahwa pengujian hipotesis menggunakan uji t menjelaskan bagaimana pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Y).

#### 3.4.4.5 Hipotesis Operasional

Hipotesis operasional ( $H_0$ ) merupakan hipotesis yang digunakan sebagai asumsi pembanding dengan asumsi dasar. Hipotesis operasional ( $H_0$ ) dinyatakan didukung apabila berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa asumsi dasar atau hipotesis penelitian yang dibuat tidak didukung. Adapun hipotesis yang dibuat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1.  $H_{O1}$  = tidak ada perbedaan perputaran kas sebelum dan awal pandemi Covid-19

$H_{A1}$  = ada perbedaan perputaran kas sebelum dan awal pandemi Covid-19

2.  $H_{O2}$  = tidak ada perbedaan perputaran piutang sebelum dan awal pandemi Covid-19

$H_{A2}$  = ada perbedaan perputaran piutang sebelum dan awal pandemi Covid-19

3.  $H_{O3}$  = tidak ada perbedaan perputaran persediaan sebelum dan awal pandemi Covid-19

$H_{A3}$  = ada perbedaan perputaran persediaan sebelum dan awal pandemi Covid-19

4.  $H_{O4}$  = tidak ada perbedaan modal kerja bersih sebelum dan awal pandemi Covid-19

$H_{A4}$  = ada perbedaan modal kerja bersih sebelum dan awal pandemi Covid-19

5.  $H_{O5}$  = tidak ada pengaruh positif perputaran kas terhadap profitabilitas

$H_{A5}$  = ada pengaruh positif perputaran kas terhadap profitabilitas

6.  $H_{O6}$  = tidak ada pengaruh positif perputaran piutang terhadap profitabilitas

$H_{A6}$  = ada pengaruh positif perputaran piutang terhadap profitabilitas

7.  $H_{O7}$  = tidak ada pengaruh positif perputaran persediaan terhadap profitabilitas

$H_{A7}$  = ada pengaruh positif perputaran persediaan terhadap profitabilitas

8.  $H_{O8}$  = tidak ada pengaruh positif modal kerja bersih terhadap profitabilitas

$H_{A8}$  = ada pengaruh positif modal kerja bersih terhadap profitabilitas

### **Kriteria Penerimaan Hipotesis**

Adapun kriteria penerimaan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_1 - H_4$ 
  - a. Jika  $\text{sig.} \geq 5\%$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) didukung atau hipotesis alternatif ( $H_a$ ) tidak didukung.
  - b. Jika  $\text{sig.} < 5\%$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak didukung atau hipotesis alternatif ( $H_a$ ) didukung.
2.  $H_5 - H_8$ 
  - a. Jika  $\text{sig.} \geq 5\%$  atau  $\beta \leq 0$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) didukung atau hipotesis alternatif ( $H_a$ ) tidak didukung.
  - b. Jika  $\text{sig.} < 5\%$  dan  $\beta > 0$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak didukung atau hipotesis alternatif ( $H_a$ ) didukung.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang analisis data yang dilakukan seperti analisis statistik deskriptif, uji beda, uji asumsi klasik, uji F, analisis regresi linear berganda serta hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian.

#### 4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik dari masing-masing variabel penelitian. Dalam penelitian ini hasil data statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Adapun hasil data statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

#### Statistik Deskriptif

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<b>Sebelum Pandemi</b>					
Perputaran Kas	288	0,02	328,26	32,4926	40,5399
Perputaran Piutang	288	0,01	81,95	7,8659	9,2023
Perputaran	288	0,10	39,99	4,3670	4,7871

Persediaan					
Modal Kerja Bersih	288	-227,97	78,00	-0,6993	15,5261
Profitabilitas	288	-136,44	2,53	-0,4245	8,0486
<b>Awal Pandemi</b>					
Perputaran Kas	288	0,13	318,52	21,8248	39,0108
Perputaran Piutang	288	0,00	63,21	5,0227	6,6039
Perputaran	288	0,00	28,61	2,7731	3,0802
Persediaan					
Modal Kerja Bersih	288	-10,43	140,40	0,6182	9,2957
Profitabilitas	288	-3,48	1,63	0,0097	0,3200
Valid N (listwise)	288				

---

*Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021*

Berdasarkan hasil data statistik deskriptif pada tabel di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran kas pada periode sebelum pandemi memiliki nilai minimum sebesar 0,02, nilai maksimum sebesar 328,26, nilai standar deviasi sebesar 40,53989 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 32,4926. Sedangkan, perputaran kas pada periode awal pandemi memiliki nilai minimum sebesar 0,13, nilai maksimum sebesar 318,52, nilai standar deviasi sebesar 39,0108 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21,8248. Hal ini berarti bahwa informasi terkait variabel perputaran kas pada periode sebelum pandemi dalam penelitian ini bersifat heterogen karena nilai standar deviasi dari



variabel perputaran kas lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*). Sedangkan, informasi terkait variabel perputaran kas pada periode awal pandemi dalam penelitian ini juga bersifat heterogen karena nilai standar deviasi dari variabel perputaran kas lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*). Berdasarkan data statistik tersebut maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata perputaran kas pada awal pandemi Covid-19 mengalami penurunan sebesar 10,67. Hal ini dapat dikarenakan adanya penurunan penjualan dan rata-rata kas yang dialami oleh sebagian besar perusahaan manufaktur pada periode awal terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia. Rata-rata kas yang diterima oleh perusahaan lebih besar daripada penjualan. Sehingga hal ini menyebabkan terjadinya penurunan perputaran kas pada periode awal terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia. Selain itu, menurut Bambang Riyanto (2011:346) penurunan perputaran kas dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti berkurangnya aktiva lancar selain kas tanpa diikuti oleh kenaikan penjualan, berkurangnya aktiva tetap tanpa diikuti oleh kenaikan penjualan, adanya kerugian yang menyebabkan terjadinya penurunan ketersediaan kas yang diikuti oleh penurunan penjualan.

2. Perputaran piutang pada periode sebelum pandemi memiliki nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum sebesar 81,95, nilai standar deviasi sebesar 9,2023, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 7,8659. Sedangkan, perputaran piutang pada periode awal pandemi memiliki nilai

minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 63,21, nilai standar deviasi sebesar 6,6039 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,0227. Hal ini berarti bahwa informasi terkait variabel perputaran piutang dalam penelitian ini bersifat heterogen karena nilai standar deviasi dari variabel perputaran piutang lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*). Sedangkan, informasi terkait variabel perputaran piutang pada periode awal pandemi dalam penelitian ini juga bersifat heterogen karena nilai standar deviasi dari variabel perputaran persediaan lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*). Berdasarkan data statistik tersebut maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata perputaran piutang pada awal pandemi Covid-19 mengalami penurunan sebesar 2,84. Perputaran piutang turun karena adanya kenaikan beban piutang tidak tertagih. Selain itu, menurut Munawir (2009:75) penurunan perputaran piutang dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain seperti penurunan penjualan yang disertai dengan meningkatnya piutang, penurunan piutang yang disertai dengan penurunan penjualan dalam jumlah besar, penurunan penjualan tanpa disertai dengan perubahan piutang, serta kenaikan piutang tanpa disertai dengan perubahan penjualan. Hal ini dapat dikarenakan adanya pembatasan berskala besar yang berdampak menurunnya perokonomian masyarakat. Sehingga hal ini menuntut perusahaan untuk melonggarkan kebijakan kredit sebagai upaya dan strategi untuk mempertahankan aktivitas bisnisnya.

3. Perputaran persediaan pada periode sebelum pandemi memiliki nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum sebesar 39,99, nilai standar deviasi sebesar 4,7871, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,3670. Sedangkan, perputaran persediaan pada periode awal pandemi memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 28,61, nilai standar deviasi sebesar 3,0802 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,7731. Hal ini berarti bahwa informasi terkait variabel perputaran persediaan dalam penelitian ini bersifat heterogen. Sedangkan, informasi terkait variabel perputaran persediaan pada periode awal pandemi dalam penelitian ini juga bersifat heterogen karena nilai standar deviasi dari variabel perputaran persediaan lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*). Berdasarkan data statistik tersebut maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata perputaran persediaan pada awal pandemi Covid-19 mengalami penurunan sebesar 1,59. Penurunan persediaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti penurunan harga pokok persediaan akibat menurunnya daya beli konsumen, serta adanya keterlambatan pengiriman akibat pembatasan berskala besar, Pandemi Covid-19 yang terjadi berdampak pada penurunan daya beli konsumen pada masa ini juga mengakibatkan penurunan perputaran persediaan bagi perusahaan manufaktur di Indonesia. Sebagai risikonya perusahaan harus menanggung kerugian akibat keusangan barang persediaan yang menumpuk akibat penurunan daya beli konsumen.

4. Variabel modal kerja bersih pada periode sebelum pandemi memiliki nilai minimum sebesar -227,97, nilai maksimum sebesar 78,00, nilai standar deviasi sebesar 15,5261 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,6993. Sedangkan, modal kerja bersih pada periode awal pandemi memiliki nilai minimum sebesar -10,43, nilai maksimum sebesar 140,40, nilai standar deviasi sebesar 9,2957 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,6182. Hal berarti bahwa informasi terkait variabel modal kerja bersih dalam penelitian ini bersifat heterogen. Sedangkan, informasi terkait variabel modal kerja bersih pada periode awal pandemi dalam penelitian ini juga bersifat heterogen karena nilai standar deviasi dari variabel perputaran persediaan lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*). Berdasarkan data statistik tersebut maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata perputaran modal kerja bers pada awal pandemi Covid-19 mengalami kenaikan sebesar 0,08. Hal ini kemungkinan dapat dikarenakan adanya kebijakan penjualan kredit yang dapat mengakibatkan meningkatnya kebutuhan modal kerja perusahaan. Selain itu, lamanya waktu yang diperlukan untuk proses produksi juga dapat mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang diperlukan oleh perusahaan. Semakin lama waktu yang diperlukan dalam proses produksi maka dapat meningkatkan modal kerja perusahaan.
5. Variabel profitabilitas pada periode sebelum pandemi memiliki nilai minimum sebesar -136,44, nilai maksimum sebesar 2,53, nilai standar

deviasi sebesar 8,0486 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,4245. Sedangkan, variabel profitabilitas pada periode awal pandemi memiliki nilai minimum sebesar -3,48, nilai maksimum sebesar 1,63, nilai standar deviasi sebesar 0,3200 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0097. Hal ini berarti bahwa informasi terkait variabel profitabilitas dalam penelitian ini bersifat heterogen. Sedangkan, informasi terkait variabel profitabilitas pada periode awal pandemi dalam penelitian ini juga bersifat heterogen karena nilai standar deviasi dari variabel perputaran persediaan lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*). Berdasarkan data statistik deskriptif tersebut maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata tingkat profitabilitas (ROE) pada awal pandemi Covid-19 mengalami kenaikan sebesar 0.41. Hal ini kemungkinan dapat dikarenakan adanya penurunan ekuitas sebagai konsekuensi dari adanya penurunan pendapatan pada perusahaan manufaktur periode awal pandemi Covid-19. Penurunan pendapatan mengakibatkan penurunan aset sehingga hal ini juga berpengaruh terhadap penurunan ekuitas. Selain itu, kenaikan tingkat profitabilitas (ROE) juga dipengaruhi oleh kenaikan laba bersih perusahaan. Kenaikan laba bersih dapat dipengaruhi oleh adanya penurunan beban dan biaya operasional perusahaan.

#### **4.2 Uji Beda (*Mean-Different*)**

Uji beda (*mean-different*) merupakan uji analisis statistik yang dilakukan untuk menguji perbandingan antara rata-rata dua sampel yang

tidak saling berpasangan. Uji beda didasarkan pada hasil uji normalitas pada populasi dan sampel dalam penelitian ini. Jika jenis data merupakan data parametrik maka uji statistik dilakukan dengan menggunakan Independent Sampel t-test. Sedangkan, jika jenis data merupakan data non parametrik maka uji statistik dilakukan dengan menggunakan uji Mann-Whitney.

#### 4.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji untuk mengetahui nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Tujuan dilakukannya uji normalitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui distribusi data dalam model uji beda antara variabel independen dengan variabel dependen normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan hasil tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal. Uji normalitas dalam uji beda dilakukan untuk menentukan jenis data dalam penelitian dan metode yang digunakan dalam melakukan uji beda rata-rata dua sampel yang tidak saling berhubungan (*mean different*). Hasil uji normalitas pada masing-masing variabel bebas atau independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan modal kerja bersih dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2****Uji Normalitas****Kolmogorov-Smirnov Test**

	<b>Statistik</b>	<b>df</b>	<b>Sig.</b>
<b>Sebelum Pandemi</b>			
Perputaran Kas	0,212	288	0,000
Perputaran Piutang	0,253	288	0,000
Perputaran Persediaan	0,202	288	0,000
Modal Kerja Bersih	0,441	288	0,000
Profitabilitas	0,473	288	0,000
<b>Awal Pandemi</b>			
Perputaran Kas	0,289	288	0,000
Perputaran Piutang	0,237	288	0,000
Perputaran Persediaan	0,201	288	0,000
Modal Kerja Bersih	0,455	288	0,000
Profitabilitas	0,473	288	0,000

*Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021*

Berdasarkan analisis hasil uji normalitas pada tabel 4.2 di atas maka dapat diperoleh hasil bahwa perputaran kas, variabel perputaran piutang, perputaran persediaan, modal kerja bersih, dan profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  baik

pada periode sebelum pandemi dan awal pandemi Covid-19. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi dari kelima variabel kurang dari 0,05 atau  $\alpha=5\%$ , yang berarti bahwa data perputaran kas, data perputaran piutang, perputaran persediaan, modal kerja bersih, dan profitabilitas tidak terdistribusi normal baik pada periode sebelum pandemi maupun pada periode awal pandemi Covid-19.

#### 4.2.2 Uji Beda (*Mean-Different*)

Uji beda rata-rata (*mean-different*) terhadap masing-masing variabel bebas atau independen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Mann-Whitney. Uji Mann-Whitney dipilih dalam uji *mean-different* dalam penelitian ini karena berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.2 disimpulkan bahwa data dari keempat variabel bebas tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji beda rata-rata (*mean-different*) dilakukan untuk menguji hipotesis H1 sampai dengan H4. Hasil uji beda (*mean-different*) dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:



**Tabel 4.3**  
**Uji Beda Rata-Rata (*Mean Different*)**  
**Mann-Whitney**

	<b>Z</b>	<b>Sig.</b>
<b>Perputaran Kas</b>	-5.873	0.000
<b>Perputaran Piutang</b>	-7.627	0,000
<b>Perputaran Persediaan</b>	-6.998	0,000
<b>Modal Kerja Bersih</b>	-3,188	0,001

*Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021*

Berdasarkan analisis hasil uji beda rata-rata (*mean-different*) pada tabel 4.3 diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis H1

Uji beda rata-rata (*mean-different*) dilakukan untuk menguji hipotesis H1 yaitu adanya perbedaan perputaran kas pada periode sebelum dan awal terjadinya pandemi Covid-19. Uji hipotesis dengan uji beda didasarkan pada nilai signifikansi masing-masing variabel dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha=5\%$ . Berdasarkan pada hasil uji beda rata-rata dengan menggunakan uji Mann-Whitney dalam tabel 4.3, perputaran kas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha=5\%$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan

perputaran kas pada periode sebelum terjadi pandemi dengan periode awal terjadinya pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, hipotesis H1 yang menyatakan ada perbedaan perputaran kas pada periode sebelum dan awal terjadi pandemi Covid-19 didukung atau gagal ditolak karena nilai signifikansi kurang dari 5% atau 0,05.

## 2. Uji Hipotesis H2

Uji hipotesis H2 dilakukan dengan menggunakan uji statistik *mean-different* dengan pendekatan Mann-Whitney. Uji Hipotesis H2 didasarkan pada nilai signifikansi dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha=5\%$ . Berdasarkan pada hasil uji beda rata-rata dengan menggunakan uji Mann-Whitney dalam tabel 4.3, perputaran piutang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 atau lebih kecil dari  $\alpha=5\%$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perputaran piutang pada periode sebelum terjadi pandemi dan pada periode awal terjadinya pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, hipotesis H2 yang menyatakan ada perbedaan perputaran piutang pada periode sebelum dan awal terjadi pandemi Covid-19 didukung

atau gagal ditolak karena nilai signifikansi kurang dari 5% atau 0,05.

### 3. Uji Hipotesis H3

Uji hipotesis H3 dilakukan dengan menggunakan uji statistik *mean-different* dengan pendekatan Mann-Whitney. Uji Hipotesis H3 didasarkan pada nilai signifikansi dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha=5\%$ . Berdasarkan pada hasil uji beda rata-rata dengan menggunakan uji Mann-Whitney dalam tabel 4.3, perputaran persediaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 atau lebih kecil dari  $\alpha=5\%$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perputaran persediaan pada periode sebelum terjadi pandemi dan pada periode awal terjadinya pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, hipotesis H3 yang menyatakan ada perbedaan perputaran persediaan pada periode sebelum dan awal terjadi pandemi Covid-19 didukung atau gagal ditolak karena nilai signifikansi kurang dari 5% atau 0,05.

### 4. Uji Hipotesis H4

Uji hipotesis H4 dilakukan dengan menggunakan uji statistik *mean-different* dengan pendekatan Mann-Whitney. Uji

Hipotesis H4 didasarkan pada nilai signifikansi dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha=5\%$ . Berdasarkan pada hasil uji beda rata-rata dengan menggunakan uji Mann-Whitney dalam tabel 4.3, modal kerja bersih memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 kurang dari 0,05 atau lebih kecil dari  $\alpha=5\%$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada variabel modal kerja bersih pada periode sebelum terjadi pandemi dan pada periode awal terjadinya pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, hipotesis H4 yang menyatakan ada perbedaan modal kerja bersih pada periode sebelum dan awal terjadi pandemi Covid-19 didukung atau gagal ditolak karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05.

### **4.3 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan metode analisis data yang dilakukan untuk menguji tingkat validitas dari masing-masing variabel dengan tujuan dapat diperoleh hasil kesimpulan yang valid. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.

#### **4.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan uji untuk mengetahui nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Tujuan dilakukannya uji normalitas

dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui distribusi data dalam model uji regresi antara variabel independen dengan variabel dependen normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan hasil tingkat signifikansi > 0,05 maka data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada masing-masing variabel bebas atau independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan modal kerja bersih dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4**  
**Uji Normalitas**

**One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		288
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07290237
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.048
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		1.265
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082

*Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021*

Berdasarkan analisis hasil uji normalitas pada tabel 4.4 di atas maka dapat diperoleh hasil bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, modal kerja bersih, dan profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,082 > 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi dari keempat variabel lebih dari 0,05 atau  $\alpha=5\%$ , yang berarti bahwa data perputaran kas, data perputaran piutang, perputaran persediaan, modal kerja bersih, dan profitabilitas terdistribusi normal berdasarkan nilai residual.

#### 4.3.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual dalam model regresi dari satu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau asumsi heterokedastisitas terpenuhi maka disebut homokedastisitas. Salah satu metode yang dilakukan dalam uji heterokedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser. Apabila tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat dalam tabel 4.5 berikut.

**Tabel 4.5**  
**Uji Heterokedastisitas**  
**Uji Gletser**

Model		T	Sig.
1	(Constant)	10,145	.000
	Perputaran Kas	1.821	.070
	Perputaran Piutang	.306	.760
	Perputaran Persediaan	-1.112	.267
	Modal Kerja Bersih	1.063	.289

*Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021*

Berdasarkan hasil analisis uji heterokedastisitas pada tabel 4.5 di atas, maka dapat diperoleh hasil bahwa variabel perputaran kas memiliki nilai signifikansi 0,070 lebih besar dari 0,05 atau nilai  $\alpha = 5\%$ , variabel perputaran piutang memiliki nilai signifikansi 0,760 lebih besar dari 0,05 atau nilai  $\alpha = 5\%$ , variabel perputaran persediaan memiliki nilai signifikansi 0,267 lebih besar dari 0,05 atau nilai  $\alpha = 5\%$ , dan variabel modal kerja bersih memiliki nilai signifikansi sebesar 0,289 lebih besar dari 0,05 atau nilai  $\alpha = 5\%$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan modal kerja bersih memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau nilai  $\alpha = 5\%$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran

piutang, perputaran persediaan, dan modal kerja bersih tidak terjadi heterokedastisitas yang artinya model regresi linear berganda pada penelitian ini adalah valid.

#### 4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara satu periode dengan periode sebelumnya. Uji autokorelasi dilakukan karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *time series*. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *run* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Jika hasil uji *run* menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi (Ghozali, 2018). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dalam tabel 4.6 berikut.

**Tabel 4.6**  
**Uji Autokorelasi**

<b>Unstandardized</b>	
<b>Residual</b>	
Test Value <sup>a</sup>	.00249
Cases < Test	144



Value	
Cases >= Test	144
Value	
Total Cases	288
Number of Runs	133
Z	-1.417
Asymp. Sig. (2-tailed)	.157

---

*Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021*

Berdasarkan hasil analisis uji autokorelasi pada tabel 4.6 di atas, maka dapat diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi dari uji *run* adalah sebesar 0,059 lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi uji autokorelasi yang artinya bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data variabel antara periode satu dengan periode lain.

#### **4.3.4 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau tidak antar variabel independen dalam model regresi. Apabila korelasi antar variabel semakin rendah maka persamaan tersebut semakin baik. Uji multikolinearitas dalam

penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode VIF (*Tolerance dan Variance Inflation Factor*). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas pada regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance dan Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* diatas 0,01 maka tidak terjadi multikolonearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dalam tabel 4.7 berikut.

**Tabel 4.7**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)	-1.508	.115		
Perputaran Kas	2.615	.008	.995	1.005
Perputaran Piutang	4.746	.000	.994	1.006
Perputaran Persediaan	2.666	.009	.996	1.004
Modal Kerja Bersih	0.658	.052	.998	1.002

*Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021*

Berdasarkan hasil analisis uji multikolinearitas pada tabel 4.7 di atas, maka diperoleh hasil bahwa keempat variabel independen dalam penelitian ini yaitu variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan modal kerja bersih memiliki

nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

##### 4.4.1 Uji F

Uji F dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model penelitian yang dibuat telah sesuai dengan data yang digunakan. Selain itu, uji F juga dilakukan untuk menentukan apakah model penelitian yang dibuat dapat menerangkan hipotesis diterima serta model penelitian layak digunakan dalam penelitian ini. Jika nilai F kurang dari 0,05 dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% maka hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak di dukung yang artinya model regresi sesuai atau layak dengan variabel penelitian (Ghozali,2018). Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel 4.8 berikut.

**Tabel 4.8**

**Uji F**

**ANOVA**

Model		F	Sig.
1	Regression	9.411	.000 <sup>a</sup>

*Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021*

Berdasarkan hasil analisis uji F pada tabel 4.8 di atas, maka diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak didukung dan model regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini sesuai atau layak digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

#### 4.4.2 Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda. Uji regresi linear berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independe yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan modal kerja bersih terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Hasil regresi linear berganda dapat dilihat dalam tabel 4.8 berikut.

**Tabel 4.9**

#### Uji Regresi Linear Berganda

	Koefisien		
	Regresi ( $\beta$ )	t	Sig.
(Constant)	-.011	-1.508	.133
Perputaran Kas	.0003	2.615	.009

Perputaran Piutang	.0031	4.746	.000
Perputaran Persediaan	.0038	2.666	.008
Modal Kerja Bersih	.0003	.658	.511

*Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021*

Berdasarkan hasil analisis uji regresi linear berganda pada tabel 4.8 di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,011 + 0,0003 X1 + 0,0031 X2 + 0,0038 X3 + 0,0003 X4$$

Berdasarkan model persamaan regresi dari hasil analisis uji regresi linear berganda di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang dihasilkan dari uji regresi linear berganda di atas adalah sebesar -0,011. Hal ini dapat berarti bahwa jika nilai dari keseluruhan variabel independen dalam penelitian ini adalah 0, maka nilai dari profitabilitas adalah sebesar -0,011.
2. Nilai koefisien regresi dari variabel perputaran kas adalah sebesar 0,0003. Hal ini dapat berarti bahwa jika variabel perputaran kas mengalami kenaikan atau bertambah sebesar satu satuan, maka perputaran kas juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,0003 dengan asumsi bahwa keseluruhan variabel independen lainnya konstan.
3. Nilai koefisien regresi dari variabel perputaran piutang adalah sebesar 0,0031. Hal ini dapat berarti bahwa jika variabel

perputaran piutang mengalami kenaikan atau bertambah sebesar satu satuan, maka perputaran piutang juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,0031 dengan asumsi bahwa keseluruhan variabel independen lainnya konstan.

4. Nilai koefisien regresi dari variabel perputaran persediaan adalah sebesar 0,0038. Hal ini dapat berarti bahwa jika variabel perputaran persediaan mengalami kenaikan atau bertambah sebesar satu satuan, maka profitabilitas juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,0038 dengan asumsi bahwa keseluruhan variabel independen lainnya konstan.

5. Nilai koefisien regresi dari variabel modal kerja bersih adalah sebesar 0,0003. Hal ini dapat berarti bahwa jika variabel modal kerja bersih mengalami kenaikan atau bertambah sebesar satu satuan, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,0003 dengan asumsi bahwa keseluruhan variabel independen lainnya konstan.

#### **4.4.3 Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas atau variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan modal kerja bersih terhadap variabel terikat atau variabel dependen yaitu profitabilitas. Uji

koefisien determinasi dapat digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen apabila hasil uji F adalah signifikan. Hasil uji koefisien determinasi dapat di lihat dalam tabel 4.9 berikut.

**Tabel 4.10**

**Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>
1	.343 <sup>a</sup>	.117	.105

*Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021*

Berdasarkan hasil analisis uji koefisien determinasi pada tabel 4.9 di atas maka diperoleh hasil bahwa nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,105. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja variabel dependen yaitu profitabilitas sebesar 10,5% dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan modal kerja bersih, sedangkan sisanya 89,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model regresi dalam penelitian ini.

#### 4.4.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear berganda uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan apakah variabel-variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan dengan asumsi bahwa variabel lain bersifat konstan atau tetap. Hasil pengujian hipotesis uji t dapat di lihat dalam tabel 4.10 berikut.

**Tabel 4.11**  
**Uji Hipotesis**  
**Uji t**

Model	Coefficient		
	B	T	Sig.
(Constant)	-.011	-1.508	.133
Perputaran Kas	.0003	2.615	.009
Perputaran Piutang	.0031	4.746	.000
Perputaran Persediaan	.0038	2.666	.008
Modal Kerja Bersih	.0003	.658	.511

*Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021*



Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis uji t pada tabel 4.10 di atas, maka dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

#### 1. Uji Hipotesis H5

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi dari koefisien nilai betha ( $\beta$ ) terhadap variabel perputaran kas. Besarnya nilai betha ( $\beta$ ) dari variabel perputaran kas terhadap rasio profitabilitas adalah sebesar 0,0003 yang artinya nilai  $\beta > 0$  dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,009. Hipotesis H5 dalam penelitian ini menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$ , maka koefisien regresi dari variabel perputaran kas signifikan karena nilai signifikansi 0,009  $< 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga hipotesis H5 dalam penelitian ini di dukung atau gagal ditolak.

#### 2. Pengujian Hipotesis H6

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi dari koefisien nilai betha ( $\beta$ ) terhadap variabel perputaran piutang. Besarnya nilai betha ( $\beta$ ) dari variabel perputaran piutang terhadap rasio profitabilitas adalah

sebesar 0,0031 yang artinya nilai  $\beta > 0$  dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,000. Hipotesis H6 dalam penelitian ini menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$ , maka koefisien regresi dari variabel perputaran piutang signifikan karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sehingga hipotesis H6 dalam penelitian ini didukung atau gagal ditolak.

### 3. Pengujian Hipotesis H7

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi dari koefisien nilai betha ( $\beta$ ) terhadap variabel perputaran persediaan. Besarnya nilai betha ( $\beta$ ) dari variabel perputaran persediaan terhadap rasio profitabilitas adalah sebesar 0,0038 yang artinya nilai  $\beta > 0$  dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,008. Hipotesis H7 dalam penelitian ini menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$ , maka koefisien regresi

dari variabel perputaran persediaan tidak signifikan karena nilai signifikansi  $0,008 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sehingga hipotesis H7 dalam penelitian ini di dukung atau gagal ditolak.

#### 4. Pengujian Hipotesis H8

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi dari koefisien nilai betha ( $\beta$ ) terhadap variabel modal kerja bersih. Besarnya nilai betha ( $\beta$ ) dari variabel modal kerja bersih terhadap rasio profitabilitas adalah sebesar 0,0003 yang artinya nilai  $\beta > 0$  dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,511. Hipotesis H8 dalam penelitian ini menyatakan bahwa modal kerja bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$ , maka koefisien regresi dari variabel modal kerja bersih tidak signifikan karena nilai signifikansi  $0,511 > 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa modal kerja bersih berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sehingga hipotesis H8 dalam penelitian ini ditolak atau tidak di dukung.

#### 4.4.5 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua alat uji dengan bantuan SPSS yaitu berdasarkan pada hasil uji beda rata-rata (*mean-different*) dengan pendekatan Mann-Whitney dan uji regresi linear berganda dengan pendekatan uji t. Adapun ringkasan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.11 dan 4.12 sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**  
**Uji Beda Rata-Rata (*mean-different*)**  
**Mann-Whitney**

No.	Hipotesis	Sig.	Keterangan
1.	Ada perbedaan perputaran kas pada periode sebelum dan awal pandemi Covid-19	0,000	H1 Didukung
2.	Ada perbedaan perputaran piutang pada periode sebelum dan awal pandemi Covid-19	0,000	H2 Didukung
3.	Ada perbedaan perputaran persediaan pada periode sebelum dan awal pandemi Covid-19	0,000	H3 Didukung

4.	Ada perbedaan modal kerja bersih pada periode sebelum dan awal pandemi Covid-19	0,001	H4 Didukung
----	---	-------	-------------

**Tabel**

**4.13**

**Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**

**Uji t**

No.	Hipotesis	$\beta$	Sig.	Keterangan
1.	Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas	0,0003	0,009	H5 Didukung
2.	Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas	0,0031	0,000	H6 Didukung
3.	Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas	0,0038	0,008	H7 Didukung
4.	Modal kerja bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas	0,0003	0,511	H8 Tidak didukung

## **4.5 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **4.5.1 Perbedaan Perputaran Kas pada Periode Sebelum dan Awal Pandemi Covid-19**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perputaran kas pada periode sebelum dan awal terjadi pandemi Covid-19. Hal ini dapat dikarenakan adanya penurunan aktivitas operasional perusahaan akibat kebijakan pembatasan berskala besar dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 yang mengakibatkan penurunan perputaran kas pada awal periode pandemi Covid-19. Selain itu, pandemi Covid-19 yang terjadi berdampak pada terhambatnya aktivitas perekonomian masyarakat sehingga menurunkan tingkat daya beli konsumen. Menurut Bambang Riyanto (2011:346) penurunan perputaran kas dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti berkurangnya aktiva lancar selain kas tanpa diikuti oleh kenaikan penjualan, berkurangnya aktiva tetap tanpa diikuti oleh kenaikan penjualan, adanya kerugian yang menyebabkan terjadinya penurunan ketersediaan kas yang diikuti oleh penurunan penjualan.

Hasil penelitian ini yaitu adanya perbedaan perputaran kas pada periode sebelum dan awal pandemi Covid-19. mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Center for Accounting Studies Unpad yang menyatakan bahwa dampak pandemi Covid-19

terhadap perputaran kas adalah terjadinya defisit aliran kas akibat terhentinya aktivitas usaha secara langsung.

#### **4.5.2 Perbedaan Perputaran Piutang pada Periode Sebelum dan Awal Pandemi Covid-19**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perputaran piutang pada periode sebelum dan awal terjadi pandemi Covid-19. Hal ini sebagai dampak dari adanya pandemi Covid-19 yang terjadi pada terhambatnya aktivitas perekonomian sehingga menuntut perusahaan untuk melonggarkan kebijakan kredit sebagai upaya dan strategi untuk mempertahankan aktivitas bisnisnya. Menurut Munawir (2009:75), penurunan perputaran piutang dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain seperti penurunan penjualan yang disertai dengan meningkatnya piutang, penurunan piutang yang disertai dengan penurunan penjualan dalam jumlah besar, penurunan penjualan tanpa disertai dengan perubahan piutang, serta kenaikan piutang tanpa disertai dengan perubahan penjualan. Oleh karena itu, dalam menghadapi situasi seperti saat ini maka sangat diperlukan perhatian khusus terhadap pengelolaan manajemen piutang.

Hasil penelitian ini yaitu adanya perbedaan perputaran piutang pada periode sebelum dan awal pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri et al (2020) yang menyatakan bahwa dampak pandemi Covid-19 mengakibatkan adanya kenaikan perputaran piutang saat masa pandemi Covid-19.

#### **4.5.3 Perbedaan Perputaran Persediaan pada Periode Sebelum dan Awal Pandemi Covid-19**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perputaran persediaan pada periode sebelum dan awal terjadi pandemi Covid-19. Hal ini sebagai dampak dari adanya pembatasan berskala besar dan kebijakan *work from home* beberapa waktu lalu sebagai upaya pemerintah dalam mencegah penyebaran pandemi Covid-19. Adanya kebijakan ini berdampak pada terhambatnya kegiatan produksi pada perusahaan manufaktur. Hal ini dapat disebabkan salah satunya karena terlambatnya pasokan bahan baku akibat adanya kebijakan tersebut. Selain itu, pandemi Covid-19 yang berdampak pada penurunan daya beli konsumen pada masa ini juga mengakibatkan penurunan perputaran persediaan bagi perusahaan manufaktur di Indonesia. Sebagai risikonya perusahaan harus menanggung kerugian akibat keusangan barang persediaan yang menumpuk akibat penurunan daya beli konsumen.



Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Center for Accounting Studies Unpad yang menyatakan bahwa pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap penurunan rantai pasokan (*supply chain*) pada perusahaan khususnya perusahaan manufaktur di Indonesia yaitu ada perbedaan perputaran persediaan pada periode sebelum dan awal pandemi Covid-19.

#### **4.5.4 Perbedaan Modal Kerja Bersih pada Periode Sebelum dan Awal Pandemi Covid-19**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan modal kerja bersih pada periode sebelum dan awal terjadi pandemi Covid-19. Hal ini kemungkinan dapat dikarenakan kebijakan kelonggaran kredit yang dilakukan oleh manajemen sebagai upaya untuk mengatasi penurunan daya beli konsumen. Selain itu, lamanya waktu yang diperlukan untuk proses produksi juga dapat mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang diperlukan oleh perusahaan. Semakin lama waktu yang diperlukan dalam proses produksi maka dapat meningkatkan modal kerja perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil kesimpulan terkait data pendukung hipotesis pertama (H1), hipotesis kedua (H2), serta hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa ketiganya

menunjukkan adanya perubahan perputaran kas, perputaran piutang, serta perputaran persediaan pada periode sebelum terjadi pandemi Covid-19 dan periode awal pandemi Covid-19 yang dapat berpengaruh terhadap adanya perubahan modal kerja bersih pada periode sebelum terjadi pandemi Covid-19 dan periode awal pandemi Covid-19.

#### **4.5.5 Pengaruh Perputaran Kas pada Awal Pandemi terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perputaran kas pada awal pandemi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin besar atau kecil perubahan perputaran kas akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini mungkin dapat disebabkan karena perubahan perputaran kas yang cukup fluktuatif di setiap periode laporan keuangan. Selain itu, menurut Bambang Riyanto (2011:346) penurunan perputaran kas dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti berkurangnya aktiva lancar selain kas tanpa diikuti oleh kenaikan penjualan, berkurangnya aktiva tetap tanpa diikuti oleh kenaikan penjualan, adanya kerugian yang menyebabkan terjadinya penurunan ketersediaan kas yang diikuti oleh penurunan penjualan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Dewi (2016) yang menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Febiani (2017) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

#### **4.5.6 Pengaruh Perputaran Piutang pada Awal Pandemi terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perputaran piutang pada awal pandemi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin tinggi rasio perputaran piutang maka profitabilitas perusahaan juga akan semakin besar atau meningkat. Sedangkan, semakin rendah rasio perputaran piutang maka profitabilitas perusahaan juga akan semakin kecil atau menurun. Hal ini dikarenakan piutang timbul karena adanya transaksi dari penjualan kredit yang merupakan salah satu strategi perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Dengan demikian, besar kecilnya piutang dapat memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Jika piutang naik maka pendapatan juga akan mengalami kenaikan yang juga berdampak pada kenaikan profitabilitas. Hal ini juga merupakan salah satu fokus utama yang diperhatikan oleh para pemegang saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirasari dan Sari (2016) yang menyatakan hasil penelitian bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiandriani dan Rosyadah (2019) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

#### **4.5.7 Pengaruh Perputaran Persediaan pada Awal Pandemi terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perputaran persediaan pada awal pandemi memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi perputaran persediaan pada perusahaan manufaktur maka juga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Jika rasio profitabilitas tinggi dan menunjukkan peningkatan maka hal ini dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan modal atau investasi saham perusahaan. Selain itu, hal ini juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan sudah cukup baik dalam mengelola manajemen keuangannya sehingga dapat efektif dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nurmansyah et al (2018) menjelaskan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Surya et al. (2017) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

#### **4.5.8 Pengaruh Modal Kerja Bersih pada Awal Pandemi terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa modal kerja bersih pada awal pandemi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan modal kerja bersih tidak memengaruhi perubahan tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin besar modal kerja bersih tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap kenaikan profitabilitas perusahaan. Hal ini mungkin tidak dikarenakan kinerja keuangan yang baik, akan tetapi dikarenakan macetnya perputaran piutang. Hal ini terbukti dari data statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa perputaran piutang mengalami penurunan karena keadaan pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Lesmono (2018) yang menyatakan bahwa modal

kerja bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROE. Sementara itu, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadli (2019) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa modal kerja bersih tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian ini, serta saran untuk penelitian selanjutnya.

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian di atas, maka kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perputaran kas pada periode awal pandemi mengalami penurunan signifikan dibandingkan dengan perputaran kas pada periode sebelum terjadi pandemi Covid-19.
2. Perputaran piutang pada periode awal pandemi mengalami penurunan signifikan dibandingkan dengan perputaran piutang pada periode sebelum terjadi pandemi Covid-19.
3. Perputaran persediaan pada periode awal pandemi mengalami penurunan signifikan dibandingkan dengan perputaran persediaan pada periode sebelum terjadi pandemi Covid-19.
4. Modal kerja bersih pada periode awal pandemi mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan modal kerja bersih pada periode sebelum terjadi pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada periode awal pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin besar (kecil) tingkat perputaran kas akan berpengaruh terhadap naik (turunnya) tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada periode awal pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin besar (kecil) tingkat perputaran piutang akan berpengaruh terhadap naik (turun) tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada periode awal pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin besar atau kecil tingkat perputaran persediaan akan berpengaruh terhadap naik atau turunnya tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Modal kerja bersih tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada periode awal pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin besar atau kecil rasio modal kerja bersih tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap naik atau



turunnya tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **5.2 Implikasi Penelitian**

Penelitian ini mengimplikasikan bahwa secara teoritis komponen-komponen penting modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas berlaku juga pada masa pandemi Covid-19. Hal ini terbukti bahwa komponen modal kerja seperti perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan masih berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

## **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan pembaca dalam menginterpretasikan hasil dalam penelitian ini. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode data penelitian ini menggunakan data laporan keuangan terbatas pada tahun 2019 triwulan 2, 3 dan 4 serta tahun 2020 triwulan 1, 2, dan 3.
3. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen terkait dengan manajemen modal kerja pada periode sebelum dan awal pandemi Covid-19 yaitu variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan modal kerja bersih.

#### 5.4 Saran bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diajukan saran bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Memperluas objek penelitian dengan menggunakan industri lain yang tidak hanya terbatas pada sektor manufaktur atau mempersempit objek penelitian seperti berfokus pada sub sektor farmasi yang ditengarai mengalami kenaikan pada masa pandemi Covid 19.
2. Memperpanjang periode penelitian sehingga dapat dibandingkan dengan hasil penelitian ini.
3. Mengganti atau menambah variabel-variabel lain yang berkaitan dengan manajemen modal kerja dan dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan seperti likuiditas, leverage, dan lain sebagainya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afrida, A., Kusuma, G. S. M., & Syahri, D. S. (2020). Pengaruh Modal Kerja Dinamis Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Adminika*, Vol.6(1), 102-116.
- Amelia, S. R., & Cahyono, L. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Lq-45 Periode 2015-2017. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(2), 114-122.
- Anwar, Muhammad Chairul. 2020. "Manufaktur RI Hancur Lebur Gegara Covid-19, Ini Buktinya", <https://www.cnbcindonesia.com/news/20201020205812-4-195870/manufaktur-ri-hancur-lebur-gegara-covid-19-ini-buktinya>, Diakses pada 4 Januari 2020 pukul 19.00.
- Apriliyani, C. P. (2020). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN yang Terdaftar di BEI 2018-2019).
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat
- Brigham, F Eugene dan J. F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi kesembilan. Jakarta: Salemba Empat
- Budiandriani, B., & Rosyadah, K. 2019. Pengaruh Perputaran Elemen Modal Kerja Terhadap Likuiditas dan Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economic Resource*, 2(1), 61-75.

Center for Accounting Studies Unpad. 2020. “Rekomendasi Manajemen Kas Pada Entitas Bisnis Akibat Pandemi Covid-19”,

<https://feb.unpad.ac.id/rekomendasi-manajemen-kas-pada-entitas-bisnis-akibat-pandemi-covid-19/>, Diakses pada 5 Februari 2020 pukul 13.59

Center for Accounting Studies Unpad. 2020. “Rekomendasi Manajemen Kas Pada Entitas Bisnis Akibat Pandemi Covid-19”, <https://feb.unpad.ac.id/dampak-pandemi-corona-terhadap-laporan-keuangan-dan-praktik-bisnis-di-indonesia/>, Diakses pada 5 Februari 2020 pukul 14.10

Diakses pada 5 Februari 2020 pukul 14.10

CNN Indonesia. 2020. “Jokowi Umumkan Dua WNI Positif Corona di Indonesia”,

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/2020030211153420479660/jokowi-umumkan-dua-wni-positif-corona-di-indonesia>, Diakses pada 4 Januari 2020 pukul 19.15.

Destiarti, R., Slamet, B., & Ilmiyono, A. F. (2019). Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Akuntansi*, 5(5).

Fadli, A. (2019). Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Abdi Ilmu*, 12(2), 7-19.

Febriani, R., Sunarta, K., & Herlisnawati, D. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang

- Terdaftar Di Bei Periode 2011-2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 2(2).
- Fuad, M., Sara, O., & Daud, M. N. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Operating Leverage Dan Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Retail Di Bursa Efek Indonesia. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 5(2), 131-145.
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi analisis multivariate dengan Program IBM SPSS 25. 9th ed. Semarang: Badan Penerbit
- Hidayah, A. T., & Wulandari, C. (2019). Pengaruh Modal Kerja Dan Volume Penjualan Terhadap Profitabilitas. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 2(2), 123-130.
- Home. James C. Van dan John M. Machowiecz. 2009. *Fundamental of Financial Management*. 13th Edition. United Kingdom: Pearson Education.
- Indriantoro, Nur. 2014. "Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen". Yogyakarta: BPFE.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3. Hal 305-360.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan Edii I*. Jakarta: Kencana Media Group.

- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuswadi. 2008. Memahami Rasio-Rasio Keuangan bagi Orang Awam. Gramedia.  
Jakarta: Gramedia
- Lesmono, M. A. (2018). Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang*, 1(1).
- Maming, R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Stie Muhammadiyah Palopo*, 4(2).
- Munawir. 2010. Analisis Laporan Keuangan, Edisi 14, liberty, Yogyakarta
- Mboka, A., & Cahyono, L. (2020). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi Periode 2013-2017. *Advance*, 7(1), 15-25.
- Nurmansyah, A., Slamet, B., & Herlisnawati, D. (2019). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Pt Goodyear Indonesia Tbk Tahun 2011-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Akuntansi*, 5(5).
- Putri, G. M., Lastiningsih, N., & Kirana, D. J. (2020, November). Analisis Piutang Pada Penjualan Proyek Pembangunan di PT. XYZ. In *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)* (Vol. 1, pp. 912-925).

- Putri, I. R. A. (2018). Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Profitabilitas Pada Pt Surya Toto Indonesia Tbk Tahun 2011-2016.
- Risianti, A. A., & Sitohang, S. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 8(3).
- Riyanto, Bambang. 2011. "Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan", Edisi Empat, Yogyakarta: BPFE
- Sagita K, Nafilah Sri. 2020. "Awal Mula Wabah COVID-19 di Wuhan Diklaim Berasal dari Makanan Beku Impor", <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5286363/awal-mula-wabah-covid-19-di-wuhan-diklaim-berasal-dari-makanan-beku-impor>, Diakses pada 4 Januari 2020 pukul 19.30.
- Sari, A. K. (2018). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman 2011-2016) Aprilia Kurnia Sari (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Sawir, Agnes. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sawir, Agnes. 2010. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan Penerbit: Gramedia pustaka umum. Jakarta

- Siregar, K. H. & Ritonga, N (2020). Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Dan ROE terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Perkebunan Nusantara Ii. *Jurnal Stie Ibmi Medan*, 21(21), 1-13.
- Sugiyarso, G. dan F. Winarni. 2005. *Manajemen Keuangan (Pemahaman Laporan*
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) cetakan pertama*. Penerbit : Alfabeta. Bandung
- Surya, S., Ruliana, R., & Soetama, D. R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 2461-1190.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori.Konsep.dan Aplikasi*. Penerbit: Ekonisia. Fakultas Ekonomi UII.
- Tiong, P. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 1(1), 1-25.
- Utami, M. S., & Dewi, M. R. (2015). Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(6).
- Wardani, I. K., Djaelani, A. Q., & Salim, M. A. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Aktivitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 6(03).



## LAMPIRAN 1

### DATA PERUSAHAAN

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk
3	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
4	AKPI	Argha Karya Prima Ind. Tbk
5	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
6	ALMI	Alumindo Light Metal Indusrtly Tbk
7	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
8	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
9	AMIN	PT Ateliers Mecaniques D Indonesie Tbk
10	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
11	APII	PT Arita Prima Indonesia Tbk
12	ARGO	Argo Pantes Tbk
13	ASII	Astra International Tbk
14	AUTO	Astra Otoparts Tbk
15	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
16	BATA	Sepatu Bata Tbk
17	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk
18	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
19	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
20	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk
21	BRAM	Indo Kordsa Tbk
22	BRNA	Berlina Tbk
23	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
24	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
25	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
26	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.
27	CCSI	PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk.
28	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
29	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
30	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
31	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk
32	CNTX	Centex Tbk
33	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
34	DLTA	Delta Djakarta Tbk
35	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk

36	EKAD	Ekadharna International Tbk
37	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
38	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
39	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
40	FPNI	PT Lotte Chemical Titan Tbk.
41	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
42	GGRM	Gudang Garam Tbk
43	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
44	GMFI	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
45	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
46	HEAL	PT Medikaloka Hermina Tbk.
47	HMSP	HM Smpoerna Tbk
48	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
49	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk
50	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
51	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
52	IKAI	Intikeramik Alamsari Industri Tbk
53	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
54	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
55	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
56	INAF	Indofarma Tbk
57	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
58	INCF	PT Indo Komoditi Korpora Tbk
59	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
60	INDF	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
61	INDR	Indorama Synthetics Tbk
62	INDS	Indospring Tbk
63	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
64	INOV	PT Inocycle Technology Group Tbk
65	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
66	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
67	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
68	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
69	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
70	KAEF	Kimia Farma Tbk.
71	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk.
72	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
73	KIAS	Keramik Indonesia Asosiasi Tbk
74	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
75	KLBF	Kalbe Farma Tbk

76	KMTR	PT Kirana Megatara Tbk.
77	KPAL	PT Steadfast Marine Tbk
78	KPAS	PT Cottonindo Ariesta Tbk
79	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
80	LION	Lion Metal Works Tbk
81	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
82	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
83	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
84	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
85	MASA	Multisrada Arah Sarana Tbk
86	MBTO	Martina Berto Tbk
87	MERK	Merck Tbk
88	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
89	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
90	MOLI	PT Madusari Murni Indah Tbk.
91	MRAT	Mustika Ratu Tbk
92	MYOR	Mayora Indah Tbk
93	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
94	PBID	PT Panca Budi Idaman Tbk.
95	PCAR	PT Prima Crakawala Abadi Tbk
96	PEHA	PT Phapros Tbk
97	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
98	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
99	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
100	PRIM	PT Royal Prima Tbk
101	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
102	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
103	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
104	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk
105	SCCO	PT Supreme Cable Manufaktur & Commerce Tbk
106	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia Tbk
107	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk
108	SKBM	Sekar Bumi Tbk
109	SKLT	Sekar Laut Tbk
110	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
111	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk
112	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
113	SMKL	PT Satyamitra Kemas Lestari Tbk
114	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
115	SPMA	Suparma Tbk
116	SRAJ	Sejahtera Anugrahjaya Tbk
117	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk
118	SRSN	Indo Acidatama Tbk
119	STAR	PT Buana Artha Anugerah Tbk
120	STTP	PT Siantar Top Tbk

121	SULI	PT SLJ Global Tbk
122	SWAT	PT Sriwahana Adityakarta Tbk.
123	TALF	PT Tunas Alfin Tbk
124	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
125	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
126	TCID	Mandom Indonesia Tbk
127	TDPM	PT Tridomain Performance Materials Tbk
128	TFCO	Trifico Fiber Indonesia Tbk
129	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
130	TKIM	Pabrik Kertas
131	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
132	TRIS	Trisula Internasional Tbk
133	TRST	Trias Sentosa Tbk
134	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
135	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
136	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
137	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
138	VOKS	Voksel Elektrik Tbk
139	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
140	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk
141	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk.
142	WTON	Wijaya Karya Beton
143	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
144	ZONE	PT Mega Perintis Tbk.

**LAMPIRAN 2**  
**PERPUTARAN KAS**

No.	Kode Perusahaan	Periode		Perputaran Kas
1	ADMG	2019	Triwulan 3	11.03
			Triwulan 4	13.08
		2020	Triwulan 2	7.10
			Triwulan 3	14.16
2	AGII	2019	Triwulan 3	5.71
			Triwulan 4	7.84
		2020	Triwulan 2	2.48
			Triwulan 3	3.96
3	AISA	2019	Triwulan 3	24.25
			Triwulan 4	27.84
		2020	Triwulan 2	2.63
			Triwulan 3	5.29
4	AKPI	2019	Triwulan 3	67.08
			Triwulan 4	47.21
		2020	Triwulan 2	18.95
			Triwulan 3	31.59
5	ALDO	2019	Triwulan 3	38.27
			Triwulan 4	51.86
		2020	Triwulan 2	28.22
			Triwulan 3	49.18
6	ALMI	2019	Triwulan 3	75.47
			Triwulan 4	138.63
		2020	Triwulan 2	15.58
			Triwulan 3	36.06
7	ALTO	2019	Triwulan 3	125.41
			Triwulan 4	140.17
		2020	Triwulan 2	23.10
			Triwulan 3	23.95
8	AMFG	2019	Triwulan 3	11.04
			Triwulan 4	15.34
		2020	Triwulan 2	6.03
			Triwulan 3	9.60

9	AMIN	2019	Triwulan 3	52.90
			Triwulan 4	71.57
		2020	Triwulan 2	4.01
			Triwulan 3	12.58
10	ANJT	2019	Triwulan 3	3.19
			Triwulan 4	4.33
		2020	Triwulan 2	3.33
			Triwulan 3	6.46
11	APII	2019	Triwulan 3	23.55
			Triwulan 4	24.49
		2020	Triwulan 2	10.10
			Triwulan 3	20.23
12	ARGO	2019	Triwulan 3	38.64
			Triwulan 4	73.21
		2020	Triwulan 2	18.29
			Triwulan 3	28.58
13	ASII	2019	Triwulan 3	7.48
			Triwulan 4	9.47
		2020	Triwulan 2	2.52
			Triwulan 3	2.93
14	AUTO	2019	Triwulan 3	13.75
			Triwulan 4	32.82
		2020	Triwulan 2	4.71
			Triwulan 3	6.27
15	BAJA	2019	Triwulan 3	97.96
			Triwulan 4	88.63
		2020	Triwulan 2	37.31
			Triwulan 3	14.46
16	BATA	2019	Triwulan 3	87.52
			Triwulan 4	103.34
		2020	Triwulan 2	3.41
			Triwulan 3	4.86
17	BELL	2019	Triwulan 3	31.74
			Triwulan 4	39.71
		2020	Triwulan 2	11.80
			Triwulan 3	19.61
18	BIMA	2019	Triwulan 3	24.18
			Triwulan 4	22.92
		2020	Triwulan 2	11.19
			Triwulan 3	18.25

19	BNBR	2019	Triwulan 3	23.29
			Triwulan 4	26.68
		2020	Triwulan 2	11.15
			Triwulan 3	18.51
20	BOLT	2019	Triwulan 3	61.96
			Triwulan 4	109.81
		2020	Triwulan 2	34.07
			Triwulan 3	65.74
21	BRAM	2019	Triwulan 3	21.89
			Triwulan 4	19.12
		2020	Triwulan 2	3.48
			Triwulan 3	5.46
22	BRNA	2019	Triwulan 3	8.19
			Triwulan 4	14.07
		2020	Triwulan 2	13.27
			Triwulan 3	17.85
23	BTEK	2019	Triwulan 3	154.66
			Triwulan 4	149.18
		2020	Triwulan 2	89.52
			Triwulan 3	112.60
24	BTON	2019	Triwulan 3	0.51
			Triwulan 4	0.73
		2020	Triwulan 2	0.29
			Triwulan 3	0.47
25	BUDI	2019	Triwulan 3	51.97
			Triwulan 4	89.15
		2020	Triwulan 2	23.78
			Triwulan 3	24.83
26	CAMP	2019	Triwulan 3	2.43
			Triwulan 4	3.04
		2020	Triwulan 2	1.27
			Triwulan 3	1.84
27	CCSI	2019	Triwulan 3	3.60
			Triwulan 4	5.09
		2020	Triwulan 2	2.34
			Triwulan 3	3.32
28	CEKA	2019	Triwulan 3	10.37
			Triwulan 4	9.72
		2020	Triwulan 2	3.18
			Triwulan 3	5.46

29	CINT	2019	Triwulan 3	9.73
			Triwulan 4	10.70
		2020	Triwulan 2	3.97
			Triwulan 3	7.59
30	CLEO	2019	Triwulan 3	47.47
			Triwulan 4	91.68
		2020	Triwulan 2	23.87
			Triwulan 3	45.40
31	CLPI	2019	Triwulan 3	10.20
			Triwulan 4	12.39
		2020	Triwulan 2	4.59
			Triwulan 3	7.00
32	CNTX	2019	Triwulan 3	43.19
			Triwulan 4	41.25
		2020	Triwulan 2	27.71
			Triwulan 3	18.67
33	CPIN	2019	Triwulan 3	30.10
			Triwulan 4	32.55
		2020	Triwulan 2	7.29
			Triwulan 3	11.94
34	DLTA	2019	Triwulan 3	0.68
			Triwulan 4	1.05
		2020	Triwulan 2	0.23
			Triwulan 3	0.45
35	DVLA	2019	Triwulan 3	4.94
			Triwulan 4	5.39
		2020	Triwulan 2	2.75
			Triwulan 3	3.79
36	EKAD	2019	Triwulan 3	6.08
			Triwulan 4	5.59
		2020	Triwulan 2	1.41
			Triwulan 3	1.73
37	ESTI	2019	Triwulan 3	128.44
			Triwulan 4	208.93
		2020	Triwulan 2	52.19
			Triwulan 3	66.29



38	FASW	2019	Triwulan 3	51.26
			Triwulan 4	76.90
		2020	Triwulan 2	7.81
			Triwulan 3	36.16
39	FOOD	2019	Triwulan 3	35.83
			Triwulan 4	74.60
		2020	Triwulan 2	31.95
			Triwulan 3	58.40
40	FPNI	2019	Triwulan 3	83.43
			Triwulan 4	108.48
		2020	Triwulan 2	20.59
			Triwulan 3	82.07
41	GDYR	2019	Triwulan 3	12.84
			Triwulan 4	15.80
		2020	Triwulan 2	3.80
			Triwulan 3	6.15
42	GGRM	2019	Triwulan 3	26.84
			Triwulan 4	31.42
		2020	Triwulan 2	9.47
			Triwulan 3	12.08
43	GJTL	2019	Triwulan 3	17.25
			Triwulan 4	24.67
		2020	Triwulan 2	8.44
			Triwulan 3	13.52
44	GMFI	2019	Triwulan 3	9.63
			Triwulan 4	16.50
		2020	Triwulan 2	33.15
			Triwulan 3	25.12
45	HDTX	2019	Triwulan 3	1.51
			Triwulan 4	5.09
		2020	Triwulan 2	17.51
			Triwulan 3	20.66
46	HEAL	2019	Triwulan 3	5.82
			Triwulan 4	7.07
		2020	Triwulan 2	2.59
			Triwulan 3	3.53
47	HMSP	2019	Triwulan 3	4.66
			Triwulan 4	5.53
		2020	Triwulan 2	4.93
			Triwulan 3	7.04

48	HOKI	2019	Triwulan 3	34.13
			Triwulan 4	52.26
		2020	Triwulan 2	318.52
			Triwulan 3	255.67
49	HRTA	2019	Triwulan 3	23.78
			Triwulan 4	13.96
		2020	Triwulan 2	8.63
			Triwulan 3	9.39
50	ICBP	2019	Triwulan 3	5.51
			Triwulan 4	5.87
		2020	Triwulan 2	2.58
			Triwulan 3	4.17
51	IIKP	2019	Triwulan 3	10.76
			Triwulan 4	15.83
		2020	Triwulan 2	4.17
			Triwulan 3	9.83
52	IKAI	2019	Triwulan 3	1.06
			Triwulan 4	0.98
		2020	Triwulan 2	1.14
			Triwulan 3	3.50
53	IKBI	2019	Triwulan 3	21.08
			Triwulan 4	23.32
		2020	Triwulan 2	15.28
			Triwulan 3	15.06
54	IMAS	2019	Triwulan 3	12.59
			Triwulan 4	14.44
		2020	Triwulan 2	2.73
			Triwulan 3	3.68
55	IMPC	2019	Triwulan 3	4.76
			Triwulan 4	6.77
		2020	Triwulan 2	2.96
			Triwulan 3	4.36
56	INAF	2019	Triwulan 3	39.06
			Triwulan 4	16.24
		2020	Triwulan 2	8.06
			Triwulan 3	19.07

57	INAI	2019	Triwulan 3	16.71
			Triwulan 4	19.07
		2020	Triwulan 2	17.06
			Triwulan 3	30.93
58	INCF	2019	Triwulan 3	5.73
			Triwulan 4	7.83
		2020	Triwulan 2	10.64
			Triwulan 3	18.54
59	INCI	2019	Triwulan 3	5.89
			Triwulan 4	6.72
		2020	Triwulan 2	2.41
			Triwulan 3	3.57
60	INDF	2019	Triwulan 3	6.11
			Triwulan 4	6.62
		2020	Triwulan 2	2.46
			Triwulan 3	3.84
61	INDR	2019	Triwulan 3	50.23
			Triwulan 4	35.84
		2020	Triwulan 2	5.38
			Triwulan 3	10.18
62	INDS	2019	Triwulan 3	8.40
			Triwulan 4	15.70
		2020	Triwulan 2	4.54
			Triwulan 3	5.01
63	INKP	2019	Triwulan 3	2.81
			Triwulan 4	3.88
		2020	Triwulan 2	1.94
			Triwulan 3	2.85
64	INOV	2019	Triwulan 3	6.78
			Triwulan 4	5.15
		2020	Triwulan 2	2.62
			Triwulan 3	3.40
65	INRU	2019	Triwulan 3	248.71
			Triwulan 4	328.26
		2020	Triwulan 2	113.85
			Triwulan 3	217.73
66	INTP	2019	Triwulan 3	1.94
			Triwulan 4	2.33
		2020	Triwulan 2	0.79
			Triwulan 3	1.39

67	IPO	2019	Triwulan 3	21.17
			Triwulan 4	20.21
		2020	Triwulan 2	8.98
			Triwulan 3	9.57
68	ISSP	2019	Triwulan 3	16.13
			Triwulan 4	22.00
		2020	Triwulan 2	84.15
			Triwulan 3	163.80
69	JPFA	2019	Triwulan 3	28.66
			Triwulan 4	37.95
		2020	Triwulan 2	7.54
			Triwulan 3	11.20
70	KAEF	2019	Triwulan 3	14.54
			Triwulan 4	9.72
		2020	Triwulan 2	7.08
			Triwulan 3	10.31
71	KBLI	2019	Triwulan 3	61.48
			Triwulan 4	158.64
		2020	Triwulan 2	6.09
			Triwulan 3	6.51
72	KDSI	2019	Triwulan 3	27.71
			Triwulan 4	36.42
		2020	Triwulan 2	31.81
			Triwulan 3	51.02
73	KIAS	2019	Triwulan 3	57.85
			Triwulan 4	36.70
		2020	Triwulan 2	13.78
			Triwulan 3	12.91
74	KINO	2019	Triwulan 3	13.08
			Triwulan 4	18.39
		2020	Triwulan 2	6.67
			Triwulan 3	12.69
75	KLBF	2019	Triwulan 3	6.61
			Triwulan 4	8.01
		2020	Triwulan 2	2.92
			Triwulan 3	12.69
76	KMTR	2019	Triwulan 3	19.77
			Triwulan 4	30.73
		2020	Triwulan 2	8.67
			Triwulan 3	16.35

77	KPAL	2019	Triwulan 3	34.69
			Triwulan 4	47.36
		2020	Triwulan 2	61.21
			Triwulan 3	23.63
78	KPAS	2019	Triwulan 3	110.60
			Triwulan 4	70.21
		2020	Triwulan 2	73.71
			Triwulan 3	138.75
79	KRAS	2019	Triwulan 3	6.82
			Triwulan 4	10.66
		2020	Triwulan 2	6.58
			Triwulan 3	9.20
80	LION	2019	Triwulan 3	1.87
			Triwulan 4	2.74
		2020	Triwulan 2	1.02
			Triwulan 3	1.73
81	LMPI	2019	Triwulan 3	91.75
			Triwulan 4	118.21
		2020	Triwulan 2	79.86
			Triwulan 3	128.29
82	LMSH	2019	Triwulan 3	6.34
			Triwulan 4	8.77
		2020	Triwulan 2	2.47
			Triwulan 3	4.30
83	LPIN	2019	Triwulan 3	0.88
			Triwulan 4	1.11
		2020	Triwulan 2	0.48
			Triwulan 3	0.76
84	MAIN	2019	Triwulan 3	53.67
			Triwulan 4	72.84
		2020	Triwulan 2	22.02
			Triwulan 3	42.74
85	MASA	2019	Triwulan 3	31.50
			Triwulan 4	52.32
		2020	Triwulan 2	59.09
			Triwulan 3	31.38

86	MBTO	2019	Triwulan 3	82.84
			Triwulan 4	142.36
		2020	Triwulan 2	46.81
			Triwulan 3	41.44
87	MERK	2019	Triwulan 3	6.19
			Triwulan 4	6.09
		2020	Triwulan 2	2.75
			Triwulan 3	5.61
88	MIKA	2019	Triwulan 3	3.69
			Triwulan 4	5.42
		2020	Triwulan 2	1.63
			Triwulan 3	2.41
89	MLBI	2019	Triwulan 3	10.10
			Triwulan 4	21.57
		2020	Triwulan 2	0.59
			Triwulan 3	1.37
90	MOLI	2019	Triwulan 3	5.68
			Triwulan 4	11.39
		2020	Triwulan 2	8.22
			Triwulan 3	14.10
91	MRAT	2019	Triwulan 3	27.28
			Triwulan 4	31.31
		2020	Triwulan 2	14.74
			Triwulan 3	14.20
92	MYOR	2019	Triwulan 3	8.65
			Triwulan 4	9.84
		2020	Triwulan 2	3.12
			Triwulan 3	5.20
93	PANI	2019	Triwulan 3	93.55
			Triwulan 4	31.61
		2020	Triwulan 2	52.41
			Triwulan 3	50.13
94	PBID	2019	Triwulan 3	18.52
			Triwulan 4	15.55
		2020	Triwulan 2	5.10
			Triwulan 3	7.64
95	PCAR	2019	Triwulan 3	13.48
			Triwulan 4	10.12
		2020	Triwulan 2	3.59
			Triwulan 3	3.24



96	PEHA	2019	Triwulan 3	18.74
			Triwulan 4	14.97
		2020	Triwulan 2	10.75
			Triwulan 3	5.50
97	PICO	2019	Triwulan 3	75.61
			Triwulan 4	87.11
		2020	Triwulan 2	23.78
			Triwulan 3	34.63
98	POLY	2019	Triwulan 3	69.02
			Triwulan 4	86.60
		2020	Triwulan 2	19.66
			Triwulan 3	21.12
99	PRAS	2019	Triwulan 3	12.12
			Triwulan 4	9.86
		2020	Triwulan 2	4.67
			Triwulan 3	34.17
100	PRIM	2019	Triwulan 3	15.23
			Triwulan 4	42.86
		2020	Triwulan 2	11.56
			Triwulan 3	53.70
101	PSDN	2019	Triwulan 3	16.97
			Triwulan 4	22.93
		2020	Triwulan 2	12.52
			Triwulan 3	21.13
102	RICY	2019	Triwulan 3	9.65
			Triwulan 4	15.19
		2020	Triwulan 2	6.10
			Triwulan 3	18.63
103	RMBA	2019	Triwulan 3	15.84
			Triwulan 4	39.97
		2020	Triwulan 2	8.61
			Triwulan 3	9.66
104	SAME	2019	Triwulan 3	3.61
			Triwulan 4	9.11
		2020	Triwulan 2	7.88
			Triwulan 3	15.21
105	SCCO	2019	Triwulan 3	10.70
			Triwulan 4	11.47
		2020	Triwulan 2	4.44
			Triwulan 3	5.57



106	SCPI	2019	Triwulan 3	14.81
			Triwulan 4	101.09
		2020	Triwulan 2	39.55
			Triwulan 3	96.30
107	SIPD	2019	Triwulan 3	22.97
			Triwulan 4	20.32
		2020	Triwulan 2	11.54
			Triwulan 3	22.56
108	SKBM	2019	Triwulan 3	9.13
			Triwulan 4	13.17
		2020	Triwulan 2	8.70
			Triwulan 3	17.43
109	SKLT	2019	Triwulan 3	54.13
			Triwulan 4	61.84
		2020	Triwulan 2	34.01
			Triwulan 3	45.48
110	SMBR	2019	Triwulan 3	9.28
			Triwulan 4	12.52
		2020	Triwulan 2	10.41
			Triwulan 3	9.82
111	SMCB	2019	Triwulan 3	29.81
			Triwulan 4	28.29
		2020	Triwulan 2	17.33
			Triwulan 3	24.05
112	SMGR	2019	Triwulan 3	8.89
			Triwulan 4	0.02
		2020	Triwulan 2	4.87
			Triwulan 3	6.55
113	SMKL	2019	Triwulan 3	69.43
			Triwulan 4	113.99
		2020	Triwulan 2	76.63
			Triwulan 3	298.22
114	SMSM	2019	Triwulan 3	20.13
			Triwulan 4	18.89
		2020	Triwulan 2	2.92
			Triwulan 3	4.28
115	SPMA	2019	Triwulan 3	13.39
			Triwulan 4	15.66
		2020	Triwulan 2	9.48
			Triwulan 3	15.57

116	SRAJ	2019	Triwulan 3	3.47
			Triwulan 4	4.09
		2020	Triwulan 2	1.05
			Triwulan 3	1.20
117	SRIL	2019	Triwulan 3	6.62
			Triwulan 4	7.83
		2020	Triwulan 2	3.80
			Triwulan 3	5.69
118	SRSN	2019	Triwulan 3	12.52
			Triwulan 4	17.38
		2020	Triwulan 2	11.65
			Triwulan 3	25.57
119	STAR	2019	Triwulan 3	6.38
			Triwulan 4	0.31
		2020	Triwulan 2	0.13
			Triwulan 3	0.37
120	STTP	2019	Triwulan 3	38.22
			Triwulan 4	40.79
		2020	Triwulan 2	20.17
			Triwulan 3	27.00
121	SULI	2019	Triwulan 3	12.88
			Triwulan 4	21.80
		2020	Triwulan 2	12.45
			Triwulan 3	20.70
122	SWAT	2019	Triwulan 3	8.63
			Triwulan 4	11.13
		2020	Triwulan 2	4.36
			Triwulan 3	5.62
123	TALF	2019	Triwulan 3	16.60
			Triwulan 4	25.49
		2020	Triwulan 2	17.20
			Triwulan 3	26.96
124	TBLA	2019	Triwulan 3	22.71
			Triwulan 4	32.01
		2020	Triwulan 2	6.30
			Triwulan 3	6.45
125	TBMS	2019	Triwulan 3	33.53
			Triwulan 4	53.52
		2020	Triwulan 2	20.11
			Triwulan 3	19.47

126	TCID	2019	Triwulan 3	12.37
			Triwulan 4	11.67
		2020	Triwulan 2	3.34
			Triwulan 3	4.68
127	TDPM	2019	Triwulan 3	15.81
			Triwulan 4	23.64
		2020	Triwulan 2	34.48
			Triwulan 3	56.43
128	TFCO	2019	Triwulan 3	5.52
			Triwulan 4	5.83
		2020	Triwulan 2	1.92
			Triwulan 3	2.47
129	TIRT	2019	Triwulan 3	61.11
			Triwulan 4	37.45
		2020	Triwulan 2	4.03
			Triwulan 3	15.23
130	TKIM	2019	Triwulan 3	5.37
			Triwulan 4	6.18
		2020	Triwulan 2	2.64
			Triwulan 3	3.80
131	TOTO	2019	Triwulan 3	9.29
			Triwulan 4	10.04
		2020	Triwulan 2	2.07
			Triwulan 3	2.71
132	TRIS	2019	Triwulan 3	35.82
			Triwulan 4	67.18
		2020	Triwulan 2	41.76
			Triwulan 3	77.95
133	TRST	2019	Triwulan 3	11.62
			Triwulan 4	21.82
		2020	Triwulan 2	4.85
			Triwulan 3	8.55
134	TSPC	2019	Triwulan 3	4.29
			Triwulan 4	5.31
		2020	Triwulan 2	2.23
			Triwulan 3	3.39
135	ULTJ	2019	Triwulan 3	2.54
			Triwulan 4	3.35
		2020	Triwulan 2	1.60
			Triwulan 3	3.44

136	UNIC	2019	Triwulan 3	20.66
			Triwulan 4	25.28
		2020	Triwulan 2	7.06
			Triwulan 3	6.48
137	UNVR	2019	Triwulan 3	55.64
			Triwulan 4	74.48
		2020	Triwulan 2	24.15
			Triwulan 3	32.85
138	VOKS	2019	Triwulan 3	14.22
			Triwulan 4	6.94
		2020	Triwulan 2	7.44
			Triwulan 3	13.39
139	WIIM	2019	Triwulan 3	4.91
			Triwulan 4	5.62
		2020	Triwulan 2	2.24
			Triwulan 3	3.35
140	WOOD	2019	Triwulan 3	27.00
			Triwulan 4	57.95
		2020	Triwulan 2	43.36
			Triwulan 3	69.21
141	WSBP	2019	Triwulan 3	23.67
			Triwulan 4	20.92
		2020	Triwulan 2	6.93
			Triwulan 3	8.04
142	WTON	2019	Triwulan 3	14.64
			Triwulan 4	7.83
		2020	Triwulan 2	2.12
			Triwulan 3	3.05
143	YPAS	2019	Triwulan 3	93.26
			Triwulan 4	87.90
		2020	Triwulan 2	41.56
			Triwulan 3	140.72
144	ZONE	2019	Triwulan 3	61.31
			Triwulan 4	65.16
		2020	Triwulan 2	6.70
			Triwulan 3	14.84

**LAMPIRAN 3**  
**PERPUTARAN PIUTANG**

No.	Kode Perusahaan	Periode		Perputaran Piutang
1	ADMG	2019	Triwulan 3	9.00
			Triwulan 4	12.17
		2020	Triwulan 2	4.64
			Triwulan 3	7.02
2	AGII	2019	Triwulan 3	3.61
			Triwulan 4	4.89
		2020	Triwulan 2	2.54
			Triwulan 3	4.31
3	AISA	2019	Triwulan 3	2.81
			Triwulan 4	5.17
		2020	Triwulan 2	2.27
			Triwulan 3	3.16
4	AKPI	2019	Triwulan 3	3.64
			Triwulan 4	5.03
		2020	Triwulan 2	2.29
			Triwulan 3	3.88
5	ALDO	2019	Triwulan 3	3.39
			Triwulan 4	4.76
		2020	Triwulan 2	1.93
			Triwulan 3	3.08
6	ALMI	2019	Triwulan 3	28.97
			Triwulan 4	36.13
		2020	Triwulan 2	6.73
			Triwulan 3	7.52
7	ALTO	2019	Triwulan 3	5.17
			Triwulan 4	7.54
		2020	Triwulan 2	3.70
			Triwulan 3	6.08
8	AMFG	2019	Triwulan 3	7.70
			Triwulan 4	9.70
		2020	Triwulan 2	4.63
			Triwulan 3	7.71

9	AMIN	2019	Triwulan 3	0.96
			Triwulan 4	1.45
		2020	Triwulan 2	0.43
			Triwulan 3	0.77
10	ANJT	2019	Triwulan 3	20.44
			Triwulan 4	31.62
		2020	Triwulan 2	20.24
			Triwulan 3	31.37
11	APII	2019	Triwulan 3	2.68
			Triwulan 4	3.90
		2020	Triwulan 2	2.03
			Triwulan 3	2.92
12	ARGO	2019	Triwulan 3	8.65
			Triwulan 4	7.15
		2020	Triwulan 2	1.08
			Triwulan 3	1.60
13	ASII	2019	Triwulan 3	6.95
			Triwulan 4	10.01
		2020	Triwulan 2	5.14
			Triwulan 3	8.59
14	AUTO	2019	Triwulan 3	5.64
			Triwulan 4	13.81
		2020	Triwulan 2	3.44
			Triwulan 3	6.01
15	BAJA	2019	Triwulan 3	6.42
			Triwulan 4	7.30
		2020	Triwulan 2	3.52
			Triwulan 3	6.06
16	BATA	2019	Triwulan 3	20.91
			Triwulan 4	34.65
		2020	Triwulan 2	17.65
			Triwulan 3	34.87
17	BELL	2019	Triwulan 3	4.21
			Triwulan 4	6.91
		2020	Triwulan 2	2.19
			Triwulan 3	3.29
18	BIMA	2019	Triwulan 3	8.69
			Triwulan 4	13.48
		2020	Triwulan 2	3.79
			Triwulan 3	10.07

19	BNBR	2019	Triwulan 3	3.63
			Triwulan 4	3.73
		2020	Triwulan 2	1.19
			Triwulan 3	1.74
20	BOLT	2019	Triwulan 3	5.24
			Triwulan 4	6.38
		2020	Triwulan 2	3.13
			Triwulan 3	4.02
21	BRAM	2019	Triwulan 3	5.31
			Triwulan 4	7.08
		2020	Triwulan 2	3.34
			Triwulan 3	5.49
22	BRNA	2019	Triwulan 3	7.50
			Triwulan 4	4.97
		2020	Triwulan 2	2.37
			Triwulan 3	7.93
23	BTEK	2019	Triwulan 3	1.87
			Triwulan 4	2.93
		2020	Triwulan 2	1.98
			Triwulan 3	2.96
24	BTON	2019	Triwulan 3	9.13
			Triwulan 4	11.95
		2020	Triwulan 2	3.00
			Triwulan 3	4.87
25	BUDI	2019	Triwulan 3	4.42
			Triwulan 4	5.34
		2020	Triwulan 2	2.37
			Triwulan 3	3.95
26	CAMP	2019	Triwulan 3	3.88
			Triwulan 4	5.77
		2020	Triwulan 2	2.76
			Triwulan 3	4.27
27	CCSI	2019	Triwulan 3	3.82
			Triwulan 4	5.06
		2020	Triwulan 2	2.03
			Triwulan 3	3.35

28	CEKA	2019	Triwulan 3	8.32
			Triwulan 4	9.86
		2020	Triwulan 2	5.96
			Triwulan 3	8.93
29	CINT	2019	Triwulan 3	6.33
			Triwulan 4	8.51
		2020	Triwulan 2	3.00
			Triwulan 3	4.41
30	CLEO	2019	Triwulan 3	5.93
			Triwulan 4	8.27
		2020	Triwulan 2	3.76
			Triwulan 3	5.50
31	CLPI	2019	Triwulan 3	2.08
			Triwulan 4	2.78
		2020	Triwulan 2	1.34
			Triwulan 3	2.09
32	CNTX	2019	Triwulan 3	4.17
			Triwulan 4	5.69
		2020	Triwulan 2	2.41
			Triwulan 3	4.19
33	CPIN	2019	Triwulan 3	14.41
			Triwulan 4	19.37
		2020	Triwulan 2	8.91
			Triwulan 3	14.60
34	DLTA	2019	Triwulan 3	3.06
			Triwulan 4	4.01
		2020	Triwulan 2	1.51
			Triwulan 3	3.32
35	DVLA	2019	Triwulan 3	2.17
			Triwulan 4	3.10
		2020	Triwulan 2	1.41
			Triwulan 3	2.10
36	EKAD	2019	Triwulan 3	5.53
			Triwulan 4	7.08
		2020	Triwulan 2	3.51
			Triwulan 3	6.02
37	ESTI	2019	Triwulan 3	5.98
			Triwulan 4	7.51
		2020	Triwulan 2	4.44
			Triwulan 3	7.48



38	FASW	2019	Triwulan 3	3.97
			Triwulan 4	5.73
		2020	Triwulan 2	3.06
			Triwulan 3	5.21
39	FOOD	2019	Triwulan 3	3.79
			Triwulan 4	5.21
		2020	Triwulan 2	2.09
			Triwulan 3	3.22
40	FPNI	2019	Triwulan 3	15.87
			Triwulan 4	20.77
		2020	Triwulan 2	6.74
			Triwulan 3	8.23
41	GDYR	2019	Triwulan 3	11.40
			Triwulan 4	16.08
		2020	Triwulan 2	5.22
			Triwulan 3	9.16
42	GGRM	2019	Triwulan 3	36.12
			Triwulan 4	52.83
		2020	Triwulan 2	20.65
			Triwulan 3	30.80
43	GJTL	2019	Triwulan 3	3.68
			Triwulan 4	4.41
		2020	Triwulan 2	1.47
			Triwulan 3	2.75
44	GMFI	2019	Triwulan 3	4.83
			Triwulan 4	2.72
		2020	Triwulan 2	1.17
			Triwulan 3	1.36
45	HDTX	2019	Triwulan 3	1.59
			Triwulan 4	2.86
		2020	Triwulan 2	1.54
			Triwulan 3	2.22
46	HEAL	2019	Triwulan 3	3.15
			Triwulan 4	3.89
		2020	Triwulan 2	2.50
			Triwulan 3	4.13
47	HMSP	2019	Triwulan 3	31.87
			Triwulan 4	38.93
		2020	Triwulan 2	15.91
			Triwulan 3	21.39

48	HOKI	2019	Triwulan 3	4.72
			Triwulan 4	6.76
		2020	Triwulan 2	2.78
			Triwulan 3	4.53
49	HRTA	2019	Triwulan 3	2.90
			Triwulan 4	3.89
		2020	Triwulan 2	2.37
			Triwulan 3	3.66
50	ICBP	2019	Triwulan 3	6.12
			Triwulan 4	9.19
		2020	Triwulan 2	4.30
			Triwulan 3	6.03
51	IIKP	2019	Triwulan 3	3.93
			Triwulan 4	3.98
		2020	Triwulan 2	2.77
			Triwulan 3	3.27
52	IKAI	2019	Triwulan 3	7.67
			Triwulan 4	11.33
		2020	Triwulan 2	8.23
			Triwulan 3	7.87
53	IKBI	2019	Triwulan 3	6.04
			Triwulan 4	8.49
		2020	Triwulan 2	3.62
			Triwulan 3	5.76
54	IMAS	2019	Triwulan 3	5.46
			Triwulan 4	8.05
		2020	Triwulan 2	3.24
			Triwulan 3	5.01
55	IMPC	2019	Triwulan 3	4.52
			Triwulan 4	5.63
		2020	Triwulan 2	2.93
			Triwulan 3	4.70
56	INAF	2019	Triwulan 3	2.63
			Triwulan 4	6.05
		2020	Triwulan 2	1.73
			Triwulan 3	2.42
57	INAI	2019	Triwulan 3	2.47
			Triwulan 4	3.39
		2020	Triwulan 2	1.30
			Triwulan 3	1.71

58	INCF	2019	Triwulan 3	2.44
			Triwulan 4	3.31
		2020	Triwulan 2	1.06
			Triwulan 3	1.80
59	INCI	2019	Triwulan 3	2.85
			Triwulan 4	3.63
		2020	Triwulan 2	1.71
			Triwulan 3	2.68
60	INDF	2019	Triwulan 3	9.50
			Triwulan 4	13.63
		2020	Triwulan 2	6.58
			Triwulan 3	9.11
61	INDR	2019	Triwulan 3	6.57
			Triwulan 4	9.41
		2020	Triwulan 2	3.77
			Triwulan 3	6.22
62	INDS	2019	Triwulan 3	4.63
			Triwulan 4	6.01
		2020	Triwulan 2	3.02
			Triwulan 3	5.10
63	INKP	2019	Triwulan 3	2.40
			Triwulan 4	2.89
		2020	Triwulan 2	1.29
			Triwulan 3	1.83
64	INOV	2019	Triwulan 3	3.27
			Triwulan 4	5.03
		2020	Triwulan 2	2.01
			Triwulan 3	3.16
65	INRU	2019	Triwulan 3	28.54
			Triwulan 4	42.57
		2020	Triwulan 2	0.00
			Triwulan 3	0.00
66	INTP	2019	Triwulan 3	3.86
			Triwulan 4	5.18
		2020	Triwulan 2	2.53
			Triwulan 3	3.94
67	IPO	2019	Triwulan 3	2.90
			Triwulan 4	3.89
		2020	Triwulan 2	1.88
			Triwulan 3	2.96

68	ISSP	2019	Triwulan 3	4.48
			Triwulan 4	5.92
		2020	Triwulan 2	2.47
			Triwulan 3	3.78
69	JPFA	2019	Triwulan 3	13.50
			Triwulan 4	18.75
		2020	Triwulan 2	9.30
			Triwulan 3	15.27
70	KAEF	2019	Triwulan 3	2.76
			Triwulan 4	3.97
		2020	Triwulan 2	2.53
			Triwulan 3	3.67
71	KBLI	2019	Triwulan 3	3.67
			Triwulan 4	5.84
		2020	Triwulan 2	1.15
			Triwulan 3	2.20
72	KDSI	2019	Triwulan 3	4.49
			Triwulan 4	6.21
		2020	Triwulan 2	2.75
			Triwulan 3	4.38
73	KIAS	2019	Triwulan 3	1.52
			Triwulan 4	2.39
		2020	Triwulan 2	1.16
			Triwulan 3	2.30
74	KINO	2019	Triwulan 3	2.73
			Triwulan 4	3.56
		2020	Triwulan 2	1.53
			Triwulan 3	2.08
75	KLBF	2019	Triwulan 3	4.51
			Triwulan 4	6.15
		2020	Triwulan 2	3.17
			Triwulan 3	4.90
76	KMTR	2019	Triwulan 3	11.76
			Triwulan 4	20.96
		2020	Triwulan 2	7.11
			Triwulan 3	10.37
77	KPAL	2019	Triwulan 3	8.43
			Triwulan 4	12.26
		2020	Triwulan 2	2.03
			Triwulan 3	2.77

78	KPAS	2019	Triwulan 3	2.60
			Triwulan 4	3.39
		2020	Triwulan 2	1.45
			Triwulan 3	2.46
79	KRAS	2019	Triwulan 3	5.20
			Triwulan 4	6.95
		2020	Triwulan 2	2.97
			Triwulan 3	5.04
80	LION	2019	Triwulan 3	2.27
			Triwulan 4	3.07
		2020	Triwulan 2	1.25
			Triwulan 3	1.80
81	LMPI	2019	Triwulan 3	2.94
			Triwulan 4	4.74
		2020	Triwulan 2	2.44
			Triwulan 3	4.33
82	LMSH	2019	Triwulan 3	7.32
			Triwulan 4	8.42
		2020	Triwulan 2	5.12
			Triwulan 3	8.18
83	LPIN	2019	Triwulan 3	3.62
			Triwulan 4	4.38
		2020	Triwulan 2	2.13
			Triwulan 3	3.17
84	MAIN	2019	Triwulan 3	11.44
			Triwulan 4	15.72
		2020	Triwulan 2	7.57
			Triwulan 3	12.15
85	MASA	2019	Triwulan 3	3.42
			Triwulan 4	4.53
		2020	Triwulan 2	2.47
			Triwulan 3	3.81
86	MBTO	2019	Triwulan 3	4.34
			Triwulan 4	2.98
		2020	Triwulan 2	1.14
			Triwulan 3	2.04
87	MERK	2019	Triwulan 3	2.52
			Triwulan 4	3.18
		2020	Triwulan 2	1.09
			Triwulan 3	1.87

88	MIKA	2019	Triwulan 3	5.85
			Triwulan 4	7.22
		2020	Triwulan 2	3.32
			Triwulan 3	5.18
89	MLBI	2019	Triwulan 3	4.61
			Triwulan 4	5.30
		2020	Triwulan 2	2.29
			Triwulan 3	4.13
90	MOLI	2019	Triwulan 3	3.75
			Triwulan 4	5.50
		2020	Triwulan 2	2.47
			Triwulan 3	4.22
91	MRAT	2019	Triwulan 3	1.07
			Triwulan 4	1.45
		2020	Triwulan 2	0.71
			Triwulan 3	1.08
92	MYOR	2019	Triwulan 3	3.22
			Triwulan 4	4.35
		2020	Triwulan 2	2.35
			Triwulan 3	3.83
93	PANI	2019	Triwulan 3	72.31
			Triwulan 4	81.95
		2020	Triwulan 2	8.53
			Triwulan 3	61.56
94	PBID	2019	Triwulan 3	10.62
			Triwulan 4	14.26
		2020	Triwulan 2	6.45
			Triwulan 3	10.00
95	PCAR	2019	Triwulan 3	0.87
			Triwulan 4	1.28
		2020	Triwulan 2	0.50
			Triwulan 3	0.86
96	PEHA	2019	Triwulan 3	1.38
			Triwulan 4	1.84
		2020	Triwulan 2	0.78
			Triwulan 3	1.16
97	PICO	2019	Triwulan 3	3.45
			Triwulan 4	4.70
		2020	Triwulan 2	1.25
			Triwulan 3	1.77

98	POLY	2019	Triwulan 3	9.72
			Triwulan 4	12.01
		2020	Triwulan 2	3.86
			Triwulan 3	7.44
99	PRAS	2019	Triwulan 3	1.84
			Triwulan 4	2.86
		2020	Triwulan 2	0.65
			Triwulan 3	1.59
100	PRIM	2019	Triwulan 3	2.72
			Triwulan 4	6.56
		2020	Triwulan 2	1.99
			Triwulan 3	3.01
101	PSDN	2019	Triwulan 3	11.30
			Triwulan 4	14.83
		2020	Triwulan 2	3.90
			Triwulan 3	8.68
102	RICY	2019	Triwulan 3	5.23
			Triwulan 4	7.80
		2020	Triwulan 2	1.62
			Triwulan 3	1.96
103	RMBA	2019	Triwulan 3	7.88
			Triwulan 4	9.98
		2020	Triwulan 2	3.88
			Triwulan 3	5.69
104	SAME	2019	Triwulan 3	2.94
			Triwulan 4	7.24
		2020	Triwulan 2	4.11
			Triwulan 3	6.68
105	SCCO	2019	Triwulan 3	4.75
			Triwulan 4	6.73
		2020	Triwulan 2	2.92
			Triwulan 3	5.46
106	SCPI	2019	Triwulan 3	4.80
			Triwulan 4	6.48
		2020	Triwulan 2	3.04
			Triwulan 3	5.32
107	SIPD	2019	Triwulan 3	6.12
			Triwulan 4	8.47
		2020	Triwulan 2	4.19
			Triwulan 3	6.42

108	SKBM	2019	Triwulan 3	7.07
			Triwulan 4	8.68
		2020	Triwulan 2	4.67
			Triwulan 3	6.66
109	SKLT	2019	Triwulan 3	4.61
			Triwulan 4	6.74
		2020	Triwulan 2	3.49
			Triwulan 3	5.51
110	SMBR	2019	Triwulan 3	2.70
			Triwulan 4	3.98
		2020	Triwulan 2	1.38
			Triwulan 3	2.25
111	SMCB	2019	Triwulan 3	5.89
			Triwulan 4	7.83
		2020	Triwulan 2	3.14
			Triwulan 3	4.42
112	SMGR	2019	Triwulan 3	4.33
			Triwulan 4	0.01
		2020	Triwulan 2	5.80
			Triwulan 3	4.47
113	SMKL	2019	Triwulan 3	2.95
			Triwulan 4	3.91
		2020	Triwulan 2	1.81
			Triwulan 3	2.83
114	SMSM	2019	Triwulan 3	3.24
			Triwulan 4	4.08
		2020	Triwulan 2	1.76
			Triwulan 3	3.21
115	SPMA	2019	Triwulan 3	13.99
			Triwulan 4	15.19
		2020	Triwulan 2	8.09
			Triwulan 3	13.14
116	SRAJ	2019	Triwulan 3	4.67
			Triwulan 4	6.44
		2020	Triwulan 2	3.10
			Triwulan 3	5.18
117	SRIL	2019	Triwulan 3	3.55
			Triwulan 4	4.48
		2020	Triwulan 2	2.11
			Triwulan 3	2.86



118	SRSN	2019	Triwulan 3	3.37
			Triwulan 4	4.35
		2020	Triwulan 2	2.21
			Triwulan 3	3.21
119	STAR	2019	Triwulan 3	1.82
			Triwulan 4	5.35
		2020	Triwulan 2	4.98
			Triwulan 3	6.87
120	STTP	2019	Triwulan 3	4.94
			Triwulan 4	6.37
		2020	Triwulan 2	3.53
			Triwulan 3	6.10
121	SULI	2019	Triwulan 3	29.15
			Triwulan 4	28.81
		2020	Triwulan 2	12.84
			Triwulan 3	17.87
122	SWAT	2019	Triwulan 3	2.78
			Triwulan 4	3.30
		2020	Triwulan 2	0.83
			Triwulan 3	1.26
123	TALF	2019	Triwulan 3	3.66
			Triwulan 4	4.68
		2020	Triwulan 2	2.33
			Triwulan 3	3.44
124	TBLA	2019	Triwulan 3	3.25
			Triwulan 4	4.43
		2020	Triwulan 2	2.35
			Triwulan 3	3.07
125	TBMS	2019	Triwulan 3	5.54
			Triwulan 4	7.42
		2020	Triwulan 2	3.69
			Triwulan 3	6.26
126	TCID	2019	Triwulan 3	4.71
			Triwulan 4	5.97
		2020	Triwulan 2	3.21
			Triwulan 3	5.55
127	TDPM	2019	Triwulan 3	1.95
			Triwulan 4	2.63
		2020	Triwulan 2	0.97
			Triwulan 3	1.66

128	TFCO	2019	Triwulan 3	7.86
			Triwulan 4	9.57
		2020	Triwulan 2	4.86
			Triwulan 3	8.52
129	TIRT	2019	Triwulan 3	11.74
			Triwulan 4	13.65
		2020	Triwulan 2	6.95
			Triwulan 3	63.21
130	TKIM	2019	Triwulan 3	5.70
			Triwulan 4	7.88
		2020	Triwulan 2	4.08
			Triwulan 3	6.32
131	TOTO	2019	Triwulan 3	3.63
			Triwulan 4	4.31
		2020	Triwulan 2	2.03
			Triwulan 3	3.97
132	TRIS	2019	Triwulan 3	6.96
			Triwulan 4	9.86
		2020	Triwulan 2	2.68
			Triwulan 3	4.07
133	TRST	2019	Triwulan 3	3.77
			Triwulan 4	4.86
		2020	Triwulan 2	2.29
			Triwulan 3	3.56
134	TSPC	2019	Triwulan 3	7.02
			Triwulan 4	9.37
		2020	Triwulan 2	4.29
			Triwulan 3	6.64
135	ULTJ	2019	Triwulan 3	7.50
			Triwulan 4	10.07
		2020	Triwulan 2	5.33
			Triwulan 3	8.67
136	UNIC	2019	Triwulan 3	6.45
			Triwulan 4	8.40
		2020	Triwulan 2	4.32
			Triwulan 3	6.78
137	UNVR	2019	Triwulan 3	5.44
			Triwulan 4	7.68
		2020	Triwulan 2	3.74
			Triwulan 3	5.81

138	VOKS	2019	Triwulan 3	2.60
			Triwulan 4	3.30
		2020	Triwulan 2	1.05
			Triwulan 3	1.41
139	WIIM	2019	Triwulan 3	20.49
			Triwulan 4	23.94
		2020	Triwulan 2	14.24
			Triwulan 3	20.99
140	WOOD	2019	Triwulan 3	3.13
			Triwulan 4	3.03
		2020	Triwulan 2	1.57
			Triwulan 3	2.94
141	WSBP	2019	Triwulan 3	1.90
			Triwulan 4	2.64
		2020	Triwulan 2	0.82
			Triwulan 3	0.56
142	WTON	2019	Triwulan 3	3.49
			Triwulan 4	5.28
		2020	Triwulan 2	1.82
			Triwulan 3	2.89
143	YPAS	2019	Triwulan 3	7.09
			Triwulan 4	4.63
		2020	Triwulan 2	1.90
			Triwulan 3	2.84
144	ZONE	2019	Triwulan 3	7.64
			Triwulan 4	10.45
		2020	Triwulan 2	5.92
			Triwulan 3	9.21

**LAMPIRAN 4**  
**PERPUTARAN PERSEDIAAN**

No.	Kode Perusahaan	Periode		Perputaran Persediaan
1	ADMG	2019	Triwulan 3	3.43
			Triwulan 4	4.87
		2020	Triwulan 2	2.17
			Triwulan 3	3.51
2	AGII	2019	Triwulan 3	1.25
			Triwulan 4	2.67
		2020	Triwulan 2	1.27
			Triwulan 3	1.97
3	AISA	2019	Triwulan 3	1.86
			Triwulan 4	14.95
		2020	Triwulan 2	4.35
			Triwulan 3	6.51
4	AKPI	2019	Triwulan 3	3.42
			Triwulan 4	4.81
		2020	Triwulan 2	2.41
			Triwulan 3	3.75
5	ALDO	2019	Triwulan 3	2.56
			Triwulan 4	3.21
		2020	Triwulan 2	1.73
			Triwulan 3	2.48
6	ALMI	2019	Triwulan 3	2.49
			Triwulan 4	2.75
		2020	Triwulan 2	0.70
			Triwulan 3	1.31
7	ALTO	2019	Triwulan 3	1.77
			Triwulan 4	2.57
		2020	Triwulan 2	1.22
			Triwulan 3	1.86
8	AMFG	2019	Triwulan 3	1.91
			Triwulan 4	2.70
		2020	Triwulan 2	1.14
			Triwulan 3	1.87

9	AMIN	2019	Triwulan 3	0.67
			Triwulan 4	1.02
		2020	Triwulan 2	0.42
			Triwulan 3	0.70
10	ANJT	2019	Triwulan 3	7.32
			Triwulan 4	8.87
		2020	Triwulan 2	5.04
			Triwulan 3	7.83
11	APII	2019	Triwulan 3	0.41
			Triwulan 4	0.55
		2020	Triwulan 2	0.29
			Triwulan 3	0.45
12	ARGO	2019	Triwulan 3	1.76
			Triwulan 4	2.36
		2020	Triwulan 2	0.30
			Triwulan 3	0.45
13	ASII	2019	Triwulan 3	5.40
			Triwulan 4	7.40
		2020	Triwulan 2	2.81
			Triwulan 3	4.62
14	AUTO	2019	Triwulan 3	4.42
			Triwulan 4	6.17
		2020	Triwulan 2	2.40
			Triwulan 3	4.13
15	BAJA	2019	Triwulan 3	1.90
			Triwulan 4	2.89
		2020	Triwulan 2	1.53
			Triwulan 3	2.80
16	BATA	2019	Triwulan 3	0.90
			Triwulan 4	1.32
		2020	Triwulan 2	0.47
			Triwulan 3	0.97
17	BELL	2019	Triwulan 3	1.89
			Triwulan 4	2.40
		2020	Triwulan 2	0.98
			Triwulan 3	1.45
18	BIMA	2019	Triwulan 3	0.86
			Triwulan 4	1.19
		2020	Triwulan 2	0.46
			Triwulan 3	0.87

19	BNBR	2019	Triwulan 3	2.66
			Triwulan 4	3.56
		2020	Triwulan 2	1.44
			Triwulan 3	2.62
20	BOLT	2019	Triwulan 3	2.00
			Triwulan 4	2.61
		2020	Triwulan 2	0.87
			Triwulan 3	1.41
21	BRAM	2019	Triwulan 3	2.79
			Triwulan 4	4.38
		2020	Triwulan 2	1.74
			Triwulan 3	2.70
22	BRNA	2019	Triwulan 3	3.41
			Triwulan 4	4.52
		2020	Triwulan 2	2.19
			Triwulan 3	3.30
23	BTEK	2019	Triwulan 3	0.62
			Triwulan 4	0.98
		2020	Triwulan 2	0.77
			Triwulan 3	1.95
24	BTON	2019	Triwulan 3	6.22
			Triwulan 4	9.10
		2020	Triwulan 2	4.16
			Triwulan 3	8.64
25	BUDI	2019	Triwulan 3	3.12
			Triwulan 4	4.57
		2020	Triwulan 2	2.02
			Triwulan 3	2.65
26	CAMP	2019	Triwulan 3	1.91
			Triwulan 4	2.48
		2020	Triwulan 2	1.08
			Triwulan 3	2.01
27	CCSI	2019	Triwulan 3	1.60
			Triwulan 4	2.24
		2020	Triwulan 2	0.80
			Triwulan 3	1.08
28	CEKA	2019	Triwulan 3	7.52
			Triwulan 4	10.37
		2020	Triwulan 2	7.10
			Triwulan 3	8.79

29	CINT	2019	Triwulan 3	1.41
			Triwulan 4	2.07
		2020	Triwulan 2	0.61
			Triwulan 3	0.89
30	CLEO	2019	Triwulan 3	4.06
			Triwulan 4	6.23
		2020	Triwulan 2	2.29
			Triwulan 3	3.68
31	CLPI	2019	Triwulan 3	3.25
			Triwulan 4	4.61
		2020	Triwulan 2	2.20
			Triwulan 3	2.86
32	CNTX	2019	Triwulan 3	3.38
			Triwulan 4	4.53
		2020	Triwulan 2	1.25
			Triwulan 3	2.20
33	CPIN	2019	Triwulan 3	4.70
			Triwulan 4	6.44
		2020	Triwulan 2	3.33
			Triwulan 3	5.08
34	DLTA	2019	Triwulan 3	0.83
			Triwulan 4	1.08
		2020	Triwulan 2	0.33
			Triwulan 3	0.55
35	DVLA	2019	Triwulan 3	2.16
			Triwulan 4	2.70
		2020	Triwulan 2	1.56
			Triwulan 3	1.25
36	EKAD	2019	Triwulan 3	1.84
			Triwulan 4	2.72
		2020	Triwulan 2	1.59
			Triwulan 3	2.84
37	ESTI	2019	Triwulan 3	0.78
			Triwulan 4	1.07
		2020	Triwulan 2	0.49
			Triwulan 3	0.62
38	FASW	2019	Triwulan 3	4.10
			Triwulan 4	5.74
		2020	Triwulan 2	2.90
			Triwulan 3	4.10

39	FOOD	2019	Triwulan 3	4.15
			Triwulan 4	5.95
		2020	Triwulan 2	1.95
			Triwulan 3	3.02
40	FPNI	2019	Triwulan 3	5.47
			Triwulan 4	7.50
		2020	Triwulan 2	3.25
			Triwulan 3	5.25
41	GDYR	2019	Triwulan 3	4.27
			Triwulan 4	6.14
		2020	Triwulan 2	2.31
			Triwulan 3	4.00
42	GGRM	2019	Triwulan 3	1.72
			Triwulan 4	2.12
		2020	Triwulan 2	1.09
			Triwulan 3	1.78
43	GJTL	2019	Triwulan 3	3.57
			Triwulan 4	5.17
		2020	Triwulan 2	1.90
			Triwulan 3	3.65
44	GMFI	2019	Triwulan 3	2.44
			Triwulan 4	3.42
		2020	Triwulan 2	1.10
			Triwulan 3	1.42
45	HDTX	2019	Triwulan 3	0.20
			Triwulan 4	2.67
		2020	Triwulan 2	1.35
			Triwulan 3	2.12
46	HEAL	2019	Triwulan 3	27.65
			Triwulan 4	39.99
		2020	Triwulan 2	14.33
			Triwulan 3	22.73
47	HMSP	2019	Triwulan 3	4.04
			Triwulan 4	5.16
		2020	Triwulan 2	1.59
			Triwulan 3	2.91
48	HOKI	2019	Triwulan 3	7.78
			Triwulan 4	8.89
		2020	Triwulan 2	7.94
			Triwulan 3	5.69



49	HRTA	2019	Triwulan 3	2.72
			Triwulan 4	3.30
		2020	Triwulan 2	1.42
			Triwulan 3	2.18
50	ICBP	2019	Triwulan 3	6.38
			Triwulan 4	7.59
		2020	Triwulan 2	4.02
			Triwulan 3	5.38
51	IKP	2019	Triwulan 3	0.98
			Triwulan 4	1.28
		2020	Triwulan 2	0.53
			Triwulan 3	0.80
52	IKAI	2019	Triwulan 3	1.04
			Triwulan 4	0.85
		2020	Triwulan 2	0.46
			Triwulan 3	0.45
53	IKBI	2019	Triwulan 3	6.42
			Triwulan 4	9.66
		2020	Triwulan 2	3.42
			Triwulan 3	6.42
54	IMAS	2019	Triwulan 3	4.06
			Triwulan 4	5.47
		2020	Triwulan 2	2.24
			Triwulan 3	2.85
55	IMPC	2019	Triwulan 3	1.20
			Triwulan 4	1.72
		2020	Triwulan 2	0.81
			Triwulan 3	1.32
56	INAF	2019	Triwulan 3	1.95
			Triwulan 4	6.58
		2020	Triwulan 2	1.74
			Triwulan 3	2.68
57	INAI	2019	Triwulan 3	2.63
			Triwulan 4	4.12
		2020	Triwulan 2	1.62
			Triwulan 3	1.62
58	INCF	2019	Triwulan 3	3.57
			Triwulan 4	6.83
		2020	Triwulan 2	2.92
			Triwulan 3	4.79

59	INCI	2019	Triwulan 3	6.16
			Triwulan 4	9.34
		2020	Triwulan 2	3.53
			Triwulan 3	5.64
60	INDF	2019	Triwulan 3	3.55
			Triwulan 4	5.13
		2020	Triwulan 2	2.57
			Triwulan 3	3.81
61	INDR	2019	Triwulan 3	3.38
			Triwulan 4	4.81
		2020	Triwulan 2	1.93
			Triwulan 3	3.27
62	INDS	2019	Triwulan 3	3.00
			Triwulan 4	4.30
		2020	Triwulan 2	1.41
			Triwulan 3	2.23
63	INKP	2019	Triwulan 3	3.79
			Triwulan 4	5.67
		2020	Triwulan 2	2.60
			Triwulan 3	3.71
64	INOV	2019	Triwulan 3	2.92
			Triwulan 4	3.28
		2020	Triwulan 2	1.83
			Triwulan 3	3.54
65	INRU	2019	Triwulan 3	1.23
			Triwulan 4	2.28
		2020	Triwulan 2	1.99
			Triwulan 3	3.04
66	INTP	2019	Triwulan 3	3.90
			Triwulan 4	5.49
		2020	Triwulan 2	2.23
			Triwulan 3	3.70
67	IPO	2019	Triwulan 3	3.93
			Triwulan 4	5.39
		2020	Triwulan 2	2.55
			Triwulan 3	3.95
68	ISSP	2019	Triwulan 3	1.16
			Triwulan 4	1.64
		2020	Triwulan 2	0.55
			Triwulan 3	0.91

69	JPFA	2019	Triwulan 3	2.39
			Triwulan 4	3.27
		2020	Triwulan 2	1.52
			Triwulan 3	2.31
70	KAEF	2019	Triwulan 3	1.58
			Triwulan 4	2.06
		2020	Triwulan 2	1.02
			Triwulan 3	1.49
71	KBLI	2019	Triwulan 3	2.04
			Triwulan 4	10.33
		2020	Triwulan 2	1.26
			Triwulan 3	1.93
72	KDSI	2019	Triwulan 3	4.00
			Triwulan 4	6.61
		2020	Triwulan 2	2.89
			Triwulan 3	4.11
73	KIAS	2019	Triwulan 3	5.16
			Triwulan 4	10.64
		2020	Triwulan 2	2.81
			Triwulan 3	4.70
74	KINO	2019	Triwulan 3	2.91
			Triwulan 4	4.12
		2020	Triwulan 2	1.69
			Triwulan 3	2.16
75	KLBF	2019	Triwulan 3	2.39
			Triwulan 4	3.25
		2020	Triwulan 2	1.61
			Triwulan 3	2.23
76	KMTR	2019	Triwulan 3	7.48
			Triwulan 4	10.34
		2020	Triwulan 2	3.36
			Triwulan 3	4.36
77	KPAL	2019	Triwulan 3	0.55
			Triwulan 4	0.54
		2020	Triwulan 2	0.12
			Triwulan 3	0.17
78	KPAS	2019	Triwulan 3	0.89
			Triwulan 4	1.11
		2020	Triwulan 2	0.56
			Triwulan 3	0.79

79	KRAS	2019	Triwulan 3	2.81
			Triwulan 4	4.62
		2020	Triwulan 2	1.91
			Triwulan 3	3.78
80	LION	2019	Triwulan 3	0.99
			Triwulan 4	1.33
		2020	Triwulan 2	0.54
			Triwulan 3	0.87
81	LMPI	2019	Triwulan 3	1.23
			Triwulan 4	1.62
		2020	Triwulan 2	0.65
			Triwulan 3	1.21
82	LMSH	2019	Triwulan 3	3.59
			Triwulan 4	5.63
		2020	Triwulan 2	1.62
			Triwulan 3	3.01
83	LPIN	2019	Triwulan 3	1.30
			Triwulan 4	2.05
		2020	Triwulan 2	1.29
			Triwulan 3	2.22
84	MAIN	2019	Triwulan 3	3.71
			Triwulan 4	4.94
		2020	Triwulan 2	2.90
			Triwulan 3	4.18
85	MASA	2019	Triwulan 3	2.87
			Triwulan 4	4.12
		2020	Triwulan 2	1.63
			Triwulan 3	2.85
86	MBTO	2019	Triwulan 3	1.80
			Triwulan 4	2.75
		2020	Triwulan 2	0.82
			Triwulan 3	1.20
87	MERK	2019	Triwulan 3	1.15
			Triwulan 4	1.67
		2020	Triwulan 2	0.50
			Triwulan 3	0.68
88	MIKA	2019	Triwulan 3	30.37
			Triwulan 4	37.63
		2020	Triwulan 2	16.56
			Triwulan 3	28.61

89	MLBI	2019	Triwulan 3	3.97
			Triwulan 4	7.13
		2020	Triwulan 2	2.15
			Triwulan 3	3.53
90	MOLI	2019	Triwulan 3	1.77
			Triwulan 4	1.82
		2020	Triwulan 2	1.97
			Triwulan 3	1.78
91	MRAT	2019	Triwulan 3	0.74
			Triwulan 4	0.94
		2020	Triwulan 2	0.39
			Triwulan 3	0.57
92	MYOR	2019	Triwulan 3	3.81
			Triwulan 4	5.55
		2020	Triwulan 2	2.68
			Triwulan 3	4.15
93	PANI	2019	Triwulan 3	2.42
			Triwulan 4	3.28
		2020	Triwulan 2	0.98
			Triwulan 3	1.94
94	PBID	2019	Triwulan 3	3.56
			Triwulan 4	5.21
		2020	Triwulan 2	2.14
			Triwulan 3	3.65
95	PCAR	2019	Triwulan 3	6.21
			Triwulan 4	5.61
		2020	Triwulan 2	3.10
			Triwulan 3	5.52
96	PEHA	2019	Triwulan 3	1.01
			Triwulan 4	1.34
		2020	Triwulan 2	0.55
			Triwulan 3	0.79
97	PICO	2019	Triwulan 3	1.97
			Triwulan 4	2.65
		2020	Triwulan 2	0.68
			Triwulan 3	0.95
98	POLY	2019	Triwulan 3	4.78
			Triwulan 4	6.20
		2020	Triwulan 2	2.24
			Triwulan 3	3.61

99	PRAS	2019	Triwulan 3	0.99
			Triwulan 4	1.21
		2020	Triwulan 2	0.44
			Triwulan 3	0.76
100	PRIM	2019	Triwulan 3	6.86
			Triwulan 4	9.04
		2020	Triwulan 2	3.06
			Triwulan 3	5.76
101	PSDN	2019	Triwulan 3	4.30
			Triwulan 4	6.14
		2020	Triwulan 2	2.42
			Triwulan 3	3.18
102	RICY	2019	Triwulan 3	1.58
			Triwulan 4	2.47
		2020	Triwulan 2	0.56
			Triwulan 3	0.86
103	RMBA	2019	Triwulan 3	2.12
			Triwulan 4	2.78
		2020	Triwulan 2	1.29
			Triwulan 3	1.99
104	SAME	2019	Triwulan 3	13.57
			Triwulan 4	23.74
		2020	Triwulan 2	9.51
			Triwulan 3	19.26
105	SCCO	2019	Triwulan 3	3.50
			Triwulan 4	5.18
		2020	Triwulan 2	2.38
			Triwulan 3	3.88
106	SCPI	2019	Triwulan 3	3.03
			Triwulan 4	3.75
		2020	Triwulan 2	1.92
			Triwulan 3	3.06
107	SIPD	2019	Triwulan 3	4.37
			Triwulan 4	6.25
		2020	Triwulan 2	2.73
			Triwulan 3	3.76
108	SKBM	2019	Triwulan 3	3.04
			Triwulan 4	4.39
		2020	Triwulan 2	2.84
			Triwulan 3	4.76

109	SKLT	2019	Triwulan 3	4.41
			Triwulan 4	5.84
		2020	Triwulan 2	2.74
			Triwulan 3	4.35
110	SMBR	2019	Triwulan 3	2.94
			Triwulan 4	3.63
		2020	Triwulan 2	1.34
			Triwulan 3	2.24
111	SMCB	2019	Triwulan 3	5.08
			Triwulan 4	7.41
		2020	Triwulan 2	2.89
			Triwulan 3	4.69
112	SMGR	2019	Triwulan 3	3.65
			Triwulan 4	0.01
		2020	Triwulan 2	2.27
			Triwulan 3	3.74
113	SMKL	2019	Triwulan 3	4.00
			Triwulan 4	6.09
		2020	Triwulan 2	2.28
			Triwulan 3	3.73
114	SMSM	2019	Triwulan 3	2.36
			Triwulan 4	3.42
		2020	Triwulan 2	1.12
			Triwulan 3	1.78
115	SPMA	2019	Triwulan 3	2.99
			Triwulan 4	4.17
		2020	Triwulan 2	1.67
			Triwulan 3	2.35
116	SRAJ	2019	Triwulan 3	13.97
			Triwulan 4	18.56
		2020	Triwulan 2	6.98
			Triwulan 3	11.36
117	SRIL	2019	Triwulan 3	3.03
			Triwulan 4	2.82
		2020	Triwulan 2	1.31
			Triwulan 3	1.81
118	SRSN	2019	Triwulan 3	2.30
			Triwulan 4	1.92
		2020	Triwulan 2	2.58
			Triwulan 3	2.32

119	STAR	2019	Triwulan 3	1.47
			Triwulan 4	3.28
		2020	Triwulan 2	0.00
			Triwulan 3	0.00
120	STTP	2019	Triwulan 3	5.97
			Triwulan 4	8.03
		2020	Triwulan 2	4.08
			Triwulan 3	5.95
121	SULI	2019	Triwulan 3	2.38
			Triwulan 4	2.88
		2020	Triwulan 2	1.69
			Triwulan 3	2.64
122	SWAT	2019	Triwulan 3	1.88
			Triwulan 4	2.96
		2020	Triwulan 2	0.83
			Triwulan 3	1.00
123	TALF	2019	Triwulan 3	2.73
			Triwulan 4	3.60
		2020	Triwulan 2	1.90
			Triwulan 3	2.88
124	TBLA	2019	Triwulan 3	2.36
			Triwulan 4	3.08
		2020	Triwulan 2	1.88
			Triwulan 3	2.61
125	TBMS	2019	Triwulan 3	15.21
			Triwulan 4	21.10
		2020	Triwulan 2	8.10
			Triwulan 3	12.36
126	TCID	2019	Triwulan 3	1.98
			Triwulan 4	2.70
		2020	Triwulan 2	1.06
			Triwulan 3	1.81
127	TDPM	2019	Triwulan 3	12.09
			Triwulan 4	17.55
		2020	Triwulan 2	6.33
			Triwulan 3	10.53
128	TFCO	2019	Triwulan 3	3.36
			Triwulan 4	5.24
		2020	Triwulan 2	2.12
			Triwulan 3	3.21



129	TIRT	2019	Triwulan 3	1.02
			Triwulan 4	1.24
		2020	Triwulan 2	1.24
			Triwulan 3	3.04
130	TKIM	2019	Triwulan 3	2.78
			Triwulan 4	3.71
		2020	Triwulan 2	1.55
			Triwulan 3	2.10
131	TOTO	2019	Triwulan 3	2.04
			Triwulan 4	2.84
		2020	Triwulan 2	1.11
			Triwulan 3	1.87
132	TRIS	2019	Triwulan 3	2.17
			Triwulan 4	3.48
		2020	Triwulan 2	1.21
			Triwulan 3	1.76
133	TRST	2019	Triwulan 3	2.45
			Triwulan 4	3.15
		2020	Triwulan 2	1.82
			Triwulan 3	2.82
134	TSPC	2019	Triwulan 3	3.28
			Triwulan 4	4.62
		2020	Triwulan 2	2.33
			Triwulan 3	3.29
135	ULTJ	2019	Triwulan 3	3.65
			Triwulan 4	4.28
		2020	Triwulan 2	1.76
			Triwulan 3	2.52
136	UNIC	2019	Triwulan 3	1.95
			Triwulan 4	2.68
		2020	Triwulan 2	1.63
			Triwulan 3	2.59
137	UNVR	2019	Triwulan 3	6.57
			Triwulan 4	8.94
		2020	Triwulan 2	4.22
			Triwulan 3	6.23
138	VOKS	2019	Triwulan 3	2.91
			Triwulan 4	3.97
		2020	Triwulan 2	1.41
			Triwulan 3	2.16

139	WIIM	2019	Triwulan 3	1.21
			Triwulan 4	1.72
		2020	Triwulan 2	1.00
			Triwulan 3	1.59
140	WOOD	2019	Triwulan 3	0.58
			Triwulan 4	0.79
		2020	Triwulan 2	0.39
			Triwulan 3	0.63
141	WSBP	2019	Triwulan 3	2.22
			Triwulan 4	3.63
		2020	Triwulan 2	0.34
			Triwulan 3	0.60
142	WTON	2019	Triwulan 3	3.09
			Triwulan 4	5.16
		2020	Triwulan 2	1.53
			Triwulan 3	2.55
143	YPAS	2019	Triwulan 3	4.13
			Triwulan 4	6.54
		2020	Triwulan 2	2.00
			Triwulan 3	3.09
144	ZONE	2019	Triwulan 3	0.88
			Triwulan 4	1.16
		2020	Triwulan 2	0.23
			Triwulan 3	0.41

**LAMPIRAN 5**  
**MODAL KERJA BERSIH**

No.	Kode Perusahaan	Periode		Modal Kerja Bersih
1	ADMG	2019	Triwulan 3	(0.08)
			Triwulan 4	(0.16)
		2020	Triwulan 2	-0.02
			Triwulan 3	-0.15
2	AGII	2019	Triwulan 3	(0.44)
			Triwulan 4	-2.10
		2020	Triwulan 2	-0.60
			Triwulan 3	6.48
3	AISA	2019	Triwulan 3	0.06
			Triwulan 4	-0.51
		2020	Triwulan 2	-0.43
			Triwulan 3	0.05
4	AKPI	2019	Triwulan 3	0.92
			Triwulan 4	-0.15
		2020	Triwulan 2	0.01
			Triwulan 3	0.25
5	ALDO	2019	Triwulan 3	0.05
			Triwulan 4	0.03
		2020	Triwulan 2	0.04
			Triwulan 3	-0.04
6	ALMI	2019	Triwulan 3	0.37
			Triwulan 4	0.78
		2020	Triwulan 2	0.05
			Triwulan 3	-0.17
7	ALTO	2019	Triwulan 3	0.37
			Triwulan 4	-0.68
		2020	Triwulan 2	0.45
			Triwulan 3	-0.30
8	AMFG	2019	Triwulan 3	-0.22
			Triwulan 4	-0.80
		2020	Triwulan 2	-4.68
			Triwulan 3	-1.52

9	AMIN	2019	Triwulan 3	-0.45
			Triwulan 4	-0.02
		2020	Triwulan 2	-0.17
			Triwulan 3	-0.06
10	ANJT	2019	Triwulan 3	1.33
			Triwulan 4	-0.20
		2020	Triwulan 2	-0.09
			Triwulan 3	0.26
11	APII	2019	Triwulan 3	0.10
			Triwulan 4	1.44
		2020	Triwulan 2	0.04
			Triwulan 3	0.06
12	ARGO	2019	Triwulan 3	0.02
			Triwulan 4	0.00
		2020	Triwulan 2	0.03
			Triwulan 3	0.00
13	ASII	2019	Triwulan 3	0.18
			Triwulan 4	0.02
		2020	Triwulan 2	0.22
			Triwulan 3	0.08
14	AUTO	2019	Triwulan 3	2.56
			Triwulan 4	-0.66
		2020	Triwulan 2	-0.05
			Triwulan 3	0.08
15	BAJA	2019	Triwulan 3	0.02
			Triwulan 4	-0.12
		2020	Triwulan 2	-0.47
			Triwulan 3	-0.09
16	BATA	2019	Triwulan 3	0.03
			Triwulan 4	-0.06
		2020	Triwulan 2	-0.46
			Triwulan 3	-0.17
17	BELL	2019	Triwulan 3	0.08
			Triwulan 4	-0.02
		2020	Triwulan 2	-0.02
			Triwulan 3	-0.04
18	BIMA	2019	Triwulan 3	1.00
			Triwulan 4	-3.52
		2020	Triwulan 2	-0.33
			Triwulan 3	-0.62

19	BNBR	2019	Triwulan 3	0.36
			Triwulan 4	-1.51
		2020	Triwulan 2	-1.53
			Triwulan 3	-2.85
20	BOLT	2019	Triwulan 3	0.08
			Triwulan 4	0.02
		2020	Triwulan 2	-0.06
			Triwulan 3	0.03
21	BRAM	2019	Triwulan 3	0.05
			Triwulan 4	-0.06
		2020	Triwulan 2	-10.38
			Triwulan 3	-1.10
22	BRNA	2019	Triwulan 3	0.27
			Triwulan 4	0.24
		2020	Triwulan 2	0.11
			Triwulan 3	-0.21
23	BTEK	2019	Triwulan 3	-0.17
			Triwulan 4	-0.14
		2020	Triwulan 2	-0.42
			Triwulan 3	-0.71
24	BTON	2019	Triwulan 3	0.03
			Triwulan 4	-0.02
		2020	Triwulan 2	-0.14
			Triwulan 3	0.05
25	BUDI	2019	Triwulan 3	-0.75
			Triwulan 4	4.35
		2020	Triwulan 2	0.77
			Triwulan 3	-0.07
26	CAMP	2019	Triwulan 3	0.04
			Triwulan 4	0.07
		2020	Triwulan 2	0.00
			Triwulan 3	0.01
27	CCSI	2019	Triwulan 3	0.04
			Triwulan 4	-0.08
		2020	Triwulan 2	-0.10
			Triwulan 3	0.02
28	CEKA	2019	Triwulan 3	0.15
			Triwulan 4	0.08
		2020	Triwulan 2	0.01
			Triwulan 3	0.04

29	CINT	2019	Triwulan 3	0.14
			Triwulan 4	-0.02
		2020	Triwulan 2	0.03
			Triwulan 3	-0.02
30	CLEO	2019	Triwulan 3	0.36
			Triwulan 4	-0.55
		2020	Triwulan 2	-0.20
			Triwulan 3	0.19
31	CLPI	2019	Triwulan 3	0.02
			Triwulan 4	0.03
		2020	Triwulan 2	0.08
			Triwulan 3	-0.01
32	CNTX	2019	Triwulan 3	-0.01
			Triwulan 4	0.06
		2020	Triwulan 2	0.07
			Triwulan 3	0.05
33	CPIN	2019	Triwulan 3	0.02
			Triwulan 4	0.01
		2020	Triwulan 2	0.14
			Triwulan 3	-0.04
34	DLTA	2019	Triwulan 3	0.09
			Triwulan 4	0.09
		2020	Triwulan 2	-0.01
			Triwulan 3	-0.22
35	DVLA	2019	Triwulan 3	0.09
			Triwulan 4	-0.02
		2020	Triwulan 2	0.11
			Triwulan 3	-0.06
36	EKAD	2019	Triwulan 3	1.07
			Triwulan 4	-0.49
		2020	Triwulan 2	0.03
			Triwulan 3	0.02
37	ESTI	2019	Triwulan 3	-0.52
			Triwulan 4	0.06
		2020	Triwulan 2	0.34
			Triwulan 3	0.52
38	FASW	2019	Triwulan 3	9.42
			Triwulan 4	-0.88
		2020	Triwulan 2	-0.38
			Triwulan 3	-0.33

39	FOOD	2019	Triwulan 3	-0.04
			Triwulan 4	0.04
		2020	Triwulan 2	-0.84
			Triwulan 3	-5.25
40	FPNI	2019	Triwulan 3	0.11
			Triwulan 4	-0.32
		2020	Triwulan 2	2.85
			Triwulan 3	0.09
41	GDYR	2019	Triwulan 3	-0.06
			Triwulan 4	-0.02
		2020	Triwulan 2	0.41
			Triwulan 3	-0.14
42	GGRM	2019	Triwulan 3	0.10
			Triwulan 4	0.09
		2020	Triwulan 2	0.04
			Triwulan 3	0.07
43	GJTL	2019	Triwulan 3	-0.06
			Triwulan 4	0.03
		2020	Triwulan 2	-0.14
			Triwulan 3	0.09
44	GMFI	2019	Triwulan 3	-0.01
			Triwulan 4	-0.64
		2020	Triwulan 2	0.65
			Triwulan 3	-1.25
45	HDTX	2019	Triwulan 3	0.03
			Triwulan 4	0.08
		2020	Triwulan 2	-0.06
			Triwulan 3	0.04
46	HEAL	2019	Triwulan 3	0.06
			Triwulan 4	0.23
		2020	Triwulan 2	-0.17
			Triwulan 3	0.90
47	HMSP	2019	Triwulan 3	0.16
			Triwulan 4	0.16
		2020	Triwulan 2	-0.38
			Triwulan 3	0.11
48	HOKI	2019	Triwulan 3	0.01
			Triwulan 4	0.12
		2020	Triwulan 2	-0.01
			Triwulan 3	-0.14

49	HRTA	2019	Triwulan 3	0.01
			Triwulan 4	0.46
		2020	Triwulan 2	0.22
			Triwulan 3	0.01
50	ICBP	2019	Triwulan 3	0.28
			Triwulan 4	0.14
		2020	Triwulan 2	64.53
			Triwulan 3	-0.99
51	IKP	2019	Triwulan 3	-227.97
			Triwulan 4	-0.17
		2020	Triwulan 2	0.01
			Triwulan 3	0.02
52	IKAI	2019	Triwulan 3	-0.93
			Triwulan 4	1.56
		2020	Triwulan 2	-1.04
			Triwulan 3	-3.54
53	IKBI	2019	Triwulan 3	0.00
			Triwulan 4	0.06
		2020	Triwulan 2	-0.18
			Triwulan 3	-0.09
54	IMAS	2019	Triwulan 3	-1.77
			Triwulan 4	0.54
		2020	Triwulan 2	-0.33
			Triwulan 3	0.18
55	IMPC	2019	Triwulan 3	0.00
			Triwulan 4	-0.09
		2020	Triwulan 2	0.08
			Triwulan 3	-0.03
56	INAF	2019	Triwulan 3	-1.39
			Triwulan 4	-85.36
		2020	Triwulan 2	0.10
			Triwulan 3	-0.05
57	INAI	2019	Triwulan 3	0.86
			Triwulan 4	-0.19
		2020	Triwulan 2	0.14
			Triwulan 3	1.42
58	INCF	2019	Triwulan 3	0.23
			Triwulan 4	-3.45
		2020	Triwulan 2	-0.12
			Triwulan 3	0.00



59	INCI	2019	Triwulan 3	0.05
			Triwulan 4	0.04
		2020	Triwulan 2	0.05
			Triwulan 3	0.05
60	INDF	2019	Triwulan 3	0.65
			Triwulan 4	0.28
		2020	Triwulan 2	0.16
			Triwulan 3	-0.20
61	INDR	2019	Triwulan 3	-0.47
			Triwulan 4	0.00
		2020	Triwulan 2	-0.34
			Triwulan 3	0.30
62	INDS	2019	Triwulan 3	-0.14
			Triwulan 4	0.00
		2020	Triwulan 2	-0.01
			Triwulan 3	-0.05
63	INKP	2019	Triwulan 3	0.03
			Triwulan 4	0.02
		2020	Triwulan 2	-0.03
			Triwulan 3	-0.01
64	INOV	2019	Triwulan 3	30.07
			Triwulan 4	-0.45
		2020	Triwulan 2	140.40
			Triwulan 3	-0.90
65	INRU	2019	Triwulan 3	0.88
			Triwulan 4	0.06
		2020	Triwulan 2	0.13
			Triwulan 3	-0.55
66	INTP	2019	Triwulan 3	0.09
			Triwulan 4	0.09
		2020	Triwulan 2	0.01
			Triwulan 3	-0.10
67	IPOL	2019	Triwulan 3	0.29
			Triwulan 4	0.28
		2020	Triwulan 2	0.27
			Triwulan 3	0.17
68	ISSP	2019	Triwulan 3	78.00
			Triwulan 4	-0.99
		2020	Triwulan 2	0.08
			Triwulan 3	0.02

69	JPFA	2019	Triwulan 3	-0.10
			Triwulan 4	0.20
		2020	Triwulan 2	-0.07
			Triwulan 3	-0.01
70	KAEF	2019	Triwulan 3	22.34
			Triwulan 4	-1.06
		2020	Triwulan 2	-10.43
			Triwulan 3	0.32
71	KBLI	2019	Triwulan 3	0.07
			Triwulan 4	0.10
		2020	Triwulan 2	-0.03
			Triwulan 3	-0.65
72	KDSI	2019	Triwulan 3	0.14
			Triwulan 4	-0.21
		2020	Triwulan 2	-0.01
			Triwulan 3	0.04
73	KIAS	2019	Triwulan 3	-0.07
			Triwulan 4	-0.55
		2020	Triwulan 2	-0.11
			Triwulan 3	-0.05
74	KINO	2019	Triwulan 3	-0.04
			Triwulan 4	0.39
		2020	Triwulan 2	-0.15
			Triwulan 3	-0.07
75	KLBF	2019	Triwulan 3	0.07
			Triwulan 4	0.01
		2020	Triwulan 2	-0.01
			Triwulan 3	0.09
76	KMTR	2019	Triwulan 3	-0.16
			Triwulan 4	-0.01
		2020	Triwulan 2	0.01
			Triwulan 3	-0.88
77	KPAL	2019	Triwulan 3	-0.03
			Triwulan 4	0.50
		2020	Triwulan 2	-0.08
			Triwulan 3	0.01
78	KPAS	2019	Triwulan 3	-0.16
			Triwulan 4	-5.13
		2020	Triwulan 2	-0.06
			Triwulan 3	-0.09

79	KRAS	2019	Triwulan 3	-1.10
			Triwulan 4	-23.67
		2020	Triwulan 2	-0.12
			Triwulan 3	1.83
80	LION	2019	Triwulan 3	-0.02
			Triwulan 4	0.00
		2020	Triwulan 2	-0.05
			Triwulan 3	0.02
81	LMPI	2019	Triwulan 3	-0.17
			Triwulan 4	-0.22
		2020	Triwulan 2	-0.04
			Triwulan 3	-0.26
82	LMSH	2019	Triwulan 3	-0.08
			Triwulan 4	-0.07
		2020	Triwulan 2	-0.04
			Triwulan 3	-0.05
83	LPIN	2019	Triwulan 3	0.06
			Triwulan 4	0.00
		2020	Triwulan 2	0.01
			Triwulan 3	0.02
84	MAIN	2019	Triwulan 3	-0.28
			Triwulan 4	-0.31
		2020	Triwulan 2	-0.86
			Triwulan 3	0.51
85	MASA	2019	Triwulan 3	0.01
			Triwulan 4	1.47
		2020	Triwulan 2	-2.49
			Triwulan 3	-0.14
86	MBTO	2019	Triwulan 3	-0.05
			Triwulan 4	-0.48
		2020	Triwulan 2	-0.58
			Triwulan 3	-3.00
87	MERK	2019	Triwulan 3	0.02
			Triwulan 4	0.10
		2020	Triwulan 2	-0.03
			Triwulan 3	0.07
88	MIKA	2019	Triwulan 3	-0.06
			Triwulan 4	0.06
		2020	Triwulan 2	-0.01
			Triwulan 3	-0.09

89	MLBI	2019	Triwulan 3	-0.27
			Triwulan 4	-0.44
		2020	Triwulan 2	0.16
			Triwulan 3	-0.37
90	MOLI	2019	Triwulan 3	0.24
			Triwulan 4	-0.16
		2020	Triwulan 2	-0.05
			Triwulan 3	-0.04
91	MRAT	2019	Triwulan 3	0.01
			Triwulan 4	0.02
		2020	Triwulan 2	-0.01
			Triwulan 3	-0.01
92	MYOR	2019	Triwulan 3	-0.11
			Triwulan 4	0.14
		2020	Triwulan 2	-0.04
			Triwulan 3	0.01
93	PANI	2019	Triwulan 3	0.71
			Triwulan 4	1.65
		2020	Triwulan 2	-0.03
			Triwulan 3	0.00
94	PBID	2019	Triwulan 3	0.00
			Triwulan 4	0.02
		2020	Triwulan 2	-0.07
			Triwulan 3	0.05
95	PCAR	2019	Triwulan 3	0.00
			Triwulan 4	-0.07
		2020	Triwulan 2	-0.17
			Triwulan 3	0.24
96	PEHA	2019	Triwulan 3	-3.88
			Triwulan 4	0.05
		2020	Triwulan 2	0.20
			Triwulan 3	-0.37
97	PICO	2019	Triwulan 3	0.01
			Triwulan 4	-2.62
		2020	Triwulan 2	0.41
			Triwulan 3	0.05
98	POLY	2019	Triwulan 3	0.00
			Triwulan 4	0.01
		2020	Triwulan 2	0.02
			Triwulan 3	0.00

99	PRAS	2019	Triwulan 3	0.24
			Triwulan 4	1.48
		2020	Triwulan 2	-0.55
			Triwulan 3	-2.00
100	PRIM	2019	Triwulan 3	0.00
			Triwulan 4	0.58
		2020	Triwulan 2	0.13
			Triwulan 3	0.64
101	PSDN	2019	Triwulan 3	-1.14
			Triwulan 4	-30.20
		2020	Triwulan 2	-0.27
			Triwulan 3	0.43
102	RICY	2019	Triwulan 3	0.04
			Triwulan 4	0.42
		2020	Triwulan 2	-0.01
			Triwulan 3	-0.13
103	RMBA	2019	Triwulan 3	1.99
			Triwulan 4	-0.03
		2020	Triwulan 2	0.01
			Triwulan 3	-0.09
104	SAME	2019	Triwulan 3	-1.01
			Triwulan 4	29.21
		2020	Triwulan 2	0.00
			Triwulan 3	0.04
105	SCCO	2019	Triwulan 3	0.10
			Triwulan 4	0.08
		2020	Triwulan 2	-0.05
			Triwulan 3	0.04
106	SCPI	2019	Triwulan 3	0.01
			Triwulan 4	0.02
		2020	Triwulan 2	0.08
			Triwulan 3	-0.07
107	SIPD	2019	Triwulan 3	0.20
			Triwulan 4	0.12
		2020	Triwulan 2	-0.09
			Triwulan 3	0.26
108	SKBM	2019	Triwulan 3	-0.06
			Triwulan 4	0.10
		2020	Triwulan 2	0.02
			Triwulan 3	0.13

109	SKLT	2019	Triwulan 3	-0.02
			Triwulan 4	0.04
		2020	Triwulan 2	-0.05
			Triwulan 3	0.15
110	SMBR	2019	Triwulan 3	-0.10
			Triwulan 4	0.05
		2020	Triwulan 2	-4.24
			Triwulan 3	-4.19
111	SMCB	2019	Triwulan 3	-0.07
			Triwulan 4	-1.39
		2020	Triwulan 2	-0.71
			Triwulan 3	0.00
112	SMGR	2019	Triwulan 3	0.74
			Triwulan 4	-1.00
		2020	Triwulan 2	-0.08
			Triwulan 3	0.11
113	SMKL	2019	Triwulan 3	-1.16
			Triwulan 4	0.25
		2020	Triwulan 2	-0.37
			Triwulan 3	-0.15
114	SMSM	2019	Triwulan 3	0.08
			Triwulan 4	0.06
		2020	Triwulan 2	0.05
			Triwulan 3	-0.02
115	SPMA	2019	Triwulan 3	0.12
			Triwulan 4	0.02
		2020	Triwulan 2	0.35
			Triwulan 3	-0.06
116	SRAJ	2019	Triwulan 3	0.14
			Triwulan 4	0.47
		2020	Triwulan 2	-0.34
			Triwulan 3	0.12
117	SRIL	2019	Triwulan 3	0.03
			Triwulan 4	0.02
		2020	Triwulan 2	0.01
			Triwulan 3	-0.02
118	SRSN	2019	Triwulan 3	0.05
			Triwulan 4	0.09
		2020	Triwulan 2	-0.01
			Triwulan 3	-0.07

119	STAR	2019	Triwulan 3	0.01
			Triwulan 4	1.17
		2020	Triwulan 2	0.00
			Triwulan 3	0.01
120	STTP	2019	Triwulan 3	0.29
			Triwulan 4	-0.01
		2020	Triwulan 2	-0.08
			Triwulan 3	0.10
121	SULI	2019	Triwulan 3	0.02
			Triwulan 4	0.00
		2020	Triwulan 2	0.10
			Triwulan 3	-0.02
122	SWAT	2019	Triwulan 3	0.62
			Triwulan 4	-0.01
		2020	Triwulan 2	-0.16
			Triwulan 3	0.11
123	TALF	2019	Triwulan 3	0.03
			Triwulan 4	0.02
		2020	Triwulan 2	0.05
			Triwulan 3	-0.05
124	TBLA	2019	Triwulan 3	-0.09
			Triwulan 4	-0.02
		2020	Triwulan 2	0.06
			Triwulan 3	-0.20
125	TBMS	2019	Triwulan 3	1.37
			Triwulan 4	-0.20
		2020	Triwulan 2	0.71
			Triwulan 3	-0.19
126	TCID	2019	Triwulan 3	0.06
			Triwulan 4	0.01
		2020	Triwulan 2	-0.09
			Triwulan 3	0.04
127	TDPM	2019	Triwulan 3	-0.02
			Triwulan 4	0.10
		2020	Triwulan 2	-0.33
			Triwulan 3	-1.04
128	TFCO	2019	Triwulan 3	0.00
			Triwulan 4	-0.06
		2020	Triwulan 2	0.05
			Triwulan 3	0.01

129	TIRT	2019	Triwulan 3	-1.03
			Triwulan 4	0.23
		2020	Triwulan 2	1.48
			Triwulan 3	0.08
130	TKIM	2019	Triwulan 3	0.00
			Triwulan 4	-0.01
		2020	Triwulan 2	-0.26
			Triwulan 3	0.01
131	TOTO	2019	Triwulan 3	0.04
			Triwulan 4	0.02
		2020	Triwulan 2	-0.02
			Triwulan 3	-0.05
132	TRIS	2019	Triwulan 3	0.03
			Triwulan 4	0.78
		2020	Triwulan 2	-0.03
			Triwulan 3	0.03
133	TRST	2019	Triwulan 3	-0.46
			Triwulan 4	0.08
		2020	Triwulan 2	1.22
			Triwulan 3	0.66
134	TSPC	2019	Triwulan 3	0.02
			Triwulan 4	0.03
		2020	Triwulan 2	-0.04
			Triwulan 3	0.02
135	ULTJ	2019	Triwulan 3	0.08
			Triwulan 4	0.09
		2020	Triwulan 2	0.04
			Triwulan 3	24.47
136	UNIC	2019	Triwulan 3	0.04
			Triwulan 4	0.06
		2020	Triwulan 2	0.08
			Triwulan 3	0.02
137	UNVR	2019	Triwulan 3	-0.40
			Triwulan 4	0.50
		2020	Triwulan 2	-0.71
			Triwulan 3	2.83
138	VOKS	2019	Triwulan 3	-0.02
			Triwulan 4	1.00
		2020	Triwulan 2	0.02
			Triwulan 3	-0.01



139	WIIM	2019	Triwulan 3	0.01
			Triwulan 4	0.03
		2020	Triwulan 2	0.06
			Triwulan 3	0.06
140	WOOD	2019	Triwulan 3	0.07
			Triwulan 4	0.03
		2020	Triwulan 2	0.01
			Triwulan 3	0.08
141	WSBP	2019	Triwulan 3	-0.03
			Triwulan 4	0.95
		2020	Triwulan 2	-0.07
			Triwulan 3	-0.22
142	WTON	2019	Triwulan 3	0.69
			Triwulan 4	1.89
		2020	Triwulan 2	-0.02
			Triwulan 3	-0.11
143	YPAS	2019	Triwulan 3	0.03
			Triwulan 4	0.21
		2020	Triwulan 2	0.01
			Triwulan 3	0.09
144	ZONE	2019	Triwulan 3	0.09
			Triwulan 4	0.01
		2020	Triwulan 2	-0.15
			Triwulan 3	-0.05

**LAMPIRAN 6**  
**PROFITABILITAS**

No.	Kode Perusahaan	Periode		Profitabilitas (Y)
1	ADMG	2019	Triwulan 3	-0.09
			Triwulan 4	-0.14
		2020	Triwulan 2	-0.06
			Triwulan 3	-0.12
2	AGII	2019	Triwulan 3	0.02
			Triwulan 4	0.03
		2020	Triwulan 2	0.01
			Triwulan 3	0.01
3	AISA	2019	Triwulan 3	0.04
			Triwulan 4	-0.68
		2020	Triwulan 2	0.03
			Triwulan 3	0.04
4	AKPI	2019	Triwulan 3	0.01
			Triwulan 4	0.04
		2020	Triwulan 2	0.01
			Triwulan 3	0.02
5	ALDO	2019	Triwulan 3	0.11
			Triwulan 4	0.15
		2020	Triwulan 2	0.04
			Triwulan 3	0.08
6	ALMI	2019	Triwulan 3	-0.91
			Triwulan 4	-136.44
		2020	Triwulan 2	0.87
			Triwulan 3	0.74
7	ALTO	2019	Triwulan 3	-0.03
			Triwulan 4	-0.02
		2020	Triwulan 2	-0.03
			Triwulan 3	-0.02
8	AMFG	2019	Triwulan 3	-0.03
			Triwulan 4	-0.04
		2020	Triwulan 2	-0.13
			Triwulan 3	-0.23

9	AMIN	2019	Triwulan 3	0.05
			Triwulan 4	0.05
		2020	Triwulan 2	-0.14
			Triwulan 3	-0.20
10	ANJT	2019	Triwulan 3	-0.02
			Triwulan 4	-0.01
		2020	Triwulan 2	-0.01
			Triwulan 3	0.00
11	APII	2019	Triwulan 3	0.08
			Triwulan 4	0.09
		2020	Triwulan 2	0.05
			Triwulan 3	0.07
12	ARGO	2019	Triwulan 3	0.07
			Triwulan 4	0.08
		2020	Triwulan 2	0.03
			Triwulan 3	0.04
13	ASII	2019	Triwulan 3	0.11
			Triwulan 4	0.14
		2020	Triwulan 2	0.07
			Triwulan 3	0.08
14	AUTO	2019	Triwulan 3	0.05
			Triwulan 4	0.07
		2020	Triwulan 2	-0.03
			Triwulan 3	-0.03
15	BAJA	2019	Triwulan 3	-0.19
			Triwulan 4	0.02
		2020	Triwulan 2	-0.09
			Triwulan 3	0.01
16	BATA	2019	Triwulan 3	0.04
			Triwulan 4	0.04
		2020	Triwulan 2	-0.13
			Triwulan 3	-0.26
17	BELL	2019	Triwulan 3	0.08
			Triwulan 4	0.08
		2020	Triwulan 2	0.01
			Triwulan 3	0.00
18	BIMA	2019	Triwulan 3	-0.06
			Triwulan 4	0.05
		2020	Triwulan 2	-0.33
			Triwulan 3	-0.78

19	BNBR	2019	Triwulan 3	0.11
			Triwulan 4	0.37
		2020	Triwulan 2	-0.06
			Triwulan 3	-0.12
20	BOLT	2019	Triwulan 3	0.07
			Triwulan 4	0.07
		2020	Triwulan 2	-0.01
			Triwulan 3	-0.03
21	BRAM	2019	Triwulan 3	0.05
			Triwulan 4	0.07
		2020	Triwulan 2	0.00
			Triwulan 3	0.00
22	BRNA	2019	Triwulan 3	-0.09
			Triwulan 4	-0.17
		2020	Triwulan 2	-0.05
			Triwulan 3	-0.09
23	BTEK	2019	Triwulan 3	0.00
			Triwulan 4	-0.04
		2020	Triwulan 2	-0.07
			Triwulan 3	-0.20
24	BTON	2019	Triwulan 3	0.02
			Triwulan 4	0.01
		2020	Triwulan 2	0.02
			Triwulan 3	0.06
25	BUDI	2019	Triwulan 3	0.03
			Triwulan 4	0.05
		2020	Triwulan 2	0.01
			Triwulan 3	0.02
26	CAMP	2019	Triwulan 3	0.06
			Triwulan 4	0.08
		2020	Triwulan 2	0.02
			Triwulan 3	0.02
27	CCSI	2019	Triwulan 3	0.14
			Triwulan 4	0.17
		2020	Triwulan 2	0.03
			Triwulan 3	0.04
28	CEKA	2019	Triwulan 3	0.13
			Triwulan 4	0.19
		2020	Triwulan 2	0.06
			Triwulan 3	0.10

29	CINT	2019	Triwulan 3	0.00
			Triwulan 4	0.02
		2020	Triwulan 2	0.00
			Triwulan 3	0.00
30	CLEO	2019	Triwulan 3	0.13
			Triwulan 4	0.17
		2020	Triwulan 2	0.08
			Triwulan 3	0.11
31	CLPI	2019	Triwulan 3	0.06
			Triwulan 4	0.08
		2020	Triwulan 2	0.03
			Triwulan 3	0.05
32	CNTX	2019	Triwulan 3	0.81
			Triwulan 4	0.91
		2020	Triwulan 2	0.53
			Triwulan 3	0.63
33	CPIN	2019	Triwulan 3	0.13
			Triwulan 4	0.17
		2020	Triwulan 2	0.07
			Triwulan 3	0.10
34	DLTA	2019	Triwulan 3	0.20
			Triwulan 4	0.26
		2020	Triwulan 2	0.03
			Triwulan 3	0.07
35	DVLA	2019	Triwulan 3	0.14
			Triwulan 4	0.17
		2020	Triwulan 2	0.10
			Triwulan 3	0.11
36	EKAD	2019	Triwulan 3	0.10
			Triwulan 4	0.09
		2020	Triwulan 2	0.05
			Triwulan 3	0.08
37	ESTI	2019	Triwulan 3	-0.04
			Triwulan 4	-0.21
		2020	Triwulan 2	0.00
			Triwulan 3	-0.04
38	FASW	2019	Triwulan 3	0.18
			Triwulan 4	0.21
		2020	Triwulan 2	0.05
			Triwulan 3	0.05

39	FOOD	2019	Triwulan 3	0.02
			Triwulan 4	0.02
		2020	Triwulan 2	-0.02
			Triwulan 3	-0.08
40	FPNI	2019	Triwulan 3	0.01
			Triwulan 4	-0.03
		2020	Triwulan 2	0.03
			Triwulan 3	0.03
41	GDYR	2019	Triwulan 3	-0.04
			Triwulan 4	-0.02
		2020	Triwulan 2	-0.10
			Triwulan 3	0.10
42	GGRM	2019	Triwulan 3	0.15
			Triwulan 4	0.21
		2020	Triwulan 2	0.07
			Triwulan 3	0.10
43	GJTL	2019	Triwulan 3	0.02
			Triwulan 4	0.04
		2020	Triwulan 2	-0.02
			Triwulan 3	-0.02
44	GMFI	2019	Triwulan 3	0.03
			Triwulan 4	-0.01
		2020	Triwulan 2	-0.93
			Triwulan 3	-3.48
45	HDTX	2019	Triwulan 3	0.12
			Triwulan 4	-0.94
		2020	Triwulan 2	-0.54
			Triwulan 3	-1.67
46	HEAL	2019	Triwulan 3	0.10
			Triwulan 4	0.32
		2020	Triwulan 2	0.05
			Triwulan 3	0.11
47	HMSP	2019	Triwulan 3	0.16
			Triwulan 4	0.38
		2020	Triwulan 2	0.18
			Triwulan 3	0.24
48	HOKI	2019	Triwulan 3	0.12
			Triwulan 4	0.10
		2020	Triwulan 2	0.04
			Triwulan 3	0.04

49	HRTA	2019	Triwulan 3	0.20
			Triwulan 4	0.12
		2020	Triwulan 2	0.06
			Triwulan 3	0.10
50	ICBP	2019	Triwulan 3	0.16
			Triwulan 4	0.20
		2020	Triwulan 2	0.12
			Triwulan 3	0.09
51	IKP	2019	Triwulan 3	0.24
			Triwulan 4	0.24
		2020	Triwulan 2	-0.02
			Triwulan 3	-0.02
52	IKAI	2019	Triwulan 3	-0.08
			Triwulan 4	-0.08
		2020	Triwulan 2	-0.06
			Triwulan 3	-0.07
53	IKBI	2019	Triwulan 3	0.04
			Triwulan 4	0.03
		2020	Triwulan 2	-0.03
			Triwulan 3	-0.03
54	IMAS	2019	Triwulan 3	0.03
			Triwulan 4	0.01
		2020	Triwulan 2	-0.05
			Triwulan 3	-0.06
55	IMPC	2019	Triwulan 3	0.03
			Triwulan 4	0.07
		2020	Triwulan 2	0.02
			Triwulan 3	0.05
56	INAF	2019	Triwulan 3	-0.08
			Triwulan 4	0.02
		2020	Triwulan 2	-0.01
			Triwulan 3	-0.04
57	INAI	2019	Triwulan 3	0.08
			Triwulan 4	0.11
		2020	Triwulan 2	0.00
			Triwulan 3	0.00
58	INCF	2019	Triwulan 3	0.03
			Triwulan 4	-0.03
		2020	Triwulan 2	-0.10
			Triwulan 3	-0.06

59	INCI	2019	Triwulan 3	0.03
			Triwulan 4	0.04
		2020	Triwulan 2	0.05
			Triwulan 3	0.08
60	INDF	2019	Triwulan 3	0.08
			Triwulan 4	0.11
		2020	Triwulan 2	0.06
			Triwulan 3	0.06
61	INDR	2019	Triwulan 3	0.11
			Triwulan 4	0.11
		2020	Triwulan 2	0.00
			Triwulan 3	0.01
62	INDS	2019	Triwulan 3	0.02
			Triwulan 4	0.04
		2020	Triwulan 2	0.01
			Triwulan 3	0.01
63	INKP	2019	Triwulan 3	0.06
			Triwulan 4	0.07
		2020	Triwulan 2	0.05
			Triwulan 3	0.07
64	INOV	2019	Triwulan 3	0.07
			Triwulan 4	0.07
		2020	Triwulan 2	-0.03
			Triwulan 3	-0.06
65	INRU	2019	Triwulan 3	-0.07
			Triwulan 4	-0.13
		2020	Triwulan 2	-0.02
			Triwulan 3	-0.07
66	INTP	2019	Triwulan 3	0.05
			Triwulan 4	0.08
		2020	Triwulan 2	0.02
			Triwulan 3	0.05
67	IPOL	2019	Triwulan 3	0.02
			Triwulan 4	0.03
		2020	Triwulan 2	0.02
			Triwulan 3	0.03
68	ISSP	2019	Triwulan 3	0.06
			Triwulan 4	0.04
		2020	Triwulan 2	0.00
			Triwulan 3	0.02



69	JPFA	2019	Triwulan 3	0.16
			Triwulan 4	0.11
		2020	Triwulan 2	0.02
			Triwulan 3	0.03
70	KAEF	2019	Triwulan 3	0.01
			Triwulan 4	0.00
		2020	Triwulan 2	0.01
			Triwulan 3	0.01
71	KBLI	2019	Triwulan 3	0.11
			Triwulan 4	0.17
		2020	Triwulan 2	-0.04
			Triwulan 3	-0.05
72	KDSI	2019	Triwulan 3	0.09
			Triwulan 4	0.11
		2020	Triwulan 2	0.05
			Triwulan 3	0.07
73	KIAS	2019	Triwulan 3	-0.33
			Triwulan 4	-0.55
		2020	Triwulan 2	-0.04
			Triwulan 3	-0.06
74	KINO	2019	Triwulan 3	0.17
			Triwulan 4	0.19
		2020	Triwulan 2	0.04
			Triwulan 3	0.06
75	KLBF	2019	Triwulan 3	0.12
			Triwulan 4	0.15
		2020	Triwulan 2	0.08
			Triwulan 3	0.12
76	KMTR	2019	Triwulan 3	0.02
			Triwulan 4	0.01
		2020	Triwulan 2	0.02
			Triwulan 3	0.05
77	KPAL	2019	Triwulan 3	0.02
			Triwulan 4	-0.02
		2020	Triwulan 2	-0.06
			Triwulan 3	-0.07
78	KPAS	2019	Triwulan 3	0.00
			Triwulan 4	0.00
		2020	Triwulan 2	0.00
			Triwulan 3	-0.01

79	KRAS	2019	Triwulan 3	-0.13
			Triwulan 4	-1.42
		2020	Triwulan 2	0.01
			Triwulan 3	-0.06
80	LION	2019	Triwulan 3	0.02
			Triwulan 4	0.00
		2020	Triwulan 2	-0.01
			Triwulan 3	0.01
81	LMPI	2019	Triwulan 3	-0.09
			Triwulan 4	-0.14
		2020	Triwulan 2	-0.07
			Triwulan 3	-0.12
82	LMSH	2019	Triwulan 3	-0.11
			Triwulan 4	-0.16
		2020	Triwulan 2	-0.03
			Triwulan 3	-0.05
83	LPIN	2019	Triwulan 3	0.08
			Triwulan 4	0.10
		2020	Triwulan 2	0.02
			Triwulan 3	0.03
84	MAIN	2019	Triwulan 3	0.10
			Triwulan 4	0.08
		2020	Triwulan 2	-0.02
			Triwulan 3	-0.04
85	MASA	2019	Triwulan 3	-0.04
			Triwulan 4	-0.06
		2020	Triwulan 2	-0.01
			Triwulan 3	0.06
86	MBTO	2019	Triwulan 3	-0.10
			Triwulan 4	-0.28
		2020	Triwulan 2	-0.23
			Triwulan 3	-0.54
87	MERK	2019	Triwulan 3	0.03
			Triwulan 4	0.13
		2020	Triwulan 2	0.05
			Triwulan 3	0.09
88	MIKA	2019	Triwulan 3	0.13
			Triwulan 4	0.17
		2020	Triwulan 2	0.07
			Triwulan 3	0.11

89	MLBI	2019	Triwulan 3	0.95
			Triwulan 4	1.05
		2020	Triwulan 2	0.05
			Triwulan 3	0.12
90	MOLI	2019	Triwulan 3	0.04
			Triwulan 4	0.05
		2020	Triwulan 2	0.04
			Triwulan 3	0.06
91	MRAT	2019	Triwulan 3	0.01
			Triwulan 4	0.00
		2020	Triwulan 2	0.00
			Triwulan 3	0.00
92	MYOR	2019	Triwulan 3	0.21
			Triwulan 4	0.13
		2020	Triwulan 2	0.09
			Triwulan 3	0.15
93	PANI	2019	Triwulan 3	0.00
			Triwulan 4	-0.03
		2020	Triwulan 2	0.00
			Triwulan 3	0.00
94	PBID	2019	Triwulan 3	0.09
			Triwulan 4	0.13
		2020	Triwulan 2	0.08
			Triwulan 3	0.15
95	PCAR	2019	Triwulan 3	-0.06
			Triwulan 4	-0.12
		2020	Triwulan 2	-0.13
			Triwulan 3	-0.16
96	PEHA	2019	Triwulan 3	0.08
			Triwulan 4	0.12
		2020	Triwulan 2	0.04
			Triwulan 3	0.07
97	PICO	2019	Triwulan 3	0.05
			Triwulan 4	0.02
		2020	Triwulan 2	-0.11
			Triwulan 3	-0.17
98	POLY	2019	Triwulan 3	0.00
			Triwulan 4	0.01
		2020	Triwulan 2	0.01
			Triwulan 3	0.02

99	PRAS	2019	Triwulan 3	0.00
			Triwulan 4	-0.07
		2020	Triwulan 2	0.03
			Triwulan 3	-0.01
100	PRIM	2019	Triwulan 3	0.00
			Triwulan 4	0.00
		2020	Triwulan 2	0.00
			Triwulan 3	0.02
101	PSDN	2019	Triwulan 3	-0.04
			Triwulan 4	-0.15
		2020	Triwulan 2	-0.22
			Triwulan 3	-0.38
102	RICY	2019	Triwulan 3	0.02
			Triwulan 4	0.04
		2020	Triwulan 2	-0.14
			Triwulan 3	-0.21
103	RMBA	2019	Triwulan 3	0.00
			Triwulan 4	0.01
		2020	Triwulan 2	-0.02
			Triwulan 3	-0.07
104	SAME	2019	Triwulan 3	-0.09
			Triwulan 4	-0.12
		2020	Triwulan 2	-0.05
			Triwulan 3	-0.82
105	SCCO	2019	Triwulan 3	0.08
			Triwulan 4	0.10
		2020	Triwulan 2	0.04
			Triwulan 3	0.05
106	SCPI	2019	Triwulan 3	0.16
			Triwulan 4	0.18
		2020	Triwulan 2	0.17
			Triwulan 3	0.24
107	SIPD	2019	Triwulan 3	0.07
			Triwulan 4	0.09
		2020	Triwulan 2	0.01
			Triwulan 3	0.03
108	SKBM	2019	Triwulan 3	0.00
			Triwulan 4	0.00
		2020	Triwulan 2	-0.01
			Triwulan 3	0.01

109	SKLT	2019	Triwulan 3	0.09
			Triwulan 4	0.12
		2020	Triwulan 2	0.05
			Triwulan 3	0.07
110	SMBR	2019	Triwulan 3	0.01
			Triwulan 4	0.01
		2020	Triwulan 2	-0.04
			Triwulan 3	-0.03
111	SMCB	2019	Triwulan 3	0.02
			Triwulan 4	0.07
		2020	Triwulan 2	0.01
			Triwulan 3	0.06
112	SMGR	2019	Triwulan 3	0.04
			Triwulan 4	0.07
		2020	Triwulan 2	0.02
			Triwulan 3	0.04
113	SMKL	2019	Triwulan 3	0.04
			Triwulan 4	0.03
		2020	Triwulan 2	0.02
			Triwulan 3	0.03
114	SMSM	2019	Triwulan 3	0.19
			Triwulan 4	0.26
		2020	Triwulan 2	0.08
			Triwulan 3	0.15
115	SPMA	2019	Triwulan 3	0.07
			Triwulan 4	0.10
		2020	Triwulan 2	0.04
			Triwulan 3	0.06
116	SRAJ	2019	Triwulan 3	0.00
			Triwulan 4	-0.04
		2020	Triwulan 2	-0.04
			Triwulan 3	-0.03
117	SRIL	2019	Triwulan 3	0.12
			Triwulan 4	0.15
		2020	Triwulan 2	0.08
			Triwulan 3	0.11
118	SRSN	2019	Triwulan 3	0.06
			Triwulan 4	0.08
		2020	Triwulan 2	0.04
			Triwulan 3	0.05

119	STAR	2019	Triwulan 3	0.00
			Triwulan 4	0.00
		2020	Triwulan 2	0.00
			Triwulan 3	0.01
120	STTP	2019	Triwulan 3	0.19
			Triwulan 4	0.22
		2020	Triwulan 2	0.11
			Triwulan 3	0.19
121	SULI	2019	Triwulan 3	2.53
			Triwulan 4	-2.03
		2020	Triwulan 2	1.63
			Triwulan 3	1.35
122	SWAT	2019	Triwulan 3	0.00
			Triwulan 4	0.01
		2020	Triwulan 2	-0.01
			Triwulan 3	-0.02
123	TALF	2019	Triwulan 3	0.03
			Triwulan 4	0.03
		2020	Triwulan 2	0.01
			Triwulan 3	0.02
124	TBLA	2019	Triwulan 3	0.10
			Triwulan 4	0.12
		2020	Triwulan 2	0.06
			Triwulan 3	0.07
125	TBMS	2019	Triwulan 3	0.09
			Triwulan 4	0.12
		2020	Triwulan 2	0.04
			Triwulan 3	0.04
126	TCID	2019	Triwulan 3	0.07
			Triwulan 4	0.07
		2020	Triwulan 2	-0.03
			Triwulan 3	-0.04
127	TDPM	2019	Triwulan 3	0.08
			Triwulan 4	0.10
		2020	Triwulan 2	0.00
			Triwulan 3	0.04
128	TFCO	2019	Triwulan 3	-0.01
			Triwulan 4	-0.02
		2020	Triwulan 2	0.00
			Triwulan 3	0.00

129	TIRT	2019	Triwulan 3	-1.14
			Triwulan 4	-1.44
		2020	Triwulan 2	1.17
			Triwulan 3	1.12
130	TKIM	2019	Triwulan 3	0.11
			Triwulan 4	0.12
		2020	Triwulan 2	0.06
			Triwulan 3	0.11
131	TOTO	2019	Triwulan 3	0.05
			Triwulan 4	0.07
		2020	Triwulan 2	-0.01
			Triwulan 3	-0.03
132	TRIS	2019	Triwulan 3	0.05
			Triwulan 4	0.04
		2020	Triwulan 2	0.02
			Triwulan 3	0.03
133	TRST	2019	Triwulan 3	0.02
			Triwulan 4	0.02
		2020	Triwulan 2	0.02
			Triwulan 3	0.02
134	TSPC	2019	Triwulan 3	0.08
			Triwulan 4	0.10
		2020	Triwulan 2	0.07
			Triwulan 3	0.09
135	ULTJ	2019	Triwulan 3	0.15
			Triwulan 4	0.18
		2020	Triwulan 2	0.09
			Triwulan 3	0.21
136	UNIC	2019	Triwulan 3	0.04
			Triwulan 4	0.06
		2020	Triwulan 2	0.02
			Triwulan 3	0.07
137	UNVR	2019	Triwulan 3	0.80
			Triwulan 4	1.40
		2020	Triwulan 2	0.41
			Triwulan 3	0.84
138	VOKS	2019	Triwulan 3	0.14
			Triwulan 4	0.19
		2020	Triwulan 2	0.02
			Triwulan 3	0.01

139	WIIM	2019	Triwulan 3	0.02
			Triwulan 4	0.03
		2020	Triwulan 2	0.04
			Triwulan 3	0.10
140	WOOD	2019	Triwulan 3	0.07
			Triwulan 4	0.08
		2020	Triwulan 2	0.04
			Triwulan 3	0.07
141	WSBP	2019	Triwulan 3	0.07
			Triwulan 4	0.10
		2020	Triwulan 2	0.00
			Triwulan 3	-0.20
142	WTON	2019	Triwulan 3	0.15
			Triwulan 4	0.09
		2020	Triwulan 2	0.01
			Triwulan 3	0.02
143	YPAS	2019	Triwulan 3	-0.03
			Triwulan 4	0.03
		2020	Triwulan 2	0.00
			Triwulan 3	0.03
144	ZONE	2019	Triwulan 3	0.17
			Triwulan 4	0.14
		2020	Triwulan 2	-0.10
			Triwulan 3	-0.12



## LAMPIRAN 7

### Hasil Output SPSS

#### Descriptive Statistics

		N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
INV	Sebelum Pandemi	288	4.36698	4.787130	.010	39.990
	Awal Pandemi	288	2.77313	3.080180	.000	28.610
	Total	576	3.57005	4.100010	.000	39.990
KAS	Sebelum Pandemi	288	32.49260	40.539916	.020	328.260
	Awal Pandemi	288	21.82479	39.010828	.130	318.520
	Total	576	27.15870	40.105016	.020	328.260
NWC	Sebelum Pandemi	288	-.69927	15.526094	-227.968	78.001
	Awal Pandemi	288	.61824	9.295736	-10.434	140.398
	Total	576	-.04052	12.801762	-227.968	140.398
PIUTANG	Sebelum Pandemi	288	7.86594	9.202271	.010	81.950
	Awal Pandemi	288	5.02267	6.603873	.000	63.210
	Total	576	6.44431	8.127697	.000	81.950
PROFIT	Sebelum Pandemi	288	-.42451	8.048557	-136.440	2.530
	Awal Pandemi	288	.00972	.320042	-3.480	1.630
	Total	576	-.20740	5.694880	-136.440	2.530

Periode		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	df	Sig.
INV	Sebelum Pandemi	.202	288	.000
	Awal Pandemi	.201	288	.000
KAS	Sebelum Pandemi	.212	288	.000
	Awal Pandemi	.289	288	.000
NWC	Sebelum Pandemi	.441	288	.000
	Awal Pandemi	.455	288	.000
PIUTANG	Sebelum Pandemi	.253	288	.000
	Awal Pandemi	.237	288	.000
PROFIT	Sebelum Pandemi	.473	288	.000
	Awal Pandemi	.301	288	.000

	INV	KAS	NWC	PIUTANG	PROFIT
Mann-Whitney U	27497.500	29744.000	35106.000	26241.500	30550.000
Wilcoxon W	69113.500	71360.000	76722.000	67857.500	72166.000
Z	-6.998	-5.873	-3.188	-7.627	-5.474
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		288
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07290237
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.048
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		1.265
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.051	.005		10.145	.000
	Perputaran Kas	.000	.000	.107	1.821	.070
	Perputaran Piutang	.000	.000	.018	.306	.760
	Perputaran Persediaan	-.001	.001	-.066	-1.112	.267
	Modal Kerja Bersih	.000	.000	.063	1.063	.289

a. Dependent Variable: abs\_res

## Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.00249
Cases < Test Value	144
Cases >= Test Value	144
Total Cases	288
Number of Runs	133
Z	-1.417
Asymp. Sig. (2-tailed)	.157

a. Median

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.011	.007		-1.508	.133		
Perputaran Kas	.0003	.0001	.146	2.615	.009	.995	1.005
Perputaran Piutang	.0031	.0007	.266	4.746	.000	.994	1.006
Perputaran Persediaan	.0038	.0014	.149	2.666	.008	.996	1.004
Modal Kerja Bersih	.0003	.0005	.037	.658	.511	.998	1.002

a. Dependent Variable: Profitabilitas

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.343 <sup>a</sup>	.117	.105	.073415777

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja Bersih, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.011	.007		-1.508	.133
	Perputaran Kas	.0003	.0001	.146	2.615	.009
	Perputaran Piutang	.0031	.0007	.266	4.746	.000
	Perputaran Persediaan	.0038	.0014	.149	2.666	.008
	Modal Kerja Bersih	.0003	.0005	.037	.658	.511

a. Dependent Variable: Profitabilitas

الجامعة الإسلامية  
الاستاذ الدكتور